

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
MEDIA POP UP SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN
KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Riani Astuti
NIM 11108244067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
AGUSTUS 2015**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015” yang disusun oleh Riani Astuti, NIM 11108244067 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

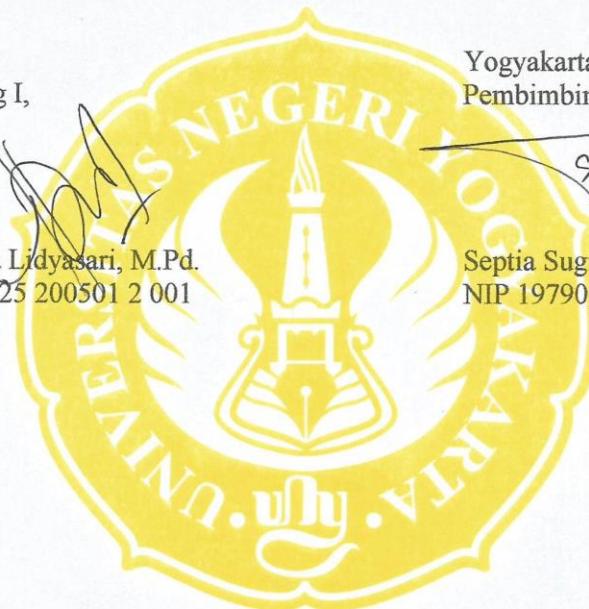
Pembimbing I,

Aprilia Tira LidyaSari, M.Pd.
NIP 19820425 200501 2 001

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Pembimbing II,

Septia Sugarsih, M.Pd.
NIP 19790926 200501 2 002



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, maka saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

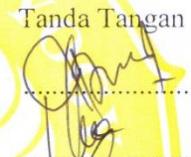
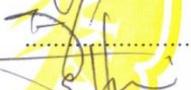
Yogyakarta, 29 Juni 2015
Yang menyatakan,



Riani Astuti
NIM 11108244067

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO TAHUN AJARAN 2014/2015" yang disusun oleh Riani Astuti, NIM 11108244067 ini telah dipertahankan di depan Dewan Pengaji pada tanggal 27 Juli 2015 dan dinyatakan lulus.

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Aprilia Tina L., M.Pd.	Ketua Pengaji		3 / 8 / 2015
Unik Ambarwati, M.Pd.	Sekretaris Pengaji		6 / 8 / 2015
Dr. Ch. Ismaniati, M.Pd.	Pengaji Utama		19 / 8 / 2015
Septia Sugiarsih, M.Pd.	Pengaji Pendamping		5 / 8 / 2015



Yogyakarta, 20 AUG 2015

Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“...Allah akan meninggikan orang yang beriman diantara kamu dan orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat...” (terjemahan QS. Al Mujadillah: 11)

“Dan mereka diberi petunjuk kepada ucapan-ucapan yang baik dan diberi petunjuk (pula) kepada jalan (Allah) yang terpuji”
(terjemahan QS. Al Hajj: 24)

“...dan lepaskanlah kekakuan lidahku agar mereka mengerti perkataanku”
(terjemahan QS. Thaha: 27)

PERSEMBAHAN

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Keluarga tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, dan semangat yang tidak ada hentinya.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Agama, Nusa, Bangsa, dan Negara Indonesia.

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN
MEDIA *POP UP* SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN
KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO
TAHUN AJARAN 2014/2015**

Oleh
Riani Astuti
NIM 11108244067

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Subjek penelitian adalah siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 dengan jumlah 20 siswa. Model penelitian yang digunakan adalah model Kemmis dan Mc. Taggart. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi. Instrumen pengumpulan data yang digunakan berupa pedoman observasi keterampilan berbicara siswa dalam bentuk kegiatan bercerita. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 mengalami peningkatan melalui penggunaan media *pop up*. Pada prasiklus nilai rata-rata keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita 71.55 meningkat menjadi 74.975 pada siklus I dan 78.3 pada siklus II. Persentase siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara juga mengalami peningkatan dari 40% pada prasiklus meningkat menjadi 60% pada siklus I dan 90% pada siklus II.

Kata kunci: *keterampilan berbicara, media pop up*

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih kepada berbagai pihak, yaitu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kebijakan dalam pelaksanaan penelitian.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan izin penelitian.
3. Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah memberikan kemudahan dalam penelitian.
4. Ketua Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Aprilia Tina Lidyasari, M.Pd. dan Ibu Septia Sugiarsih, M.Pd. sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan ilmu, bimbingan, pengarahan, masukan, dan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepala SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan izin penelitian.
7. Guru kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang telah memberikan kesempatan berkolaborasi dalam penelitian ini.

8. Siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo yang telah bersedia sebagai subjek dalam penelitian ini.
9. Keluarga tercinta dan teman-teman seperjuangan PGSD UNY 2011.
10. Semua pihak yang terlibat dalam penyusunan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan dukungan yang diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat pahala dari Tuhan Yang Maha Esa. Penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun, serta semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca umumnya dan penulis khususnya.

Yogyakarta, 29 Juni 2015

Penulis



Riani Astuti
NIM 11108244067

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMPAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Keterampilan Berbicara	9
1. Pengertian Keterampilan Berbicara	9
2. Tujuan Berbicara.....	10
3. Faktor-faktor Penunjang Keterampilan Berbicara	11
4. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara dalam Proses Pembelajaran	17
5. Penilaian Keterampilan Berbicara	22
B. Media Pembelajaran.....	23
1. Pengertian Media Pembelajaran	23

2. Klasifikasi Media Pembelajaran	25
3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran	28
4. Manfaat Media Pembelajaran	31
C. Media <i>Pop Up</i>	33
1. Pengertian Media <i>Pop Up</i>	33
2. Jenis-jenis Media <i>Pop Up</i>	34
3. Manfaat Media <i>Pop Up</i>	36
4. Langkah-langkah Membuat Media <i>Pop Up</i>	38
5. Kelebihan Media <i>Pop Up</i>	39
D. Karakteristik Siswa Kelas III SD	42
E. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	44
F. Penelitian Relevan	46
G. Kerangka Pikir	47
H. Definisi Operasional	51
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	52
B. Subjek dan Objek Penelitian	53
C. Setting Penelitian	53
D. Model Penelitian	54
E. Rancangan Penelitian.....	56
F. Teknik Pengumpulan Data.....	60
G. Instrumen Penelitian	61
H. Teknik Analisis Data.....	66
I. Kriteria Keberhasilan	68
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	69
B. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Kondisi Awal (Pratindakan).....	69
1. Hasil Observasi	70
2. Hasil Pratindakan	72

C. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa kelas III pada Siklus I	75
1. Perencanaan	75
2. Pelaksanaan.....	75
a. Siklus I Pertemuan 1	76
b. Siklus I Pertemuan 2	81
c. Siklus I Pertemuan 3	84
d. Siklus I Pertemuan 4	87
3. Pengamatan	88
a. Hasil Observasi	88
b. Hasil Tes Praktik Bercerita Siklus I.....	92
4. Refleksi	96
D. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II	99
1. Perencanaan	99
2. Pelaksanaan.....	100
a. Siklus II Pertemuan 1.....	100
b. Siklus II Pertemuan 2.....	102
3. Pengamatan	105
a. Hasil Observasi	105
b. Hasil Tes Praktik Bercerita Siklus II	109
4. Refleksi	112
E. Pembahasan Hasil Penelitian	113
F. Keterbatasan Penelitian.....	119
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	120
B. Saran	122
DAFTAR PUSTAKA	123
LAMPIRAN	126

DAFTAR TABEL

hal

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Berbicara Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	61
Tabel 2. Pedoman Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Bercerita Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	63
Tabel 3. Keterangan Penyekoran Aspek Kebahasaan dan Nonkebahasaan.....	63
Tabel 4. Dasar Penentuan Kategori Nilai Keterampilan Berbicara	67
Tabel 5. Dasar Penentuan Predikat dari Rentang Skor Persentase Aktivitas Guru	67
Tabel 6. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara pada Pratindakan (Prasiklus)	73
Tabel 7. Kategori Nilai Keterampilan Berbicara Siswa.....	92
Tabel 8. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I Pertemuan 1&2 dan Pertemuan 3&4	93
Tabel 9. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM pada Siklus I dan Siklus II Pertemuan 1&2	109

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Kerangka Pikir.....	50
Gambar 2. Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart.....	54
Gambar 3. Beberapa Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru... ..	71
Gambar 4. Salah Satu Siswa Bercerita di Depan Kelas dan Teman Lainnya Tidak Memperhatikan	73
Gambar 5. Siswa Mengamati Objek pada Media Pop Up	79
Gambar 6. Siswa Membuat Peta Konsep yang Merupakan Langkah Pembelajaran untuk Membantu Siswa Bercerita Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	91
Gambar 7. Salah Satu Siswa Saat Bercerita di Depan Kelas Menggunakan Media <i>Pop Up</i>	91
Gambar 8. Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus dan Siklus I.....	96
Gambar 9. Aktivitas Siswa dan Guru Saat Melakukan Tanya Jawab tentang Objek pada <i>Pop Up</i>	107
Gambar 10. Siswa Serius Membuat Peta Konsep Cerita untuk Membantu dalam Kegiatan Bercerita.....	108
Gambar 11. Siswa Praktik Bercerita Secara Bergiliran dalam Kelompok Masing-masing.....	108
Gambar 12. Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa dari Prasiklus (Pratindakan), Siklus I dan Siklus 2	112

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Jadwal Kegiatan Penelitian.....	126
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa kelas III SD Negeri.....	127
Lampiran 3. Pedoman Wawancara	128
Lampiran 4. Pedoman Penilaian Keterampilan Berbicara	129
Lampiran 5. Pedoman Observasi Aktivitas Guru	131
Lampiran 6. Hasil Tes Praktik Bercerita pada Pratindakan	133
Lampiran 7. Hasil Tes Praktik Bercerita pada Siklus I Pertemuan 1&2.....	136
Lampiran 8. Hasil Tes Praktik Bercerita pada Siklus I Pertemuan 3&4.....	139
Lampiran 9. Hasil Tes Praktik Bercerita pada Siklus II Pertemuan 1	142
Lampiran 10. Hasil Tes Praktik Bercerita pada Siklus II Pertemuan 2	145
Lampiran 11. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I.....	148
Lampiran 12. Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II....	150
Lampiran 13. Transkrip Keterampilan Berbicara Siswa dalam Bercerita	152
Lampiran 14. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	157
Lampiran 15. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	171
Lampiran 16. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru	185
Lampiran 17. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> RPP dan Instrumen	189
Lampiran 18. Surat Pernyataan <i>Expert Judgement</i> Media.....	190
Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian dari SD	194
Lampiran 20. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Fakultas.....	195
Lampiran 21. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pemerintah DIY	196
Lampiran 22. Surat Permohonan Izin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo.....	197

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia bersosialisasi dan berinteraksi dengan sesamanya melalui komunikasi. Komunikasi tersebut akan berjalan dengan baik apabila manusia dapat menguasai keterampilan berbahasa. Henry Guntur Tarigan (2008: 1) menjelaskan bahwa keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut saling berkaitan antara yang satu dengan yang lainnya.

Salah satu keterampilan berbahasa yang banyak digunakan manusia dalam kehidupan sehari-hari yaitu keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara ini mempengaruhi keterampilan berbahasa lainnya, yaitu keterampilan menyimak, menulis dan membaca. H.G. Tarigan (2008: 4) menjelaskan bahwa seseorang yang memiliki keterampilan menyimak yang baik akan menjadi pembicara yang baik dan pembicara yang baik, maka akan mudah dipahami oleh penyimak. Selain itu, seseorang yang terampil dalam berbicara, maka akan mudah dalam menulis dan memahami isi bacaan.

Terampil berbicara dibutuhkan seseorang untuk bersosialisasi di masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Haryadi Zamzami (1997: 56), yang menyatakan bahwa keterampilan berbicara merupakan tuntutan manusia sebagai makhluk sosial, yaitu untuk proses komunikasi dengan sesamanya. Oleh sebab itu, keterampilan berbicara perlu dilatih sejak usia

anak-anak. Rita Eka Izzaty (2013: 106) menjelaskan bahwa perkembangan bahasa anak usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) terus tumbuh dengan bertambahnya perbendaharaan kata serta dapat memilih kata yang tepat untuk penggunaan tertentu. Pertumbuhan keterampilan berbahasa anak mulai dari penggunaan bahasa untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan pendapat Rita Eka Izzaty di atas, maka siswa Sekolah Dasar perlu dibekali dengan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan berbicara agar nantinya siswa dapat menggunakan keterampilan tersebut untuk bersosialisasi di masyarakat. Guru memiliki peran penting dalam melatih keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Sabarti Akhadiah, dkk. (1993: 10) yang mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yaitu, siswa dapat menggunakan bahasa dengan berbagai fungsinya dalam kegiatan berfikir, bernalar, berkomunikasi, dan berinteraksi.

Ada berbagai macam kegiatan pembelajaran dalam Bahasa Indonesia untuk melatih keterampilan berbicara siswa. Haryadi dan Zamzami (1997: 61) menyebutkan bentuk-bentuk kegiatan untuk melatih keterampilan berbicara dalam Bahasa Indonesia antara lain: bercerita, berdialog, berpidato/berceramah, dan berdiskusi. Kegiatan bercerita merupakan langkah pertama untuk melatih keterampilan berbicara siswa, karena mampu melisankan pikiran, perasaan, atau informasi secara jelas, runtut, dan menggunakan intonasi berbicara sesuai dengan isi cerita. Melalui kegiatan bercerita juga dapat menghibur dan saling bertukar cerita pengalaman.

Saleh Abbas (2006: 90-92) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal lafal, ritme, intonasi, dan ekspresi. Siswa merasa kesulitan ketika bercerita jika bahan ceritanya tidak berada dekat dengan diri siswa dan masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu perlu adanya media untuk membantu mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak, sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan bercerita.

Keterampilan berbicara siswa kelas III dalam KTSP (2006) seharusnya sudah sampai pada materi bercerita tentang suatu peristiwa atau pengalaman sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Namun faktanya, keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dalam kegiatan bercerita masih tergolong rendah. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas III SD Gembongan.

Hasil observasi keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo pada bulan Maret 2015 saat pembelajaran bercerita diperoleh data pengamatan yaitu: (1) keberanian siswa masih kurang, guru selalu memotivasi siswa agar berani bercerita di depan kelas; (2) bahan untuk bercerita masih kurang; (3) kosa kata yang digunakan dalam bercerita masih sedikit; (4) pelafalan dan intonasi juga kurang jelas, sehingga siswa lainnya tidak memperhatikan ketika temannya bercerita di depan kelas; (5) siswa cenderung mengulang-ulang

kalimat; (6) siswa juga kurang terlihat ekspresif saat bercerita; dan (7) siswa belum mampu bercerita secara runtut sesuai dengan urutan waktu.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru terlihat kurang menarik, karena hanya satu arah. Guru lebih sering menjelaskan materi dan siswa mendengarkan, serta siswa bercerita apabila ditunjuk. Saat kegiatan pembelajaran, guru jarang menggunakan media pembelajaran dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Media yang pernah digunakan guru hanya gambar yang diprint di kertas hvs dan teks cerita. Kondisi tersebut mengakibatkan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita kurang meningkat. Dengan demikian, pembelajaran tanpa menggunakan media maka tidak dapat memberikan rangsangan kepada siswa untuk lebih terampil berbicara.

Hasil wawancara dengan guru kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo pada bulan Maret 2015, diperoleh data wawancara yaitu: (1) guru beranggapan bahwa siswa sulit untuk dikondisikan, karena didominasi oleh siswa laki-laki (16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan); (2) guru beranggapan bahwa ada beberapa siswa kelas III yang belum lancar membaca, sehingga mempengaruhi keterampilan berbicaranya serta nilai yang diperoleh juga dibawah siswa lainnya yang sudah lancar membaca; (3) guru beranggapan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III masih kurang. Hal tersebut terbukti dengan nilai rata-rata siswa dalam kegiatan bercerita yang masih rendah yaitu 55.

Hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo masih rendah, sehingga peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III untuk mengatasi masalah tersebut. Peneliti menawarkan solusi berupa penggunaan media pembelajaran yang terdiri dari beberapa pilihan media yang dapat digunakan dalam pembelajaran keterampilan berbicara, antara lain: gambar, *pop up*, audio visual (video), komik dan *big book*. Berdasarkan masalah yang ada di kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 bahwa siswa masih kurang bahan untuk bercerita dan belum mampu bercerita secara runtut, maka guru kelas dan peneliti sepakat memilih media *pop up* untuk digunakan dalam kegiatan bercerita mengingat kelebihan-kelebihan *pop up* yaitu sebagai rangsang visual yang menjadi sumber bahan cerita siswa. Langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* dibantu dengan peta konsep agar siswa mampu bercerita secara runtut.

Berdasarkan penelitian Nila Rahmawati (2014), dengan media *pop up* juga dapat menjadi sumber bagi siswa dalam memperoleh kosa kata, sehingga anak memiliki bahan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita yang dilisankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aditya Dewa Kusuma (2013: 8) yang menjelaskan bahwa tampilan objek atau gambar pada *pop up* akan memberikan rangsangan visual yang menjadi sumber bahan cerita siswa dan mengembangkan cerita secara runtut sesuai dengan peta konsep yang merupakan langkah pembelajaran menggunakan *pop up*. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Na'ilatun Ni'mah (2014: 22) bahwa media *pop up*

menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas, menghibur, menarik perhatian siswa, dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Aulia Azmi Masna, dkk. (2013: 9) juga menyebutkan bahwa media *pop up* memiliki kelebihan antara lain: praktis digunakan, mudah dibawa, dapat menambah antusiasme siswa, membuat siswa lebih interaktif, dan dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti merasa perlu melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan menggunakan media *pop up*. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil judul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”. Setelah pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, diharapkan keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015 yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan berbicara siswa masih rendah, terbukti dengan nilai rata-rata siswa dalam kegiatan bercerita yaitu 55.
2. Siswa kurang berani bercerita di depan kelas.

3. Bahan untuk bercerita masih kurang.
4. Kosa kata yang digunakan dalam bercerita masih sedikit.
5. Pelafalan dan intonasi kurang jelas.
6. Siswa kurang ekspresif saat bercerita dan cerita siswa belum runtut.

C. Batasan Masalah

Melihat luasnya permasalahan yang ada dalam keterampilan berbicara siswa, maka penelitian ini dibatasi pada identifikasi masalah nomor 1 mengenai keterampilan berbicara siswa yang masih rendah, terbukti dengan nilai rata-rata siswa dalam kegiatan bercerita yaitu 55.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah yaitu sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan media *pop up* siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa menggunakan media *pop up*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan keterampilan berbahasa siswa, khususnya keterampilan berbicara.
- 2) Nilai keterampilan berbicara siswa dapat meningkat.

b. Bagi Guru

- 1) Guru dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai bahan referensi untuk meningkatkan mutu pembelajaran selanjutnya.
- 2) Guru dapat membuat media *pop up* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan mengenai upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa terutama dalam kegiatan bercerita dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Keterampilan Berbicara

1. Pengertian Keterampilan Berbicara

Sri Hastuti (1993: 69) menjelaskan pengertian berbicara atau berkomunikasi lisan sebagai bentuk penyampaian ide, gagasan, pikiran, atau isi hati secara verbal agar dapat dipahami oleh orang lain. Sabarti Akhadiah, dkk. (1993:153) menyatakan bahwa keterampilan berbicara adalah suatu keterampilan untuk menyampaikan pesan melalui bahasa lisan atau verbal. Sejalan dengan pendapat Sri Hastuti, H.G. Tarigan (2008: 16) menjelaskan pengertian berbicara sebagai kemampuan untuk melisankan bunyi-bunyi artikulasi sebagai sarana untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan ide, gagasan, pikiran dan perasaan. Sedangkan menurut Saleh Abbas (2006: 83), hakikat berbicara adalah suatu proses berkomunikasi dengan menggunakan alat ucapan manusia yang didalamnya terjadi pemindahan pesan atau maksud dari satu sumber ke tempat lain (penerima pesan atau maksud).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara merupakan suatu bentuk komunikasi lisan atau penyampaian pesan, ide, gagasan, maupun perasaan ke orang lain dengan menggunakan bunyi-bunyi artikulasi yang dihasilkan oleh alat ucapan manusia. Penyampaian tersebut dimaksudkan agar ide, gagasan, pikiran, atau isi hati seseorang dapat dipahami oleh orang lain. Dalam

proses komunikasi terdapat dua pihak yang terlibat dan terjalin kerjasama antara keduanya, yaitu sebagai sumber (pembicara) dan pendengar.

Keterampilan berbicara yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah keterampilan untuk melisankan bunyi-bunyi artikulasi atau bunyi bahasa untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain.

2. Tujuan Berbicara

H.G. Tarigan (2008: 16) menyatakan bahwa tujuan utama berbicara adalah untuk berkomunikasi. Agar komunikasi atau penyampaian pikiran, pesan, perasaan, dan ide lebih efektif, maka pembicara perlu memahami tujuan berbicara secara khusus. Tujuan berbicara secara khusus meliputi: a) memberitahukan dan melaporkan; b) menjamu dan menghibur; c) membujuk, mengajak, mendesak, dan meyakinkan.

Sejalan dengan pendapat H.G. Tarigan, Sabarti Akhadiah, dkk. (1993: 160) juga mengemukakan tujuan berbicara yaitu: a) untuk mendorong atau memberikan stimulus; b) meyakinkan orang lain; c) menggerakkan minat atau hasrat orang lain; d) menginformasikan; dan e) menghibur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dalam berbicara hendaknya memiliki tujuan yang khusus agar proses komunikasi lebih terarah. Berikut tujuan berbicara meliputi: a)

alat komunikasi langsung; b) untuk mengajak, membujuk, meyakinkan orang lain; c) untuk menginformasikan; dan d) untuk menghibur.

Tujuan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah untuk menginformasikan suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar siswa. Melalui kegiatan bercerita, siswa dapat saling berbagi dengan siswa lain tentang informasi, pengalaman, atau pengetahuan yang dimilikinya.

3. Faktor-faktor Penunjang Keterampilan Berbicara

Sri Hastuti (1993: 73-83) faktor-faktor dalam berbicara atau berkomunikasi lisan dibedakan menjadi dua, yaitu kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: a) pelafalan atau pengucapan yang sesuai dengan lafal baku dalam Bahasa Indonesia, tidak menggunakan dialek asing atau kedaerahan; b) diksi atau pilihan kata; c) struktur kalimat; dan d) intonasi atau lagu kalimat. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: e) sikap wajar dan tenang; f) pandangan kepada lawan bicara atau pendengar; g) bersikap terbuka dan menghargai pendapat atau kritik dari orang lain; h) Gerak tangan atau kepala dan mimik yang tepat; i) volume suara disesuaikan dengan tempat dan jumlah pendengar; j) kelancaran dan kecepatan dalam berbicara; dan k) penalaran/sesuai dengan alur berpikir logis.

Sejalan dengan Sri Hastuti, Haryadi dan Zamzami (1996/1997: 61) juga mengemukakan dua faktor yang perlu diperhatikan agar dapat mendukung arah tercapainya pembicaraan yang menarik dan efektif,

yaitu faktor kebahasaan dan faktor non kebahasaan. Faktor kebahasaan yang perlu diperhatikan adalah pelafalan bunyi bahasa, penggunaan intonasi, pemilihan kata dan penyusunan kalimat. Sedangkan faktor non kebahasaan yang menunjang keefektifan dalam berbicara antara adalah ketenangan, kegairahan atau minat, keterbukaan, keintiman, isyarat nonverbal, dan topik yang dibicarakan. Lebih lanjut, Maidar G. Arsjad dan Mukti (1991: 17-22) menjelaskan faktor-faktor yang perlu diperhatikan untuk menunjang keefektifan berbicara, yaitu sebagai berikut.

a) Faktor kebahasaan

1) Ketepatan ucapan

Pengucapan bunyi bahasa dan suku kata dikatakan tepat apabila tidak menggunakan dialeg bahasa daerah atau bahasa barat, serta pengucapannya secara jelas atau tidak berdempet. Pengucapan bunyi bahasa yang tidak tepat akan mengganggu proses komunikasi, lawan bicara akan merasa bosan, kurang senang, dan kurang tertarik. Pengucapan bunyi-bunyi bahasa yang dianggap tidak tepat atau cacat kalau menyimpang terlalu jauh dari ragam lisan biasa.

2) Penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai

Kesesuaian tekanan, nada, sendi, dan durasi akan membuat suasana pembicaraan lebih menarik. Jika penyampaian hanya datar-datar saja, maka akan menimbulkan kejemuhan dan

ketidakefektifan dalam berbicara. Penekanan suku kata sebaiknya pada suku kata terakhir atau suku kata kedua dari belakang.

3) Pilihan kata (diksi)

Pilihan kata yang digunakan sebaiknya jelas, tepat, bervariasi, dan tidak diulang-ulang. Pendengar akan lebih paham apabila kata-kata yang digunakan adalah kata-kata yang sudah umum, tidak berbahasa asing, dan bersifat yang menunjukkan aktivitas. Selain itu, juga perlu disesuaikan dengan pokok pembicaraan dan lawan bicara (pendengar).

4) Ketepatan sasaran pembicaraan

Penggunaan kalimat yang efektif dalam pembicaraan akan memudahkan pendengar dalam memahami isi pembicaraan tersebut. Kalimat yang efektif memiliki ciri-ciri : (i) keutuhan yaitu setiap kata merupakan bagian yang padu dalam sebuah kalimat; (ii) perpautan yaitu adanya hubungan antara unsur-unsur kalimat, misalnya antara kata dengan kata, frase dengan frase dalam sebuah kalimat terdapat hubungan yang jelas dan logis; (iii) pemusatan perhatian atau penekanan pada bagian terpenting dari sebuah kalimat, yaitu dibagian awal atau akhir kalimat dengan memberikan tekanan saat berbicara; dan (iv) menghemat penggunaan kata yang tidak penting, yaitu dengan menghindari kata-kata yang tidak berfungsi.

b) Faktor nonkebahasaan

a) Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku

Sikap yang wajar, tenang, dan tidak kaku akan memberikan kesan yang baik serta dapat menarik perhatian pendengar. Sikap ini ditentukan oleh situasi, tempat, dan penguasaan materi. Selain itu, juga perlu adanya latihan secara terus-menerus agar rasa gugup perlahan akan hilang dan timbul rasa tenang dan sikap wajar.

b) Pandangan terarah kepada lawan bicara

Pandangan yang terarah kepada lawan bicara akan membantu pemusatkan perhatian lawan bicara. Sebaliknya, pembicara yang memandang pada satu arah, melihat ke atas, ke samping, atau menunduk akan membuat perhatian pendengar berkurang.

c) Kesediaan menghargai pendapat orang lain

Pembicara hendaknya memiliki sikap yang terbuka dengan pendapat, saran, dan kritik dari orang lain. Akan tetapi, pembicara juga harus mampu mempertahankan pendapatnya dan meyakinkan orang lain apabila pendapatnya didukung argumen-argumen yang kuat serta diyakini kebenarannya.

d) Gerak-gerik dan mimik yang tepat

Gerak tangan dan mimik akan menunjang keefektifan dalam berbicara dan dapat menghidupkan komunikasi (tidak kaku). Namun, gerak-gerik dan mimik yang berlebihan akan

mengganggu perhatian lawan bicara. Sebaiknya gerak tangan dan mimik tidak terlalu berlebihan, pada hal-hal yang ditekankan atau dipentingkan saja agar pesan dapat dipahami oleh pendengar.

e) Kenyaringan atau volume suara

Kenyaringan atau volume suara disesuaikan dengan situasi, tempat, jumlah pendengar, dan akustik. Volume suara diatur agar dapat didengar oleh semua pendengar dengan jelas, tetapi tidak perlu berteriak-teriak.

f) Kelancaran

Pembicara yang lancar, tidak putus-putus, dan tidak terlalu cepat akan memudahkan pendengar menangkap isi pembicaraan. Selain itu, sebaiknya juga menghindari penggunaan bunyi ee, oo, aa, dan sebagainya di sela-sela berbicara.

g) Relevansi atau penalaran

Gagasan-gagasan yang disampaikan seharusnya memiliki hubungan yang logis. Hal ini dapat dilihat dari hubungan bagian-bagian dalam kalimat, kalimat dengan kalimat harus logis dan berhubungan dengan pokok pembicaraan.

h) Penguasaan topik

Penguasaan topik merupakan faktor utama dan penting untuk menunjang keterampilan berbicara. Penguasaan topik pembicaraan yang baik akan menumbuhkan keberanian, percaya diri, dan kelancaran dalam berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam keterampilan berbicara yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan. Faktor kebahasaan meliputi: (1) pelafalan atau pengucapan bunyi bahasa yang tepat; (2) pemilihan kata (diksi); (3) penyusunan kalimat yang baku; (4) penempatan tekanan, nada, sendi, dan durasi yang sesuai; dan (5) penggunaan intonasi yang tepat. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: (1) sikap yang tenang, wajar, dan tidak kaku; (2) pandangan terarah kepada lawan bicara; (3) Keterbukaan dalam menerima pendapat atau kritik dan saran dari orang lain; (4) isyarat nonverbal yang berupa gerak tangan dan kepala serta mimik yang tepat; (5) volume atau kenyaringan suara yang sesuai; (6) kecepatan dan kelancaran dalam berbicara; dan (7) Relevansi atau penalaran gagasan yang logis.

Faktor-faktor penunjang keterampilan berbicara yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu faktor kebahasaan dan nonkebahasaan berdasarkan teori dari Maidar G. Arsjad dan Mukti (1991: 17-22) yang disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III SD yaitu sebagai berikut. Faktor kebahasaan meliputi: 1) ucapan/lafal; 2) tekanan/intonasi; 3) pilihan kata (diksi); dan 4) keruntutan. Sedangkan faktor nonkebahasaan meliputi: 1) keberanian; 2) kelancaran; 3) sikap; dan 4) penguasaan tema.

4. Jenis-jenis Keterampilan Berbicara dalam Proses Pembelajaran

Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi (1999: 12-17) menjelaskan jenis-jenis kegiatan berbicara dalam pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

a) Percakapan

Percakapan akan membantu anak bersosialisasi dengan teman-teman sekelasnya. Anak belajar memulai percakapan, menjaga berlangsungnya percakapan, menghargai pendapat orang lain, dan cara untuk mengakhiri percakapan dengan baik.

b) Mendongeng atau bercerita

Kegiatan mendongeng atau bercerita dilakukan siswa dengan cara menceritakan kembali karya sastra atau cerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Namun terlebih dahulu siswa menyimak cerita fiksi maupun nonfiksi yang disajikan oleh guru. Kegiatan ini dapat memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam bercerita. Berikut langkah-langkah dalam bercerita:

- 1) memilih judul cerita,
- 2) menyiapkan diri untuk bercerita dengan memahami alur dan tokoh-tokoh dalam cerita yang dipilih,
- 3) dapat memanfaatkan barang-barang atau media yang cocok untuk mendukung kegiatan bercerita,

c) Berbicara untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi

Macam-macam bentuk berbicara jenis ini yaitu melaporkan informasi atau hasil pengamatan secara lisan, melakukan wawancara dengan narasumber, dan kegiatan debat. Berikut langkah-langkah dalam melaporkan informasi secara lisan:

- 1) memilih topik,
- 2) mengumpulkan informasi melalui pengamatan atau wawancara,
- 3) mengumpulkan benda-benda atau bukti pengamatan,
- 4) menyajikan laporan.

d) Kegiatan dramatik

Salah satu bentuk kegiatan dramatik yaitu bermain peran. Melalui kegiatan bermain peran, dapat melatih siswa untuk menggunakan bahasa verbal dan nonverbal. Selain itu, juga akan membuat siswa belajar berinteraksi dengan teman-teman sekelasnya dan saling berbagi pengalaman satu sama lain.

Saleh Abbas (2006: 85-98) juga menjelaskan macam-macam pembelajaran berbicara, yaitu sebagai berikut:

a) Menirukan ucapan

Pembelajaran berbicara dengan cara menirukan ucapan ini cocok diterapkan di kelas rendah untuk materi membaca permulaan. Media yang digunakan berupa *tape recorder*, rekaman atau ucapan guru secara langsung dengan materi yang kontekstual. Bunyi-bunyi

bahasa yang sering didengar oleh siswa akan melatih kepekaan, akurasi ucapan, dan intonasi siswa saat berbicara.

b) Menceritakan hasil pengamatan

Perkembangan bahasa dan kosa kata yang dimiliki anak akan berkembang sesuai dengan lingkungan dan kondisi di sekitar anak. Pembelajaran dengan teknik ini, siswa diminta melakukan pengamatan dengan membawa benda dari rumah masing-masing dan menceritakannya di depan kelas. Perbedaan lingkungan keluarga siswa akan membuat macam benda yang dibawa oleh masing-masing siswa berbeda pula, sehingga secara tidak langsung dapat menambah perbendaharaan kosa kata bagi siswa lainnya.

c) Percakapan

Etika berbicara saat melakukan percakapan perlu dimiliki oleh anak. Dalam pembelajaran, percakapan dapat dipraktikkan dengan cara melakukan percakapan secara langsung maupun dengan media alat telekomunikasi berupa telepon. Saat siswa melakukan praktik percakapan, guru mengamati apakah sudah sesuai dengan etika atau belum.

d) Mendeskripsikan

Kemampuan menceritakan sesuatu merupakan hal yang cukup sulit bagi anak. Oleh sebab itu, perlu adanya media berupa benda-benda yang ada di sekitar anak atau benda tiruan yang dapat

membantu anak dalam mendeskripsikan benda-benda yang dekat atau sering dijumpai anak-anak.

e) Pertanyaan menggali (eksplorasi)

Setelah pembelajaran mendeskripsikan, maka dilanjutkan dengan pembelajaran eksplorasi. Pada pembelajaran eksplorasi ini terdapat reaksi dari pendengar. Siswa juga masih menggunakan media atau benda untuk bercerita, kemudian ada reaksi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang berbagai hal yang masih ada kaitannya dengan media atau benda yang diceritakan siswa.

f) Bercerita

Anak-anak senang menceritakan suatu peristiwa yang telah dialami atau benda-benda yang dimiliki kepada teman-temannya. Melalui kegiatan bercerita, mampu memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal ritme, intonasi, daya imajinasi dan nuansa berbahasa yang digunakan dalam berbicara.

g) Berwawancara dan melaporkan hasilnya

Pembelajaran keterampilan berbicara dengan teknik wawancara ini dilakukan minimal tiga kali pertemuan. Ada beberapa tahap yang perlu dilalui, yaitu menyusun daftar pertanyaan, melakukan wawancara, dan menyampaikan hasil wawancara.

h) Berpidato

Kemampuan berpidato bukan hanya membutuhkan penguasaan bahasa yang baik dan lancar, namun juga membutuhkan keberanian

dan ketenangan. Selain itu juga dapat menampilkan gagasan-gagasan dengan teratur serta sikap yang tidak kaku dan tidak canggung.

i) Diskusi

Guru perlu memperhatikan beberapa hal dalam melakukan kegiatan diskusi di kelas, yaitu kondisi kelas dengan cara mengatur ruang kelas atau tempat duduk siswa dengan setting U atau lingkaran, kondisi siswa, dan materi yang akan dibahas. Sebelum diskusi dimulai, guru hendaknya menyampaikan tata cara dan aturan berdiskusi.

Sejalan dengan pendapat Ahmad Roffi'udin, Darmiyati Zuhdi, dan Saleh Abbas, Haryadi dan Zamzami (1997: 61) juga menyebutkan bentuk-bentuk pembelajaran keterampilan berbicara antara lain: bercerita, berdialog, berpidato/berceramah, dan berdiskusi. Agar keterampilan berbicara dapat dikuasai dengan baik, maka kegiatan tersebut perlu dilakukan secara berurutan mulai dari bercerita, berdialog, berpidato/berceramah, kemudian berdiskusi. Bercerita menjadi dasar dalam melatih keterampilan berbicara.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bentuk atau jenis keterampilan berbicara dalam pembelajaran antara lain: (1) percakapan atau berdialog; (2) mendongeng atau bercerita; (3) melaporkan hasil pengamatan atau wawancara; (4) debat; (5) kegiatan dramatik atau bermain peran; (6) mendeskripsikan suatu hal

atau benda secara lisan; (7) pertanyaan menggali (eksplorasi); (8) berpidato atau berceramah; dan (9) kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas.

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan siswa dengan cara menceritakan kembali suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Dalam kegiatan bercerita ini, siswa menggunakan media berupa *pop up*.

5. Penilaian Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran ada berbagai jenis atau bentuk kegiatan, meliputi: (1) percakapan atau berdialog; (2) mendongeng atau bercerita; (3) melaporkan hasil pengamatan atau wawancara; (4) debat; (5) kegiatan dramatik atau bermain peran; (6) mendeskripsikan suatu hal atau benda secara lisan; (7) pertanyaan menggali (eksplorasi); (8) berpidato atau berceramah; dan (9) kegiatan diskusi kelompok maupun diskusi kelas. Setiap kegiatan tersebut, dilakukan penilaian dengan tes praktik untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.

Maidar G. Arsjad dan Mukti (1991: 87) menjelaskan bahwa penilaian keterampilan berbicara yaitu tidak hanya sekedar memberikan angka, namun perlu mencatat kekurangan dan kemajuan yang sudah dicapai oleh siswa. Guru dapat menunjukkan hasil yang sudah dicapai siswa agar dapat memotivasi siswa untuk terampil berbicara. Penilaian

yang dilakukan oleh guru menggunakan pedoman sesuai dengan aspek-aspek penunjang keterampilan berbicara agar terhindar dari penilaian berdasarkan kesan umum.

Penilaian keterampilan berbicara pada penelitian ini menggunakan tes praktik bercerita yang dilakukan siswa dan diamati oleh peneliti sekaligus guru. Penilaian dalam kegiatan bercerita berdasarkan jumlah skor aspek-aspek kebahasaan dan non kebahasaan keterampilan berbicara. Aspek kebahasaan dan nonkebahasaan berdasarkan pendapat Maidar G. Arsjad dan Mukti (1991: 17-22) yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III SD yaitu sebagai berikut. a) ucapan/lafal; b) tekanan/intonasi; c) pilihan kata (diksi); d) keruntutan; e) keberanian; f) kelancaran; g) sikap; dan h) penguasaan tema.

B. Media Pembelajaran

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menjadi komponen penting dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna bagi siswa. Dadan Djuanda (2006: 102) menyatakan bahwa salah satu upaya guru untuk meningkatkan minat dan kegairahan siswa dalam belajar, serta memantapkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran adalah dengan menggunakan media. Selain itu, media juga dapat meningkatkan keterampilan siswa.

Rayandra Asyhar (2012: 8) mendefinisikan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari

guru secara terencana, sehingga tercipta lingkungan belajar yang baik, dimana dalam diri peserta didik dapat terjadi proses belajar yang efektif. Azhar Arsyad (2011: 2-3) juga menjelaskan bahwa media pembelajaran merupakan komponen yang tidak terpisah dari kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan pembelajaran dan tujuan pendidikan secara optimal. Sedangkan menurut Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 1) media pembelajaran memiliki kedudukan penting dalam pembelajaran, yaitu sebagai alat yang membantu guru dalam mengajar dan merupakan komponen dari metodologi pembelajaran yang didesain oleh guru itu sendiri.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Media termasuk komponen dalam sebuah pembelajaran yang didesain oleh guru. Penggunaan media dalam pembelajaran yaitu untuk menyampaikan pesan sehingga dapat merangsang siswa agar terjadi proses belajar.

Media pembelajaran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu komponen dari metodologi pembelajaran yang digunakan oleh guru untuk membantu dalam pembelajaran agar terjadi proses belajar dalam diri siswa. Aspek pembelajaran yang difokuskan dalam penelitian ini yaitu keterampilan siswa, khususnya keterampilan berbicara. Sehingga

guru dalam melaksanakan pembelajaran perlu menggunakan media untuk membantu meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

2. Klasifikasi Media Pembelajaran

Ada berbagai jenis media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk menunjang proses belajar mengajar, sehingga guru perlu mengadakan pemilihan media yang cocok atau sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Daryanto (2013: 17-18) menyebutkan bahwa media pembelajaran diklasifikasi berdasarkan tujuan pemakaian yang disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik jenis media yang cocok untuk kondisi siswanya. Terdapat lima model pengklasifikasian media menurut pendapat para ahli, yaitu sebagai berikut:

- a) Menurut Schramm, media dikelompokkan menjadi media rumit, mahal, dan sederhana. Selain itu, juga dapat dikelompokkan menurut daya jangkauannya, yaitu (1) jangkauan luas seperti TV, radio, faximile; (2) jangkauan terbatas pada ruangan, seperti film, video, *slide*, poster, dan *tape recorder*; (3) media individual, seperti buku, modul, program belajar berbasis teknologi dalam komputer atau telepon genggam.
- b) Menurut Gagne, media dikelompokkan menjadi tujuh, yaitu: media untuk didemonstrasikan, media untuk komunikasi lisan, media cetak, gambar diam, gambar bergerak, film, dan mesin/program pembelajaran dalam bentuk aplikasi.

- c) Menurut Allen, media diklasifikasi menjadi sembilan kelompok, yaitu visual diam, film, televisi, objek tiga dimensi, rekaman, pelajaran yang terprogram oleh komputer, buku teks, dan sajian secara lisan. Allen juga menjelaskan bahwa pemilihan media sebaiknya disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, karena setiap jenis media memiliki kemampuan yang berbeda-beda berkaitan dengan pencapaian tujuan pembelajaran.
- d) Gerlach dan Ely mengelompokkan media berdasarkan ciri-ciri fisiknya, yaitu benda asli, media presentasi secara verbal, presentasi secara grafis, gambar diam, gambar bergerak, rekaman, pengajaran terprogram, dan simulasi.
- e) Ibrahim mengelompokkan media berdasarkan ukuran serta kerumitan alat, yaitu media dua dimensi tanpa diproyeksikan; media tiga dimensi tanpa diproyeksikan; media audio; media proyeksi; dan televisi, video, komputer.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 3) juga menyebutkan jenis klasifikasi media yang sering digunakan untuk pembelajaran yaitu sebagai berikut:

- a) Media grafis

Media grafis merupakan media yang berbentuk dua dimensi karena memiliki panjang dan lebar. Yang termasuk media grafis antara lain: gambar, foto, grafik, bagan, diagram, poster, kartun, komik, dan lain-lain.

b) Media tiga dimensi

Media tiga dimensi merupakan model tiruan yang bentuknya lebih kecil dari aslinya atau hampir sama. Yang termasuk media tiga dimensi yaitu, model padat (*solid model*), model penampang, model susun, model kerja, *mock-up*, *pop up*, diorama, benda asli, dan lain-lain.

c) Media proyeksi

Media ini dapat diproyeksikan di depan kelas menggunakan alat proyeksi. Contoh dari media proyeksi antara lain: *slide*, *film strips*, film, OHP, dan lain-lain.

d) Lingkungan sekitar

Lingkungan sekitar siswa dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran dengan cara siswa diajak keluar kelas. Dengan demikian siswa akan lebih senang dan tidak merasa bosan belajar di dalam kelas.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media diklasifikasikan dalam beberapa kelompok, meliputi: 1) media cetak; 2) gambar diam; 3) gambar bergerak; 4) media dua dimensi tanpa diproyeksikan; 5) media tiga dimensi tanpa diproyeksikan; 6) media audio; 7) media proyeksi; 8) televisi; 9) video; 10) grafis; dan 11) lingkungan sekitar. Melalui pengklasifikasian media seperti pada uraian di atas, akan mempermudah guru dalam memilih media yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah media *pop up*. Saat *pop up* dibuka, akan memunculkan objek berbentuk gambar tiga dimensi, sehingga media ini termasuk dalam klasifikasi media tiga dimensi. Media tiga dimensi dalam bentuk *pop up* merupakan model tiruan yang bentuknya lebih kecil dari aslinya, yaitu dengan objek berupa gambar manusia, rumah, binatang, pohon, dan lain-lain.

3. Kriteria Pemilihan Media Pembelajaran

Guru sebaiknya memperhatikan beberapa hal dalam menggunakan media pembelajaran agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan bermakna bagi siswa. Seperti pendapat dari Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 4), guru perlu memahami jenis, manfaat, kriteria memilih, dan menggunakan media sebagai alat bantu belajar siswa. Selain itu, guru hendaknya juga mampu membuat media sederhana seperti media dua dimensi, tiga dimensi, dan proyeksi. Hal lain yang perlu dilakukan oleh guru yaitu menilai keefektifan media yang digunakan.

Berikut beberapa pendapat mengenai kriteria pemilihan media yang tepat untuk digunakan dalam pembelajaran, yaitu:

- a) Menurut Azhar Arsyad (2011: 75-76) enam kriteria pemilihan media yang baik antara lain:
 - 1) Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai
 - 2) Mendukung isi pelajaran
 - 3) Praktis, luwes, dan bertahan
 - 4) Guru terampil menggunakannya

- 5) Pengelompokan sasaran, yaitu untuk kelompok besar, sedang, kecil, atau perorangan
 - 6) Sesuai dengan mutu teknis
- b) Menurut Dina Indriana (2011: 28-31) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam memilih media yaitu:
- 1) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
 - 2) Kesesuaian dengan isi materi yang akan disampaikan
 - 3) Kesesuaian dengan fasilitas yang dimiliki sekolah
 - 4) Kesesuaian dengan karakteristik atau kondisi siswa
 - 5) Kesesuaian dengan gaya belajar siswa
 - 6) Kesesuaian dengan teori yang digunakan
- c) Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2010: 4-5) juga mengemukakan enam kriteria pemilihan media, antara lain:
- 1) Ketepatan dengan tujuan-tujuan instruksional, meliputi unsur pemahaman, aplikasi, analisis, dan sintesis.
 - 2) Kesesuaian dengan isi bahan pelajaran yang bersifat fakta, prinsip, konsep, dan generalisasi.
 - 3) Mudah diperoleh atau dibuat oleh guru.
 - 4) Keterampilan guru dalam menggunakannya.
 - 5) Ketersediaan waktu untuk menggunakan media.
 - 6) Sesuai dengan taraf berpikir atau perkembangan siswa

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kriteria pemilihan media yang baik yaitu sebagai berikut:

- a) Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu tujuan kognitif, afektif, atau psikomotor.
 - b) Kesesuaian dan dukungan terhadap bahan pelajaran yang bersifat fakta, konsep, prinsip, dan generalisasi. Dengan adanya dukungan media, bahan pelajaran tersebut akan lebih mudah dipahami oleh siswa.
 - c) Kesesuaian dengan karakteristik dan taraf berpikir siswa agar makna yang terkandung dapat mudah dipahami oleh siswa.
 - d) Kesesuaian dengan alokasi waktu yang tersedia dan keadaan lingkungan.
 - e) Kemudahan dalam memperoleh atau membuat media jika tidak tersedia di sekolah.
 - f) Disesuaikan dengan kelompok sasaran, yaitu media yang digunakan cocok untuk kelompok besar, sedang, kecil, atau untuk perorangan.
- Kriteria pemilihan media dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut.
- a) Media *pop up* sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, yaitu untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa (psikomotor).
 - b) Gambar atau objek pada media *pop up* dapat mendukung fakta-fakta suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar siswa.
 - c) Media *pop up* sesuai dengan perkembangan atau taraf berpikir siswa, yaitu dalam tahap operasional konkret. Pemikiran siswa berdasarkan

objek konkret, sehingga dalam pembelajaran perlu adanya media yang sesuai.

- d) Penggunaan media *pop up* dalam penelitian ini tidak menyita banyak waktu.
- e) Media *pop up* dapat dibuat sendiri oleh guru, dalam bentuk buku cerita fiksi juga sudah tersedia di toko-toko buku.
- f) Media *pop up* juga dapat digunakan untuk kelompok besar, sedang, kecil, maupun perorangan. Apabila untuk kelompok besar atau kelas, maka ukurannya dibuat lebih besar.

4. Manfaat Media Pembelajaran

Daryanto (2010: 5) menyebutkan beberapa kegunaan media dalam pembelajaran, antara lain:

- a) Memperjelas pesan atau informasi yang disampaikan agar tidak bersifat verbalisme.
- b) Mengatasi keterbatasan waktu, ruang, dan daya indera guru dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga lebih efektif dan efisien.
- c) Meningkatkan minat siswa dalam belajar, karena terjadi interaksi secara langsung antara peserta didik dengan sumber belajar.
- d) Melatih anak belajar mandiri dengan bakat dan kemampuan visual, auditori dan kinestetiknya.
- e) Memberikan rangsangan, pengalaman, dan dapat menimbulkan persepsi yang sama seluruh siswa.

- f) Media sebagai penyalur pesan (bahan pelajaran) dari guru kepada siswa, sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa dalam proses belajar.

Nana Sudjana dan Ahmad Rivai (2011: 2) juga menjelaskan manfaat media pembelajaran yaitu sebagai berikut.

- a) Pembelajaran lebih menarik dan dapat menumbuhkan motivasi belajara siswa.
- b) Materi yang disampaikan menjadi lebih jelas maknanya sehingga lebih mudah dipahami oleh siswa.
- c) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi karena guru tidak selalu berceramah dan siswa juga tidak mudah merasa bosan.
- d) Lebih mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, seperti siswa melakukan pengamatan, demonstrasi, menceritakan, dan lain-lain.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media pembelajaran antara lain: (1) Mempermudah siswa untuk memahami materi pembelajaran, (2) Menumbuhkan minat dan motivasi belajar siswa, (3) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh guru, (4) Merangsang siswa untuk berpikir dan lebih aktif pada kegiatan belajar mengajar, (5) Siswa memperoleh pengalaman langsung, tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru.

Manfaat media pembelajaran dalam penelitian ini, antara lain: 1) Dapat memudahkan siswa dalam mengembangkan cerita; 2) Merangsang

siswa untuk berpikir dan aktif berbicara pada kegiatan belajar mengajar; 3) Dapat membantu perkembangan keterampilan berbicara siswa; dan 4) Siswa memperoleh pengalaman langsung bercerita menggunakan media tiga dimensi berupa *pop up*.

C. Media *Pop Up*

1. Pengertian Media *Pop Up*

Pop up termasuk karya seni dari kreasi melipat kertas yang mulai digemari dan berkembang di Indonesia. *Pop up* dan origami sama-sama kreasi melipat kertas, akan tetapi terdapat perbedaan di antara keduanya. Anggi Nur cahyani (2014: 22) menjelaskan perbedaan antara *pop up* dan origami, yaitu origami lebih memfokuskan pada penciptaan objek atau benda tiruan dari kertas, sedangkan *pop up* lebih cenderung pada pembuatan mekanis kertas yang dapat membuat gambar tampak berbeda baik dari sisi perspektif atau dimensi, bahkan bisa bergerak. Saat ini *pop up* lebih sering dikenal dalam bentuk kartu ucapan dan buku cerita anak.

Pinky dalam Linda Noviyanti, dkk. (2013: 77) mendefinisikan *pop up* sebagai suatu kartu yang terbuat dari kertas apabila dibuka dengan sudut tertentu (90° atau 180°), maka akan memunculkan sebuah bentuk tampilan gambar yang timbul. Kartu *pop up* ini merupakan pengembangan dari kartu bergambar yang didesain menurut kreativitas pembuatnya agar gambarnya dapat timbul atau berdiri menjadi bentuk tiga dimensi. Aditya Dewa Kusuma (2013: 8) juga menjelaskan bahwa *pop up* merupakan gambar ilustrasi pada buku cerita yang dapat timbul

pada halaman kertasnya. Tampilan objek atau gambar pada *pop up* berbentuk tiga dimensi bertujuan untuk memberikan tampilan visual yang menarik dan terasa nyata.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up* adalah sebuah media dalam bentuk kartu atau buku apabila dibuka dengan sudut 90° atau 180° akan memunculkan gambar berbentuk tiga dimensi. Keunikan dari *pop up* yaitu pada saat dibuka, gambar terlihat berbeda dari sisi dimensi dan perspektifnya, serta terlihat seperti nyata. Hal tersebut akan membuat anak merasa tertarik dan senang belajar dengan menggunakan media *pop up*.

Pop up yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebuah media pembelajaran berbentuk buku bergambar apabila halaman dibuka dengan sudut 90° akan muncul gambar berbentuk tiga dimensi. Setiap gambar atau objek yang ada di setiap halaman pada *pop up* akan merangsang siswa untuk berpikir dan menuangkan isi pikirannya ke dalam bahasa lisan. Sehingga penggunaan *pop up* untuk media pembelajaran akan membantu siswa dalam kegiatan bercerita.

2. Jenis-jenis Media *Pop Up*

Pembuatan *pop up* perlu menggunakan teknik khusus. Terdapat beberapa teknik yang dapat digunakan dalam membentuk *pop up*. Berdasarkan teknik-teknik pembuatan *pop up*, maka jenis-jenis *pop up* dapat dibedakan menjadi transformasi, *volvelle*, *pull tab* dan *buku tunnel* (Simkin dan Temperley, 2009).

a. Transformasi

Transformasi menunjukkan perubahan bentuk serta gerakan objek secara vertikal. Perubahan dan gerakan ini akan terlihat ketika halaman dibuka. Saat terbuka bagian bawah dan bagian atas akan bergerak secara vertikal/ ke atas. Dengan demikian konstruksi akan berubah seperti tiga dimensi.

b. *Volvelle*

Volvelle adalah konstruksi kertas berbentuk cakram/ lingkaran dengan bagian-bagian yang dapat diputar. *Pop Up* jenis *volvelle* ini melibatkan peranan poros pada susunan mekanis kertas. Jadi untuk jenis *pop up* ini berbentuk lingkaran dan cara menggunakannya dengan memutar bagian-bagian yang berporos tersebut.

c. *Pull tab*

Pull tab menunjukkan perubahan bentuk serta gerakan objek dengan cara menarik salah satu bagian pada halaman kertas.

d. Buku *tunnel*

Buku *tunnel* disebut juga buku terowongan. Buku ini terdiri dari satu set halaman yang diikat dengan dua potong kertas yang terlipat di setiap sisi. Untuk melihat objek, dapat dilihat melalui lubang penutup. Objek dalam buku dilihat dengan cara menarik penutup ke atas sehingga terbentuk terowongan buku yang menciptakan sebuah adegan dimensi di dalamnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis media *pop up* dibedakan berdasarkan bentuk serta perubahan gerakan yang terjadi. Jenis *pop up* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu transformasi. Jenis ini tidak begitu rumit dibandingkan yang lain, mudah penggunaanya serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

3. Manfaat Media *Pop Up*

Sandy Solihin dalam Rachmat Teguh Widiantoro (2014: 6) mengemukakan bahwa sebuah cerita yang dikemas dalam bentuk buku *pop up* akan memberikan pemahaman dan menambah ketertarikan anak terhadap suatu materi pembelajaran, karena tersaji dalam bentuk tiga dimensi serta tampilan yang menarik. Anak-anak akan merasa lebih senang dengan kejutan-kejutan yang dilihat dari setiap halamannya dimana gambar-gambar dapat timbul, berbeda dengan buku-buku cerita pada umumnya. Selain dalam bentuk buku, *pop up* juga lebih banyak digunakan dalam bentuk kartu, seperti: kartu ucapan ulang tahun, tahun baru, hari raya, dan lain-lain. Siswa dapat diajak membuat kartu-kartu tersebut saat pembelajaran SBK, sehingga dapat mengasah kreativitas siswa.

Anggi Nur Cahyani (2014: 24-25) secara lebih rinci menjelaskan beberapa manfaat *pop up* dalam bentuk buku cerita anak, antara lain:

- 1) Mengajarkan anak lebih menghargai dan menyukai buku, sehingga anak bersedia untuk merawatnya.

- 2) Lebih mendekatkan orang tua dengan anak, dimana orang tua dapat mendampingi putra putrinya saat membaca cerita pada buku *pop up*.
- 3) Dapat mengembangkan daya kreativitas anak.
- 4) Dapat merangsang imajinasi anak.
- 5) Menambah pengetahuan anak, karena dapat memberikan penggambaran bentuk suatu benda.
- 6) Dapat menanamkan kebiasaan anak untuk gemar membaca.
- 7) Anak ikut berperan aktif berpikir dan berinteraksi dengan cara memberikan sentuhan, pengamatan, atau bahkan melalui suara yang disajikan dalam buku *pop up*.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa manfaat media *pop up* antara lain: dapat menarik minat siswa, menambah pengetahuan, melibatkan siswa untuk berpikir aktif, mengembangkan daya kreativitas dan imajinasi siswa, memudahkan siswa dalam memahami suatu materi, dan lain-lain. Dengan demikian, media *pop up* dapat diterapkan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media rangsang visual untuk membantu siswa menceritakan kembali cerita fiksi maupun nonfiksi.

Manfaat media *pop up* yang dimaksud dalam penelitian ini, yaitu dapat melibatkan siswa untuk berpikir mengembangkan cerita secara lisan dari pengetahuan yang telah dimiliki. Sehingga siswa akan lebih mudah menceritakan suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar menggunakan media pembelajaran berupa *pop up*. Guru

berperan menggali pengetahuan yang dimiliki siswa dengan pertanyaan-pertanyaan eksplorasi (menggali) yang berkaitan dengan objek pada media *pop up*.

4. Langkah-langkah Membuat Media *Pop Up*

Ada berbagai macam teknik pembuatan *pop up* yang berkembang saat ini, seperti *pop up* transformasi, *volvelle*, *pull tab* dan *buku tunnel*.

Langkah-langkah membuat media *pop up* transformasi menurut Richard Dungworth dan Ray Gibson (2005: 2-4) yang telah modifikasi yaitu sebagai berikut.

- a) Membuat desain gambar atau mengunduh dari internet sesuai dengan tema atau materi yang telah ditentukan.
- b) Kemudian proporsi atau ukuran setiap objek disesuaikan dengan ukuran *pop up* yang akan dibuat, serta memilih gambar *background* yang cocok.
- c) Menyiapkan alat dan bahan berupa gunting, lem *fox*, *double tape*, *cutter*, penggaris, pensil, penghapus, dan gambar yang sudah di cetak menggunakan kertas yang agak tebal, misalnya kertas *ivory* 260.
- d) Menggunting gambar sebagai objek sesuai dengan pola gambar dan sisakan 3-5 cm dibawah objek sebagai penyangga.
- e) Menyiapkan kertas untuk alas *pop up*, yaitu terbuat dari kertas karton persegi panjang yang dilapisi dengan kertas kado/kertas lainnya di bagian luarnya dan di lipat menjadi dua. Pada bagian dalam dilapisi kertas bergambar sebagai *background*.

- f) Menyiapkan kertas penyangga yang dilipat menjadi tiga, pada bagian tengahnya usahakan seukuran dengan sisa kertas di bawah objek yaitu 3-5 cm atau sesuai jarak objek dengan *background*.
- g) Menempelkan salah satu bagian pinggir kertas penyangga atas dengan bagian belakang gambar objek menggunakan *double tape*.
- h) Menempelkan kertas penyangga atas dan penyangga bawah pada kertas alas *pop up* dengan rapi, lurus dan simetris.
- i) Kemudian tutup dengan perlahan alas *pop up* dan lihatlah objeknya ikut turun atau tidak, apabila tidak sempurna, berarti ada yang salah dengan perhitungan jarak penyangga atasnya.
- j) Untuk membuat *pop up* menjadi buku, yaitu dengan cara membuat beberapa *pop up* dengan ukuran yang sama, kemudian merekatkan masing-masing sisi belakang *pop up* dan diberi *hard cover* dibagian luar sebagai sampul.

5. Kelebihan Media *Pop Up*

Pop up termasuk merupakan media tiga dimensi, Moedjiono dalam Daryanto (2010: 29) menjelaskan kelebihan-kelebihan media tiga dimensi antara lain: a) menyajikan pengalaman secara langsung; b) menyesuaikan karakteristik anak yang cenderung berfikir secara konkret; c) dapat menunjukkan objek secara utuh, dapat memperlihatkan struktur organisasi secara jelas, serta dapat menjelaskan alur suatu proses dengan runtut dan jelas.

Anggi Nur Cahyani (2014: 23) menjelaskan kelebihan *pop up* dalam bentuk buku cerita yaitu dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik dibandingkan dengan buku cerita pada umumnya. Inovasi-inovasi lain yang dimiliki buku *pop up* seperti gambar yang dapat bergerak, berubah bentuk, bahkan dapat mengeluarkan bunyi dapat membuat anak-anak terkesan untuk membuka setiap halamannya dan mengikuti alur ceritanya. Selain itu, melalui *pop up*, dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan melalui cerita ilustrasi.

Sejalan dengan pendapat Anggi Nur Cahyani, Aditya Dewa Kusuma (2013: 8) juga menjelaskan kelebihan buku cerita berbentuk *pop up* yaitu dapat membuat anak lebih tertarik membaca cerita dengan gambar ilustrasi yang berbentuk *pop up*. Tampilan gambar ilustrasi yang berbentuk tiga dimensi membuat cerita semakin terasa nyata, sehingga pesan yang disampaikan akan lebih jelas dan kuat. Cara visualisasi ini akan membuat anak tidak merasa bosan membaca cerita.

Van Dyk dalam Na'ilatun Ni'mah (2014: 22) menyebutkan kelebihan media *pop up* dalam pembelajaran meliputi: a) untuk menjelaskan gambar yang kompleks seperti dalam kesehatan, matematika, dan teknologi; b) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat; c) menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas; d) membantu siswa dalam mendokumentasi, meneliti, dan memberikan pengalaman mengenai

lingkungan sekitar; e) menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktivitas sehari-hari; f) menghibur dan menarik perhatian siswa; dan g) memberikan pengalaman langsung atau kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi dalam penggunaan *pop up* dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa media *pop up* memiliki kelebihan antara lain: a) siswa terlibat dalam penggunaan media *pop up*, sehingga pengalaman dapat tersaji secara langsung; b) dapat menunjukkan objek secara utuh dan terlihat seperti nyata; c) siswa lebih mudah mengilustrasikan cerita; d) dapat memperkuat pesan yang ingin disampaikan; e) dapat menarik perhatian dan memotivasi siswa dalam pembelajaran; f) membuat pembelajaran lebih efektif, interaktif, dan mudah untuk diingat; g) menyediakan umpan pembelajaran; h) menyediakan pengalaman baru dan menambah pengalaman tentang aktivitas sehari-hari; serta i) menghibur dan menarik perhatian siswa.

Kelebihan media *pop up* yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu dapat menyajikan pengalaman langsung bagi siswa serta objek yang ditampilkan terlihat seperti nyata. Siswa juga akan lebih mudah untuk memahami suatu cerita, kemudian mampu menceritakannya kembali secara lisan. Kegiatan bercerita menggunakan media *pop up* akan melatih siswa untuk terampil berbicara.

D. Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Anak pada masa usia Sekolah Dasar (6-12 tahun) merupakan tahapan perkembangan yang penting, sehingga guru perlu mengetahui karakteristik siswa Sekolah Dasar. Secara umum, Basset, Jacka, dan Logan dalam (Mulyani Sumantri, 1998: 12) mengemukakan bahwa karakteristik anak usia Sekolah Dasar yaitu sebagai berikut.

1. Siswa secara alamiah memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan tertarik akan dunia sekitar mereka.
2. Siswa senang bermain dan bergembira/riang.
3. Siswa suka mengatur dirinya untuk menangani berbagai hal sebagai ekspresi tentang suatu situasi dan mencoba hal-hal baru.
4. Siswa biasanya terdorong untuk berprestasi.
5. Siswa belajar secara efektif ketika mereka merasa senang dengan situasi pembelajaran yang menarik.
6. Siswa belajar dengan cara bekerja, mengamati, berinisiatif, dan bekerjasama dengan siswa lainnya.

Sedangkan menurut Rita Eka Izzaty, dkk. (2013: 107-108) masa anak usia Sekolah Dasar belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara ditunjang oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak. Bertambahnya kosa kata berasal dari berbagai sumber dan kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan bercerita.

Saleh Abbas (2006: 90-92) menyatakan bahwa kegiatan bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal lafal, ritme, intonasi, dan ekspresi. Siswa merasa kesulitan ketika bercerita jika bahan ceritanya tidak berada dekat dengan diri siswa dan masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu perlu adanya media untuk membantu mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak, sehingga menjadi sumber cerita siswa untuk kegiatan bercerita. Salah satu media yang baik digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita adalah media *pop up*, mengingat kelebihan-kelebihan *pop up* yaitu sebagai rangsang visual yang menjadi sumber bahan cerita siswa. Langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* dibantu dengan peta konsep agar siswa mampu bercerita secara runtut.

Berdasarkan penelitian Nila Rahmawati (2014), dengan media *pop up* juga dapat menjadi sumber bagi siswa dalam memperoleh kosa kata, sehingga anak memiliki bahan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita yang dilisankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aditya Dewa Kusuma (2013: 8) yang menjelaskan bahwa tampilan objek atau gambar pada *pop up* akan memberikan rangsangan visual yang menjadi sumber bahan cerita bagi siswa. Selain itu, cerita siswa menjadi lebih runtut dengan bantuan peta konsep yang merupakan langkah pembelajaran menggunakan media *pop up*.

Siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 rata-rata berusia 9-10 tahun. Pada masa usia ini, kemampuan berbicara siswa perlu

dikembangkan secara optimal. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara dapat menggunakan media *pop up* untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam bentuk kegiatan bercerita.

E. Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up*

Keterampilan berbicara merupakan keterampilan untuk melisankan bunyi-bunyi artikulasi atau bunyi bahasa untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain. Salah satu bentuk kegiatan berbicara adalah bercerita. Siswa sering kali merasa kesulitan untuk bercerita karena tidak memiliki bahan. Oleh sebab itu perlu adanya media sebagai sumber bahan cerita. Salah satu media yang dapat digunakan dalam kegiatan bercerita adalah media *pop up*. Media *pop up* sebagai rangsang visual yang menjadi sumber bahan cerita bagi siswa.

Langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* juga dibantu dengan peta konsep agar siswa mampu bercerita secara runtut. Adapun langkah-langkah pembelajaran bercerita menggunakan media *pop up* menurut M. Silberman (2010: 218-219) yaitu sebagai berikut.

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

3. Guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop up*.
4. Siswa mengamati sebuah *pop up* yang dibawa guru ke dalam kelas.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang berdasarkan objek pada *pop up*
6. Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita.
7. Siswa diberi contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang telah ditulis di papan tulis.
8. Siswa menyimak atau mendengarkan cerita yang disajikan oleh guru.
9. Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar berdasarkan media rangsang visual berupa *pop up*. Namun terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
10. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat.
11. Siswa secara individu latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat.
12. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas dengan cara pengembangan dari peta konsep dan draft cerita peristiwa yang telah dibuat.
13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi cerita pengalaman yang diceritakan oleh temannya.

14. Siswa memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
15. Guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
16. Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

F. Penelitian Relevan

Hasil penelitian relevan sebelumnya yang sesuai dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wawan Setiawardani (2013) berjudul “Penggunaan Media Audio Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara”. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara melalui penerapan media audio visual. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, model Kemmis dan Mc. Taggart. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Jenis yang digunakan dalam penelitian ini sama-sama menggunakan penelitian tindakan kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes kemampuan berbicara/bercerita, dan dokumentasi. Perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang akan peneliti lakukan yaitu subjek dan setting penelitian. Subjek dalam penelitian

ini adalah siswa kelas V dan setting penelitian berada di SD Negeri Barunagri, Lembang, Bandung Barat, sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti subjeknya adalah siswa kelas III dan setting penelitian berada di SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo.

Dari penelitian yang relevan di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan berbicara siswa penting untuk ditingkatkan. Peningkatan keterampilan berbicara siswa yaitu dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang bermakna menggunakan media pembelajaran yang tepat. Ada berbagai media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Dalam penelitian ini, media pembelajaran yang digunakan adalah media *pop up*. Kelebihan dari media *pop up* yaitu dapat menyajikan pengalaman langsung bagi siswa serta objek yang ditampilkan terlihat seperti nyata. Siswa juga akan lebih mudah untuk memahami suatu cerita, kemudian mampu menceritakannya kembali secara lisan. Kegiatan bercerita menggunakan media *pop up* akan melatih siswa untuk terampil berbicara.

G. Kerangka Pikir

Keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 dalam kegiatan bercerita masih tergolong rendah. Siswa kesulitan bercerita karena tidak memiliki cukup bahan cerita dan belum mampu bercerita secara runtut.

Hal tersebut dapat diketahui dari hasil observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas III SD Gembongan.

Rita Eka Izzaty, dkk. (2013: 107-108) menjelaskan bahwa masa anak usia Sekolah Dasar belajar bagaimana berbicara dengan baik dalam berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berbicara ditunjang oleh perbendaharaan kosa kata yang dimiliki anak. Bertambahnya kosa kata berasal dari berbagai sumber dan kegiatan pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam mengembangkan keterampilan berbicara siswa melalui berbagai kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah kegiatan bercerita.

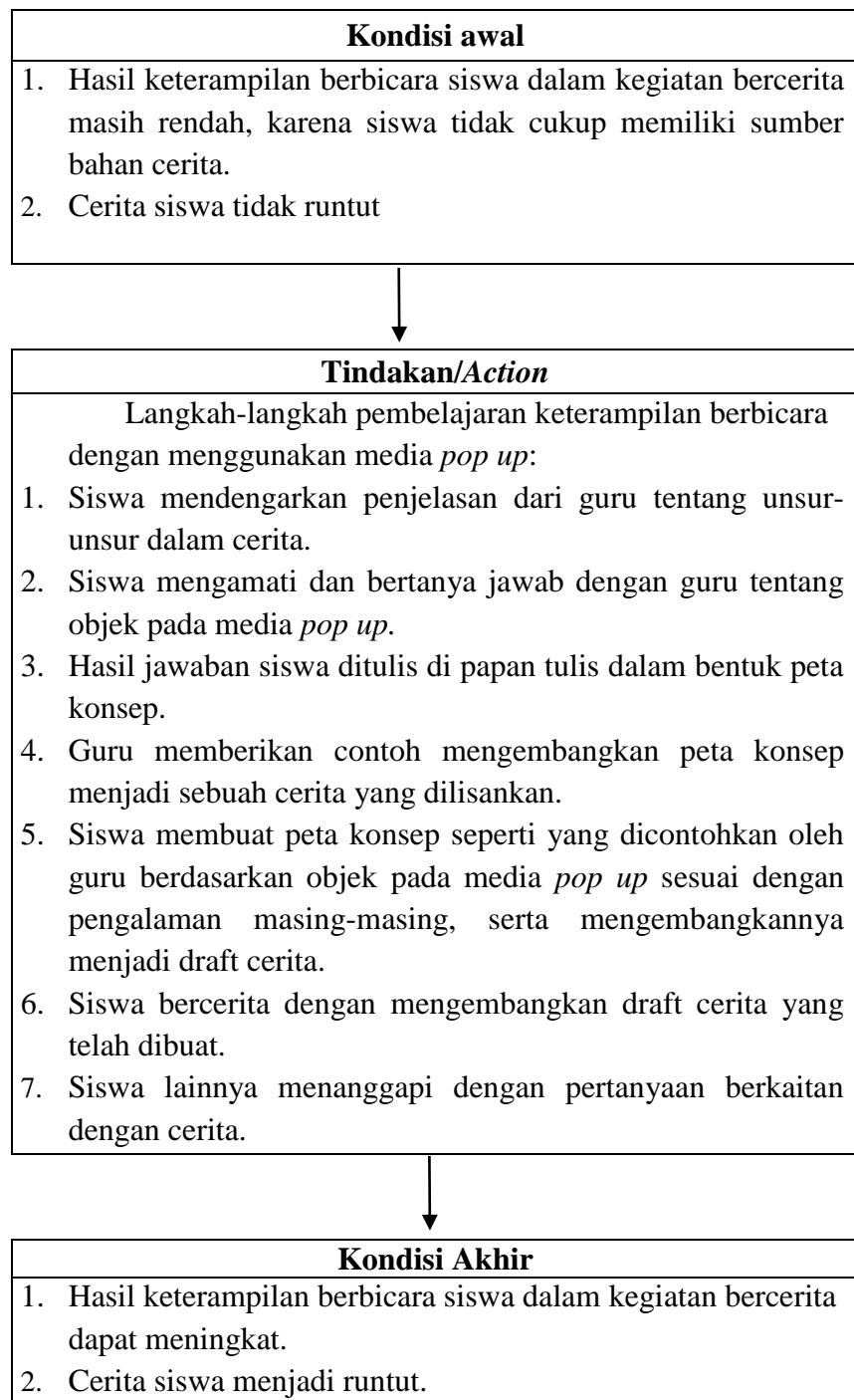
Saleh Abbas (2006: 90-92) menyatakan bahwa kegiatan bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal lafal, ritme, intonasi, dan ekspresi. Siswa merasa kesulitan ketika bercerita jika bahan ceritanya tidak berada dekat dengan diri siswa dan masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu perlu adanya media untuk membantu mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak, sehingga menjadi sumber cerita siswa untuk kegiatan bercerita. Salah satu media yang baik digunakan pada pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita adalah media *pop up*, mengingat kelebihan-kelebihan *pop up* yaitu sebagai rangsang visual yang menjadi sumber bahan cerita siswa. Langkah pembelajaran menggunakan media *pop up* dibantu dengan peta konsep agar siswa mampu bercerita secara runtut.

Berdasarkan penelitian Nila Rahmawati (2014), dengan media *pop up* juga dapat menjadi sumber bagi siswa dalam memperoleh kosa kata, sehingga

anak memiliki bahan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita yang dilisankan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Aditya Dewa Kusuma (2013: 8) yang menjelaskan bahwa tampilan objek atau gambar pada *pop up* akan memberikan rangsangan visual yang menjadi sumber bahan cerita bagi siswa. Selain itu, cerita siswa menjadi lebih runtut dengan bantuan peta konsep yang merupakan langkah pembelajaran menggunakan media *pop up*.

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita menggunakan media *pop up* dapat membantu meningkatkan hasil keterampilan berbicara siswa. Hal tersebut karena media *pop up* dapat menjadi sumber bahan cerita bagi siswa. Langkah pembelajaran berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita menggunakan media *pop up* juga dibantu dengan peta konsep agar cerita siswa menjadi runtut. Atas pertimbangan tersebut, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015”.

Gambaran kerangka pikir dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Kerangka Pikir

H. Definisi Operasional

1. Keterampilan berbicara adalah keterampilan untuk melisankan bunyi-bunyi artikulasi atau bunyi bahasa untuk mengekspresikan, menyatakan, atau menyampaikan gagasan, pikiran dan perasaan seseorang agar dapat dipahami oleh orang lain. Keterampilan berbicara dalam proses pembelajaran dalam penelitian ini yaitu dalam bentuk kegiatan bercerita. Kegiatan bercerita dilakukan siswa dengan cara menceritakan kembali suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Dalam kegiatan bercerita ini, siswa menggunakan media rangsang visual berupa *pop up*.
2. Media *pop up* adalah sebuah media pembelajaran berbentuk buku bergambar apabila halaman dibuka dengan sudut 90° akan muncul gambar berbentuk tiga dimensi. Setiap gambar atau objek yang ada di setiap halaman pada *pop up* akan merangsang siswa untuk berpikir dan menuangkan isi pikirannya ke dalam bahasa lisan. Jenis *pop up* yang digunakan dalam penelitian ini yaitu transformasi. Jenis ini tidak begitu rumit dibandingkan yang lain, mudah penggunaanya serta sesuai dengan karakteristik siswa kelas awal.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas.

Dalam penelitian ini, peneliti berkolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas. Peneliti bekerjasama dengan guru kelas III SD Negeri Gembongan dalam persiapan, pelaksanaan, pelaksanaan, refleksi, dan perencanaan untuk siklus selanjutnya. Samsu Somadoyo (2013: 20) menjelaskan pengertian penelitian tindakan kelas yaitu penelitian tindakan yang dilakukan dalam skala mikro atau dalam satu kelas, dengan harapan tindakan tersebut dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Proses tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini diupayakan agar masalah pembelajaran dapat teratasi.

Penelitian ini dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* pada siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Dalam pelaksanaan penelitian ini, diberikan suatu tindakan, sehingga dapat dilihat kekurangan dan kelebihannya, kemudian dilakukan perbaikan yang berfungsi untuk peningkatan. Upaya perbaikan ini dilakukan dengan melaksanakan tindakan untuk mengatasi permasalahan yang ada di kelas. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar dengan tindakan menggunakan media *pop up*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

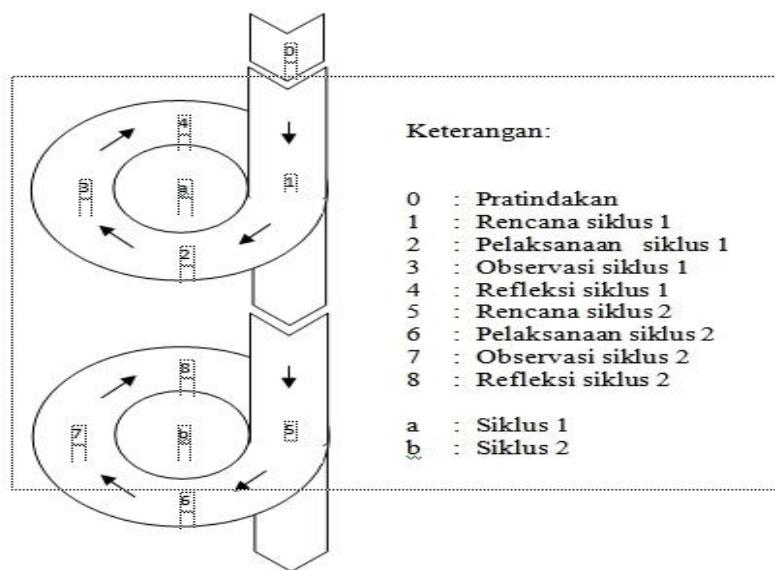
Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo pada semester II (genap) tahun ajaran 2014/2015. Adapun jumlah siswa sebanyak 20 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan. Sedangkan objek penelitian ini adalah pembelajaran keterampilan berbicara siswa dalam menceritakan suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar.

C. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dalam kelas III pada semester II (genap) tahun ajaran 2014/2015 di SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Alasan dilaksanakannya penelitian di kelas III SD Negeri Gembongan yaitu: (1) Keterampilan berbicara siswa masih rendah, terbukti dengan nilai rata-rata kelas dalam kegiatan bercerita yaitu 55; (2) Ketika kegiatan pembelajaran bercerita, siswa kurang berani bercerita di depan kelas; (3) bahan untuk bercerita masih kurang; (4) kosa kata yang digunakan dalam bercerita masih sedikit; (5) Siswa belum mampu bercerita secara runtut dan sering mengulang kalimat; (6) Pelafalan dan intonasi juga kurang jelas; dan (7) Siswa kurang ekspresif saat bercerita. Kenyataan tersebut berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelum merumuskan masalah. Pelajaran yang diteliti adalah tematik integratif yang memfokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei 2015 selama pembelajaran berlangsung.

D. Model Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model Kemmis dan Mc. Taggart. Pada model Kemmis dan Mc. Taggart siklus dilakukan secara berulang dan berkelanjutan yang berarti bahwa semakin lama proses pembelajaran, maka semakin meningkat pula hasil belajar yang diperoleh siswa. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan setiap siklusnya terdiri dari perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*action*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflection*). Bentuk gambaran sederhana dari pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc. Taggart dalam Suharsimi Arikunto,dkk. (2012: 16-20) adalah sebagai berikut.



Gambar 2. Model PTK Kemmis dan Taggart

Penjelasan dari tahapan-tahapan pada gambar di atas, adalah sebagai berikut.

1. Pratindakan. Pada tahap ini, siswa belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up*.

2. Siklus I

- a. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini, peneliti merencanakan pembelajaran yang akan dilaksanakan dengan mempersiapkan RPP, media, instrumen, dan melatih guru melaksanakan pembelajaran menggunakan media *pop up* sesuai dengan langkah pembelajaran pada RPP.
- b. Pelaksanaan (*Acting*). Pada tahap ini, peneliti dan guru berkolaborasi melaksanakan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu dengan melaksanakan pembelajaran berbicara dalam kegiatan bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar dengan menggunakan media *pop up* agar keterampilan berbicara dapat meningkat.
- c. Pengamatan (*Observing*). Pada tahap ini, peneliti mengadakan pengamatan terhadap siswa yang telah diberi tindakan sesuai rencana. Sasaran yang diamati yaitu peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita.
- d. Refleksi (*Reflection*). Pada tahap ini, peneliti dan guru mengadakan refleksi atau evaluasi terhadap hasil pengamatan, yaitu melihat apakah dengan diberikan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* dapat meningkat atau tidak. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan kembali langkah selanjutnya sebagai perbaikan untuk tindakan yang dilakukan pada siklus II.

E. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, setiap siklus terdiri dari empat langkah seperti model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Taggart. Setelah satu siklus selesai, kemudian dilanjutkan dengan siklus kedua. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan prosedur sebagai berikut.

1. Rencana Pratindakan

Pada tahap ini, siswa belum melakukan pembelajaran dengan menggunakan media *pop up*. Tahap ini merupakan prasiklus yang berupa tahapan *pre test* untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara. Siswa hanya melakukan kegiatan pembelajaran seperti biasanya, yaitu mendengarkan materi yang dijelaskan oleh guru dan bertanyajawab kemudian siswa diberi tugas baik kelompok maupun individu untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam berbicara sebelum menggunakan media *pop up*.

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan siklus I merupakan hasil refleksi dari tahap pra tindakan. Pada tahap ini dipersiapkan rencana tindakan pada siklus I yaitu sebagai berikut.

- 1) Membuat desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media *pop up* kemudian mendiskusikan dengan guru kelas III.

- 2) Menyiapkan media berupa *pop up* yang akan digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas dalam bentuk kegiatan bercerita.
- 3) Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa serta lembar penilaian tes bercerita.
- 4) Melatih guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

b. Pelaksanaan (*Acting*)

Dalam penelitian ini, tindakan dilakukan sesuai dengan panduan perencanaan yang telah disusun. Peneliti mengamati kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh siswa dan guru pada saat proses pembelajaran di kelas. Peneliti juga membantu guru dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran agar dapat berjalan dengan baik sesuai perencanaan. Pelaksanaannya bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan sebagai perbaikan dalam pembelajaran.

Adapun langkah-langkah pembelajaran bercerita menggunakan media *pop up* menurut M. Silberman (2010: 218-219) yaitu sebagai berikut.

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.

- 2) Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
- 3) Guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop up*.
- 4) Siswa mengamati sebuah *pop up* yang dibawa guru ke dalam kelas.
- 5) Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang berdasarkan objek pada *pop up*
- 6) Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita.
- 7) Siswa diberi contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang telah ditulis di papan tulis.
- 8) Siswa menyimak atau mendengarkan cerita yang disajikan oleh guru.
- 9) Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar berdasarkan media rangsang visual berupa *pop up*. Namun terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

- 10) Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat.
- 11) Siswa secara individu latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat.
- 12) Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas dengan cara pengembangan dari peta konsep dan draft cerita peristiwa yang telah dibuat.
- 13) Siswa diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi cerita pengalaman yang diceritakan oleh temannya.
- 14) Siswa memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
- 15) Guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
- 16) Guru bersama siswa menyimpulkan hasil pembelajaran.

c. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas dengan fokus sasaran pada peningkatan keterampilan berbicara dalam kegiatan bercerita dan mendokumentasikan proses pembelajaran yang berlangsung. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengisi pedoman observasi siswa dan guru sesuai panduan observasi yang telah dipersiapkan.

d. Refleksi (*Reflection*)

Berdasarkan hasil pengamatan, peneliti bersama guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil pembelajaran yang telah dicapai. Kemudian berdasarkan refleksi yang telah dilakukan, peneliti bersama guru menentukan hal-hal yang akan dilakukan pada siklus berikutnya, yaitu siklus II yang terdiri dari empat tahapan yang sama (perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi). Siklus II merupakan perbaikan dari hasil refleksi dari siklus I. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga tercapai hasil yang optimal.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data penilaian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu melalui observasi siswa dan guru. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterampilan berbicara siswa dan aktivitas guru selama proses pembelajaran berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita menggunakan media *pop up*.

Jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi terstruktur. Saat melakukan observasi terstruktur menggunakan instrumen yaitu pedoman observasi penilaian keterampilan berbicara siswa dan pedoman observasi aktivitas guru. Peneliti menggunakan pedoman observasi untuk mengukur keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita berdasarkan kisi-kisi yang telah disusun.

G. Instrumen Penelitian

1. Jenis instrumen

Instrumen digunakan untuk mengukur variabel dan mengambil data yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan dari rencana tindakan yang dilakukan. Instrumen dalam penelitian ini antara lain:

a. Pedoman Observasi Aktivitas Guru

Tabel 1. Pedoman Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Berbicara Menggunakan Media *Pop Up*

No	Aktivitas yang diamati	Kualifikasi			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Kegiatan Awal: Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa				
	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Kegiatan Inti: Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan				
	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan				
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada <i>pop up</i>				
7	Menunjukkan <i>pop up</i> kepada siswa dan melakukan tanya jawab mengenai objek pada <i>pop up</i> serta menghubungkan isinya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang				
8	Menuliskan jawaban-jawaban siswa pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita				
9	Memberi contoh bercerita dari peta konsep yang telah dibuat di papan tulis				
10	Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan draft cerita peristiwa atau pengalaman berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop up</i>				

11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat				
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas				
13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman temannya				
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa				
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita				
16	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran				
17	Memberikan penekanan materi yang penting				
18	Kegiatan Penutup: Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran				
19	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa				

Keterangan: SB=sangat baik, B=baik, C=cukup, K=kurang

b. Pedoman Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara Siswa

Pada pedoman penilaian keterampilan berbicara siswa, terlebih dahulu perlu menentukan aspek-aspek kebahasaan dan nonkebahasaan yang dapat menjadi acuan dalam penyekoran yaitu menurut Maidar G. Arsjad dan Mukti (1991: 17-22) yang telah disesuaikan dengan karakteristik siswa kelas III SD yaitu meliputi:

- 1) ucapan/lafal;
- 2) tekanan/intonasi;
- 3) pilihan kata (diksi);
- 4) keruntutan;
- 5) keberanian;
- 6) kelancaran;
- 7) sikap; dan
- 8) penguasaan tema.

Berikut tabel pedoman observasi penilaian

keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita menggunakan media *pop up*.

Tabel 2. Pedoman Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara dalam Kegiatan Bercerita Menggunakan Media *Pop Up*

Aspek	Skor Maksimal	Skor Siswa
Kebahasaan:		
1. Ucapan/lafal	10	
2. Tekanan/intonasi	10	
3. Pilihan kata (diksi)	20	
4. Keruntutan	20	
Nonkebahasaan:		
5. Keberanian	5	
6. Kelancaran	15	
7. Sikap	5	
8. Penguasaan tema	15	
Jumlah skor	100	

Tabel 3. Keterangan Penyekoran Aspek Kebahasaan dan Nonkebahasaan

No.	Aspek	Keterangan	Skor	Ket.
1.	Ucapan/lafal	1. Siswa sangat tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas 2. Siswa tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas 3. Siswa cukup tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar cukup jelas 4. Siswa kurang tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar kurang jelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat baik Baik Cukup Kurang

2.	Tekanan/ Intonasi	1. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan sangat tepat 2. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan tepat 3. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan cukup tepat 4. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan kurang tepat	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Pilihan kata (diksi)	1. Siswa sangat tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi) 2. Siswa tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi) 3. Siswa cukup tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi) 4. Siswa kurang tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi)	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat baik Baik Cukup Kurang
4.	Keruntutan	1. Siswa menggunakan kalimat dengan sangat runtut 2. Siswa menggunakan kalimat dengan runtut 3. Siswa menggunakan kalimat dengan cukup runtut 4. Siswa menggunakan kalimat dengan kurang runtut	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Keberanian	1. Siswa sangat berani bercerita di depan kelas 2. Siswa berani bercerita di depan kelas 3. Siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4. Siswa kurang berani bercerita di depan kelas	4-5 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Kelancaran	1. Siswa sangat lancar bercerita dari awal hingga akhir 2. Siswa lancar bercerita dari awal hingga akhir 3. Siswa cukup lancar bercerita dari awal hingga akhir 4. Siswa kurang lancar bercerita dari awal hingga akhir	13-15 10-11 8-9 6-7	Sangat baik Baik Cukup Kurang

7.	Sikap	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bersikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. Siswa bersikap ekspresif, gerak-gerik sesekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. Siswa bersikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4. Siswa bersikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi 	4-5 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
8.	Penguasaan tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita sangat saling berhubungan 2. Siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3. Siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita sesekali tidak saling berhubungan 4. Siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan 	13-15 10-12 8-9 6-7	Sangat baik Baik Cukup Kurang

2. Validitas

Pengujian validitas instrumen juga dilakukan dengan konsultasi dosen ahli (*expert judgement*). Peneliti meminta bantuan pada dosen ahli yaitu dosen Bahasa dan Sastra Indonesia yaitu Dra. Murtiningsih, M.Pd. untuk memberikan pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun dan dosen Teknologi Pendidikan yaitu Suyantiningsih, M.Ed. untuk memberikan pendapatnya tentang media *pop up* yang digunakan dalam penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pembelajaran untuk mengukur keterampilan berbicara dalam kegiatan bercerita siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015. Analisis data ini menggunakan analisis data deskriptif kuantitatif.

Hasil observasi untuk menilai keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita menghasilkan data kuantitatif berupa skor. Skor-skor tersebut dianalisis melalui statistik deskriptif kuantitatif. Analisis data ini dapat dihitung dengan rumus menurut Ngahim Purwanto (2013: 102) yaitu sebagai berikut.

$$N = \frac{R}{SM} \times 100$$

Ket. N = nilai yang dicari atau diharapkan

R = skor yang diperoleh siswa

SM = skor maksimum dari tes yang bersangkutan

Untuk mencari nilai rata-rata keseluruhan siswa dalam satu kelas menggunakan rumus mencari rata-rata (*mean*) data tunggal menurut Suharsimi Arikunto (2006: 264), yaitu sebagai berikut.

Keterangan:

$$M = \frac{\sum x}{N}$$

M = Nilai rata-rata (*mean*) siswa

$\sum x$ = Jumlah dari nilai siswa

N = Banyak siswa

Data hasil observasi yang diperoleh kemudian dihitung dan dirata-rata. Hasil rata-rata nilai pada akhir siklus I dibandingkan dengan siklus II. Jika mengalami kenaikan, maka dapat diasumsikan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Acep Yoni (2010: 175) menyatakan bahwa data dapat diinterpretasikan sebagai berikut.

Tabel 4. Dasar Penentuan Kategori Nilai Keterampilan Berbicara

No.	Nilai	Kategori
1	75-100	Terampil
2	50-74.99	Cukup terampil
3	25-49.99	Kurang terampil
4	0-24.99	Tidak terampil

Hasil pengamatan aktivitas guru dianalisis secara statistik deskriptif kuantitatif. Berdasarkan rentang skala dengan perhitungan yang ada maka diberikan predikat dari persentase jumlah seluruh aspek aktivitas guru. Standar pemberian predikat tersebut berdasarkan pendapat dari Suharsimi Arikunto (2010: 269), yaitu sebagai berikut.

Tabel 5. Dasar Penentuan Predikat dari Rentang Skor Persentase Aktivitas Guru

No.	Persentase (%)	Kategori
1	76-100	Sangat Baik
2	51-75	Baik
3	26-50	Cukup
4	0-25	Kurang

I. Kriteria Keberhasilan

Keberhasilan penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan adanya perubahan dalam pembelajaran ke arah yang lebih baik dari segi proses maupun hasil. Proses pembelajaran keterampilan berbicara siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Sebagai indikator keberhasilan dari segi hasil yang dicapai siswa kelas III SD Negeri Gembongan dalam penelitian ini adalah nilai rata-rata kelas keterampilan berbicara siswa meningkat dari siklus I ke siklus II yang minimal mencapai 75 dan 80% dari jumlah siswa mendapatkan nilai ≥ 73 (KKM keterampilan berbicara).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri Gembongan yang terletak di Jalan Wates Km. 19, Dusun Klebakan, Desa Salamrejo, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas III yang diampu oleh guru kelas bernama Ibu Kiswanti, S.Pd. Jumlah siswa kelas III SD Negeri Gembongan adalah 20 siswa, terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 4 siswa perempuan.

Di ruang kelas III terdapat rak buku, almari, alat kebersihan, media pembelajaran, dan hasil karya siswa yang telah dikumpulkan di ruang kelas bagian belakang. Selain itu, di dinding ruang kelas III juga terdapat jam, kata-kata mutiara dan motivasi, papan untuk memajang gambar jenis-jenis batik, jadwal pelajaran, serta tata tertib sekolah. Kondisi kelas cukup luas, bersih, dan tempat duduk siswa tertata rapi.

B. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Kondisi Awal (Pratindakan)

Sebelum melakukan tindakan, peneliti melakukan observasi kegiatan berbicara siswa melalui *pre test* bercerita tanpa menggunakan media *pop up*. Observasi pratindakan menggunakan lembar observasi penilaian keterampilan berbicara untuk mengetahui kondisi awal atau sejauh mana kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015.

Hasil dari kegiatan observasi digunakan untuk menentukan tindakan yang dilaksanakan pada penelitian siklus 1.

Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas III untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk kegiatan pratindakan. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama dua kali pertemuan, masing-masing pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran atau 2x35 menit. Pratindakan ini dilaksanakan pada hari Sabtu, 2 Mei 2015 pukul 09.00-10.10 dan dilanjutkan hari pada hari Senin, 4 Mei 2015 pukul 09.00-10.10 WIB. Tahap pratindakan dilakukan dengan memberikan tugas kepada siswa untuk bercerita setelah guru memberikan materi dan melakukan tanya jawab dengan siswa, tetapi belum menggunakan media *pop up*. Tujuannya untuk mengetahui kondisi atau kemampuan awal siswa dalam berbicara apabila pembelajaran dilaksanakan tanpa menggunakan media *pop up*. Data pada tahap pratindakan ini berupa nilai yang diperoleh dari *pre test* bercerita menggunakan pedoman penilaian keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita.

1. Hasil Observasi

Tahap pratindakan ini diisi dengan tanya jawab, pemberian materi, kemudian siswa praktik bercerita tentang pengalaman masing-masing siswa yang paling berkesan. Siswa tampak cukup memperhatikan saat guru menjelaskan materi, meskipun terlihat kurang bersemangat dan kurang tertarik dengan kegiatan pembelajaran saat pratindakan. Bahkan ada siswa yang menguap saat guru menjelaskan materi. Pada saat yang sama, ada siswa lain yang mendengarkan penjelasan guru dengan posisi

duduk yang kurang baik, seperti yang tampak pada gambar aktivitas siswa berikut.



Gambar 3. Beberapa Sikap Siswa Saat Mendengarkan Penjelasan dari Guru

Kegiatan selanjutnya, siswa diberi tugas untuk membuat kerangka cerita tentang pengalaman yang mengesankan yang pernah dialami. Kemudian masing-masing siswa bercerita di depan kelas tentang pengalaman yang mengesankan. Guru perlu menunjuk dan memotivasi siswa agar berani bercerita di depan kelas. Beberapa siswa yang kurang lancar bercerita dibantu oleh guru melalui pertanyaan-pertanyaan.

Ketika kegiatan *pre test* bercerita, sebagian besar siswa tidak memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan kelas. Beberapa siswa justru menghadap ke samping kanan maupun kiri, bahkan ke belakang. Sebagian besar siswa terlihat kurang tertarik pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan, karena siswa yang bercerita kurang lancar dan banyak diam. Kondisi tersebut dikarenakan siswa kurang memiliki bahan untuk bercerita dan pembelajaran tidak menggunakan media untuk sumber bahan cerita.

Pratindakan dilakukan dua pertemuan, karena pertemuan pertama waktunya tidak cukup apabila semua siswa maju bercerita. Untuk pertemuan selanjutnya, yaitu hari Senin, 4 Mei 2015 guru mengimbau kepada siswa yang belum maju bercerita agar mempersiapkan diri di rumah. Selain itu, siswa yang sudah maju diminta untuk memperhatikan dan menanggapi cerita temannya.

2. Hasil Pratindakan

Pada pratindakan, keberanian siswa masih kurang, siswa perlu ditunjuk dan perlu motivasi oleh guru agar mau bercerita di depan kelas. Sebagian dari jumlah siswa memberikan respon yang kurang senang, siswa bingung bercerita apa di depan kelas karena bahan yang dimiliki sedikit atau bahkan tidak memiliki bahan cerita. Sebagian besar siswa tidak siap untuk bercerita, sehingga saat bercerita di depan kelas kurang lancar, beberapa kali diam, mengulang kata, dan lafal yang masih kurang tepat, guru juga sering melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa menceritakan pengalamannya.

Berikut pelafalan kata yang kurang tepat saat diucapkan oleh beberapa siswa saat bercerita di depan kelas: (S8) “*kemaren*” seharusnya “*kemarin*”, (S3) “*Gembiro Loko*” seharusnya “*Gembira Loka*”, (S18) “*pakean*” seharusnya “*pakaian*”, dan lain-lain. Pengulangan kata atau frase yang dilakukan oleh siswa S7 yaitu “*saya dan keluarga*” yang diucapkan secara berturut-turut sebanyak tiga kali.



Gambar 4. Salah Satu Siswa Bercerita di Depan Kelas dan Teman Lainnya Tidak Memperhatikan

Keterampilan awal berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan tahun ajaran 2014/2015 diketahui dari hasil observasi penilaian keterampilan berbicara dalam kegiatan bercerita pada tahap pratindakan (prasiklus). Hasil penilaian keterampilan berbicara siswa pada pratindakan (prasiklus) dianalisis secara kolaboratif oleh peneliti dan guru kelas III. Nilai siswa yang sudah mencapai ≥ 73 menunjukkan bahwa siswa sudah tuntas KKM keterampilan berbicara.

Berdasarkan hasil pratindakan tersebut dapat dihitung persentase siswa yang sudah dan yang belum mencapai KKM keterampilan berbicara. Adapun hasil pratindakan dapat dilihat pada lampiran 6. Untuk lebih jelasnya, hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara pada Pratindakan (Prasiklus)

Keterangan	Frekuensi	Persentase
Siswa yang sudah mencapai KKM	8	40%
Siswa yang belum mencapai KKM	12	60%
Nilai rata-rata		71.55

Tabel di atas menyatakan bahwa hasil ketuntasan hasil belajar siswa pada saat pratindakan mencapai 40%, sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan hasil belajar mencapai 60%. Nilai rata-rata pada saat pratindakan adalah 71.55. Berdasarkan data yang telah dinyatakan di atas, kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 masuk dalam kategori cukup terampil karena nilai rata-rata siswa baru mencapai 71.55. Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara adalah sebagai berikut.

- (1) Aspek ucapan/lafal sebesar 59.75%
- (2) Aspek tekanan/intonasi sebesar 60%
- (3) Aspek pilihan kata (diksi) sebesar 77.125%
- (4) Aspek keruntutan sebesar 77.625%
- (5) Aspek keberanian sebesar 60.5%
- (6) Aspek kelancaran sebesar 71.33%
- (7) Aspek sikap sebesar 62.5%
- (8) Aspek penguasaan tema sebesar 78.5%

Peneliti dan guru menyimpulkan bahwa proses dan hasil pembelajaran pada tahap pratindakan masih memiliki kekurangan dan perlu ditingkatkan lagi menjadi lebih baik. Oleh karena itu, guru dan peneliti sepakat untuk melanjutkan tindakan kelas ke siklus I. Tindakan yang akan dilakukan pada siklus I yaitu bercerita menggunakan media *pop up* dengan tema cerita yang berbeda dengan pratindakan.

C. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus I

1. Perencanaan

Data yang diperoleh pada tahap pratindakan dijadikan sebagai acuan dalam melaksanakan tindakan pada siklus I. Hal tersebut bertujuan agar diperoleh suatu peningkatan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui kegiatan bercerita. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana tindakan yang akan dilaksanakan, yaitu sebagai berikut.

- a. Membuat desain pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan media *pop up* kemudian mendiskusikan dengan guru kelas III.
- b. Menyiapkan media berupa *pop up* yang akan digunakan dalam pembelajaran berbicara di kelas dalam bentuk kegiatan bercerita.
- c. Menyiapkan instrumen untuk pengumpulan data berupa pedoman observasi guru dan siswa serta pedoman penilaian tes bercerita.
- d. Melatih guru dalam melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah disusun.

2. Pelaksanaan

Siklus I dilaksanakan pada bulan Mei minggu ke dua, yaitu pada hari Senin (11 Mei 2015) dan Jumat (15 Mei 2015) di SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Pelaksanaan tindakan dilakukan oleh guru dan pengamatan dilakukan oleh peneliti dan rekan peneliti yang membantu selama penelitian berlangsung. Pelaksanaan

penelitian tindakan kelas dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I berlangsung dalam empat kali pertemuan dan siklus II terdiri dari dua kali pertemuan. Pertemuan dalam setiap siklus dilaksanakan selama 140 menit atau 4x35 menit.

a. Siklus I Pertemuan 1 (Senin, 11 Mei 2015)

Pertemuan pertama ini dilaksanakan pada hari Senin tanggal 11 Mei 2015 pada pukul 09.00-11.35 WIB dengan alokasi 2x35 menit dan istirahat 15 menit. Materi Bahasa Indonesia yang ditekankan adalah menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar, serta diintegrasikan dengan materi IPS yaitu penggunaan uang dan SBK yaitu menyanyikan lagu anak-anak dengan irungan tepuk.

1) Kegiatan Awal

Pada awal kegiatan pembelajaran, guru membuka pelajaran dengan salam, kemudian ketua kelas memimpin berdoa. Setelah berdoa selesai, guru melakukan presensi kehadiran siswa. Pertemuan pertama ini, seluruh siswa hadir dalam pelaksanaan pembelajaran. Guru juga menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Guru melakukan apersepsi yakni bertanya jawab dengan siswa. Apersepsi dilaksanakan dengan cukup baik dan saling berhubungan. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dengan siswa, seperti: "Anak-anak tadi pagi sebelum kalian

berangkat ke sekolah, ibu kalian menyiapkan makan pagi atau tidak? (ada yang menjawab iya dan ada yang menjawab tidak) Nah, sebelum dimasak menjadi menu makan pagi, kira-kira sayurannya diperoleh ibu dari mana ya? (siswa menjawab dari pasar atau warung). Setelah itu, guru menghubungkan apersepsi dengan materi yang akan dipelajari yaitu menceritakan tentang suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar kemudian dihubungkan dengan kegunaan uang dan menyanyikan lagu anak-anak. “Anak-anak pembelajaran hari ini yaitu bercerita tentang pengalaman pergi ke pasar dan hubungannya dengan manfaat uang”. Kemudian guru mengajak siswa bernyanyi bersama lagu anak-anak berjudul “pada Hari Minggu (Naik Delman)” yang liriknya diubah sesuai tema pengalaman ke pergi ke pasar dan diiringi dengan tepuk. Langkah selanjutnya adalah guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, namun guru lupa menyampaikannya.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, sebelum menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang baik (sesuai aspek kebahasaan dan nonkebahasaan) guru lupa menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan. Siswa cukup memperhatikan, namun ada beberapa siswa yang

tidak memperhatikan dengan baik ketika guru menjelaskan unsur-unsur dalam sebuah cerita dan bagaimana cara bercerita yang baik.

Guru menentukan tema berdasarkan media *pop up* yang ditunjukkan di depan kelas sambil bertanya jawab dengan siswa mengenai objek pada *pop up*. Kemudian jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep, dalam hal ini guru dibantu oleh observer/peneliti. Setelah peta konsep sudah jadi, guru memberikan contoh mengembangkan peta konsep menjadi sebuah cerita yang dilisankan.

Dalam pembelajaran ini, ada hal baru yang ditunjukkan guru, yaitu media *pop up* tentang pengalaman pergi ke pasar. Sejumlah 18 dari 20 siswa memperhatikan dengan baik media *pop up* yang ditunjukkan oleh guru. Hampir seluruh siswa yaitu 19 anak menunjukkan sikap senang dan tertarik dengan media *pop up* yang digunakan oleh guru dalam kegiatan tanya jawab. Beberapa siswa sampai berdiri dan ada yang maju dari tempat duduk karena ingin melihat secara jelas objek yang ada pada media *pop up*.

Sebagian besar siswa sudah memperhatikan contoh peta konsep dan cara bercerita yang baik dari pengembangan peta konsep. Saat diberi tugas untuk membuat peta konsep secara sederhana dan mengembangkannya menjadi kerangka cerita atau draft dalam bentuk kalimat-kalimat, siswa melakukannya dengan baik. Akan tetapi ada satu siswa yang tidak mau membuat peta

konsep dan draft cerita, siswa tersebut bersedia bercerita langsung dengan media *pop up*. Ketika persiapan untuk bercerita langsung menggunakan *pop up*, siswa lainnya juga ikut antusias mengamati kembali objek pada *pop up*.



Gambar 5. Siswa Mengamati Objek pada Media *Pop Up*

Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam membuat peta konsep dari kata kunci hasil jawab menggunakan media *pop up*, karena siswa baru pertama kalinya membuat peta konsep. Guru dibantu oleh peneliti saat membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan mengembangkannya menjadi draft cerita, karena ada beberapa anak yang masih membutuhkan bimbingan. Kemudian siswa mengembangkan peta konsep menjadi draft cerita.

Siswa berlatih bercerita di tempat duduk masing-masing dan beberapa siswa yang sudah siap bercerita di depan kelas secara bergantian bercerita di depan kelas. Siswa lain mempersiapkan diri sambil memperhatikan temannya yang bercerita di depan kelas.

Beberapa siswa memberi tanggapan berupa pertanyaan kepada siswa yang telah bercerita di depan kelas.

Setelah beberapa siswa bercerita di depan kelas, guru seharusnya memberikan perbaikan atau masukan, akan tetapi guru lupa tidak melakukannya. Kemudian guru melakukan tes evaluasi berupa tes praktik bercerita, siswa praktik bercerita satu persatu ke depan kelas. Siswa lain menanggapi atau bertanya seperti pada saat latihan yang telah dilakukan beberapa siswa sebelumnya. Kebanyakan dari siswa memberi tanggapan berupa pertanyaan berkaitan dengan cerita pengalaman masing-masing anak.

Berikut prosedur penilaian dari peneliti untuk menilai keterampilan berbicara siswa, sebagai contoh siswa S3 yang memperoleh skor ucapan/lafal 7. Hal tersebut karena siswa S3 melakukan 3 kesalahan yaitu mengucapkan “*opo*”, “*dibeli in buah*”, dan “*dibeli in sepatu*”. Intonasi dan diksi sudah baik sehingga memperoleh skor 7 untuk intonasi dan 16 untuk diksi. Cerita siswa juga sudah runtut sesuai dengan urutan halaman pada *pop up*, sehingga keruntutan memperoleh skor 17.

Siswa cukup berani bercerita di depan kelas menggunakan media *pop up*, sehingga memperoleh skor 3. Kelancaran dengan skor 10 sudah baik, jedanya hanya sebentar. Siswa bersikap ekspresif, tenang, sesekali gerak-gerik melihat ke samping, dan tidak grogi sehingga peneliti memberikan skor 3. Aspek

penguasaan tema dengan skor 11 karena siswa bercerita sudah sesuai dengan tema dan rangkaian cerita saling berhubungan. Kemudian skor yang diperoleh siswa dijumlahkan dan nilai siswa dihitung dengan rumus yang ada. Nilai dari peneliti dan nilai dari guru dijumlahkan dan dibagi dua, lalu dicari nilai rata-rata kelas.

3) Kegiatan Akhir

Siswa yang sudah melakukan tes praktik bercerita baru separuh dari jumlah keseluruhan siswa. Maka tes praktik bercerita dilanjutkan ke pertemuan berikutnya. Guru tidak memberikan penekanan pada materi yang penting dan membimbing siswa untuk menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Guru berpesan kepada siswa yang belum maju tes bercerita untuk mempersiapkan diri lagi di rumah. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

b. Siklus I Pertemuan 2 (Jumat, 15 Mei 2015)

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 15 Mei 2015 pukul 08.10-10.45 dengan alokasi waktu 4x35 menit dan istirahat 15 menit. Materi yang diberikan sama dengan pertemuan pertama pada siklus I yaitu tentang menceritakan sebuah peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar dan dihubungkan dengan penggunaan uang dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan kedua pada siklus I ini melanjutkan kegiatan pembelajaran pertemuan

sebelumnya, karena waktu yang tidak mencukupi untuk melakukan tes praktik bercerita seluruh siswa secara satu per satu.

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa, dan mempresensi siswa. Langkah selanjutnya guru bertanya jawab dengan siswa mengingatkan materi pertemuan sebelumnya, yaitu tentang pengalaman pergi ke pasar. Kemudian guru memanggil nama-nama siswa yang belum melakukan tes praktik bercerita ke depan kelas dan meminta siswa untuk mempersiapkan diri. Akan tetapi ada beberapa siswa yang beralasan, seperti: “ceritanya ketinggalan Bu, belum siap Bu, di rumah belum latihan Bu, dan lain-lain.”

2) Kegiatan Inti

Guru memotivasi siswa agar tidak malu bercerita di depan kelas. Guru mengawali dengan memberikan contoh cerita dengan tema yang sama, yaitu pengalaman pergi ke pasar. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih lagi untuk mempersiapkan diri tes bercerita. Ada beberapa siswa yang sudah bercerita, ingin bercerita lagi di depan kelas, namun guru memberikan kesempatan kepada siswa yang belum bercerita di depan kelas agar semuanya mendapatkan nilai terlebih dahulu. Guru juga mengimbau kepada

siswa yang sudah bercerita di depan kelas untuk tidak ramai dan mengganggu temannya.

Siswa yang belum maju kemudian dipanggil satu persatu untuk bercerita tentang pengalamannya pergi ke pasar, sebagian besar siswa sudah siap. Bagi kerangka cerita siswa yang ketinggalan di rumah, dibimbing oleh peneliti untuk membuat lagi. Siswa yang sudah maju memberikan tanggapan kepada siswa yang telah bercerita di depan kelas. Akan tetapi tanggapan atau pertanyaan yang dilontarkan antara siswa satu dengan siswa yang lainnya sama.

3) Kegiatan Akhir

Siswa diberi kesempatan oleh guru untuk menanyakan hal-hal yang tidak dimengerti berkaitan dengan materi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua ini. Kemudian guru mengajak siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran dan memberikan pesan moral berupa kewajiban seorang anak agar selalu membantu orang tua seperti dalam cerita pengalaman pada *pop up* yaitu menemanı ibu belanja ke pasar. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

c. Siklus I Pertemuan 3

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 22 Mei 2015 pukul 08.10-10.45 WIB dengan alokasi waktu 4x35 menit dan istirahat 15 menit.

1) Kegiatan Awal

Guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa tentang kegiatan liburan ke kebun binatang Gembira Loka. Setelah menggali pengetahuan awal yang dimiliki siswa, guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, yaitu bercerita tentang liburan ke kebun binatang dan kaitannya dengan manfaat uang. Siswa juga diajak bernyanyi sambil diiringi tepuk, lagu “Naik-naik ke Puncak Gunung” yang liriknya diubah menjadi jalan-jalan ke kebun binatang. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

2) Kegiatan Inti

Guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran pada intinya dan menjelaskan kembali unsur-unsur intrinsik dalam cerita serta cara bercerita yang baik seperti pada pertemuan sebelumnya. Siswa ditunjukkan sebuah *pop up* dengan tema cerita “Liburan Ke Kebun Binatang” sambil melakukan tanya jawab mengenai objek pada *pop up*. Pertanyaan dari guru juga dihubungkan dengan materi pekerjaan dan manfaat uang dalam

kehidupan sehari-hari sesuai dengan tema cerita yaitu saat liburan ke kebun binatang. Semua siswa antusias dalam kegiatan ini, perhatian siswa tertuju pada media *pop up* dan guru saat melakukan tanya jawab tentang objek pada *pop up*. Beberapa siswa bagian belakang sampai berdiri dan ada yang berjalan maju ke depan untuk melihat objek pada *pop up* secara jelas.

Guru dibantu oleh peneliti dalam menuliskan hasil tanya jawab siswa tentang objek-objek pada *pop up* ke dalam bentuk peta konsep di papan tulis. Peta konsep merupakan salah satu langkah pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* agar cerita siswa lebih runtut. Kemudian guru memberikan contoh cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan. Dari 20 siswa, ada 2 siswa yang tidak memperhatikan guru bercerita dan kedua siswa tersebut juga tidak menunjukkan keinginan untuk belajar berbicara di depan kelas. Salah seorang siswa terkadang mengganggu temannya dan yang satunya lagi kurang bersemangat serta terlihat sibuk sendiri. Guru sesekali mengingatkan siswa untuk memperhatikan guru saat bercerita agar nanti siswa mampu bercerita seperti yang telah dicontohkan oleh guru.

Pada tahap berikutnya siswa diberi tugas untuk bercerita tentang pengalaman liburan ke kebun binatang. Berawal dari kata kunci hasil tanya jawab menggunakan media *pop up*, kemudian

dibuat peta konsep sebagai pembantu siswa agar ceritanya lebih runtut dalam pengembangan menjadi draft cerita. Dari draft cerita tersebut kemudian dikembangkan secara lisan dalam kegiatan praktik bercerita di depan kelas. Siswa diberi kesempatan untuk berlatih mengembangkan cerita pengalaman berlibur ke kebun binatang di tempat duduk masing-masing dan di depan kelas. Beberapa siswa yang berani latihan bercerita di depan kelas diberi masukan dan siswa lain diberi kesempatan untuk bertanya atau menanggapi cerita temannya tersebut.

Guru mengadakan evaluasi berupa tes praktik bercerita, semua siswa maju satu persatu bercerita tentang pengalamannya berlibur ke kebun binatang. Namun sebelumnya guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menanyakan hal-hal yang belum jelas atau belum dimengerti berkaitan dengan materi pembelajaran. Siswa yang sudah siap bercerita, maju ke depan kelas bercerita secara individu dan setelah selesai bercerita teman lainnya menanggapi atau bertanya kepada siswa tersebut.

3) Kegiatan Akhir

Evaluasi belum dilakukan semua siswa karena tidak cukup waktu. Oleh sebab itu, evaluasi dilanjutkan pertemuan berikutnya. Guru mengajak siswa menyimpulkan materi pembelajaran secara sekilas dan berpesan kepada siswa yang belum maju bercerita

agar berlatih di rumah. Setelah itu, guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

d. Siklus I Pertemuan 4

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 23 Mei 2015 pukul 09.00-11.35 dengan alokasi waktu 4x35 menit dan istirahat 15 menit.

1) Kegiatan Awal

Guru menanyakan sekilas materi yang sudah dipelajari selama tiga pertemuan sebelumnya, yaitu tentang bercerita pengalaman dengan baik dan kaitannya dengan jenis pekerjaan serta manfaat uang. Guru menyampaikan bahwa pada pertemuan ini akan melanjutkan kegiatan tes praktik bercerita pertemuan sebelumnya. Siswa yang belum maju dipanggil satu persatu dan menanyakan kesiapannya untuk bercerita di depan kelas secara individu. Untuk membangkitkan semangat siswa, guru mengajak bernyanyi lagu anak-anak dengan diiringi tepuk. Lagu yang dinyanyikan yaitu “Naik-naik ke Puncak Gunung” dengan lirik yang di ubah menjadi tema jalan-jalan ke kebun binatang.

2) Kegiatan Inti

Guru memberikan contoh kembali bercerita tentang pengalaman berlibur ke kebun binatang Gembira Loka. Siswa memperhatikan dengan baik, tetapi ada dua siswa yang tidak memperhatikan, guru menegurnya agar memusatkan perhatiannya

kepada guru. Kemudian satu persatu siswa bercerita ke depan kelas, sedangkan siswa lainnya mendengarkan dan menanggapi.

Setelah semua siswa sudah bercerita, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dimengerti atau belum jelas. Guru memberikan penekanan materi yang penting, yaitu tentang tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan serta jenis-jenis pekerjaan dan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari.

3) Kegiatan Akhir

Guru membimbing siswa untuk menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan kali ini. Guru juga memberikan pesan moral kepada siswa agar selalu berhemat dalam memanfaatkan uang, ketika liburan ke suatu objek wisata tidak perlu boros menghabiskan uang untuk jajan, akan tetapi bisa membawa bekal makanan dari rumah. Untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran, guru meminta ketua kelas memimpin berdoa bersama. Setelah berdoa, guru menutup pembelajaran dengan salam penutup.

3. Pengamatan

a. Hasil Observasi

Guru dan peneliti melakukan observasi secara kolaboratif pada siklus I saat siswa sedang bercerita. Peneliti melakukan observasi pada siklus I selama kegiatan pembelajaran, yaitu dari awal hingga

akhir kegiatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa. Akan tetapi guru melakukan observasi saat siswa bercerita untuk menilai hasil belajar keterampilan berbicara siswa, karena guru juga berperan sebagai pelaksana kegiatan pembelajaran. Peran guru mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran secara keseluruhan dalam siklus I.

1) Observasi Guru

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik sesuai rencana dan berdasarkan RPP yang telah disusun. Hal ini dapat diketahui berdasarkan data observasi yang peneliti amati pada siklus I selama empat pertemuan, memperoleh persentase aktivitas guru sebesar 74.34% dengan predikat baik. Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama dan kedua, guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran dan langkah pembelajaran. Data tersebut diperoleh berdasarkan butir hasil pengamatan pada lembar observasi aktivitas guru.

Pelaksanaan pembelajaran dari pertemuan pertama sampai ke empat pada siklus I ini semakin membaik. Hal tersebut terlihat dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dengan panduan lembar observasi dan memperoleh hasil perubahan ke arah yang lebih baik. Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP yang telah disusun. Namun dalam memberikan contoh membuat peta konsep di papan tulis, guru

selalu dibantu oleh observer. Hal tersebut dilakukan untuk mengefektifkan waktu pembelajaran.

Saat membuat peta konsep dan mengembangkannya menjadi bentuk draft cerita, sebagian besar siswa bertanya dan pertanyaan setiap siswa hampir sama sehingga kegiatan pembelajaran kurang terkondisikan. Untuk mengatasi hal tersebut, observer membantu guru dalam membimbing siswa membuat peta konsep dan mengembangkannya menjadi draft cerita. Selain itu, ada kegiatan yang memang tidak dilakukan oleh guru, yaitu membimbing siswa dalam berlatih bercerita di tempat duduk masing-masing. Hal tersebut dengan pertimbangan bahwa siswa berlatih secara mandiri di tempat duduk masing-masing, guru hanya memberikan motivasi kepada siswa agar berlatih dengan sungguh-sungguh agar dapat bercerita dengan baik saat di depan kelas.

2) Observasi Siswa

Siswa memperhatikan guru dengan baik selama kegiatan pembelajaran, meskipun ada beberapa siswa yang kurang memperhatikan dengan baik. Siswa terlihat antusias menjawab pertanyaan dari guru tentang objek-objek yang ada pada media *pop up*. Saat membuat peta konsep dan mengembangkannya menjadi draft cerita siswa melakukannya dengan serius. Kondisi tersebut dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 6. Siswa Membuat Peta Konsep yang Merupakan Langkah Pembelajaran untuk Membantu Siswa Bercerita Menggunakan Media *Pop Up*

Siswa berlatih bercerita dengan sungguh-sungguh di tempat duduk masing-masing, kemudian ada beberapa siswa yang berlatih bercerita di depan kelas. Ketika sebagian besar siswa sudah siap, maka dilakukan penilaian keterampilan berbicara melalui tes bercerita. Siswa secara bergiliran bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar. Berikut adalah gambar salah satu siswa ketika bercerita di depan kelas.



Gambar 7. Salah Satu Siswa Bercerita di Depan Kelas Menggunakan Media *Pop Up*

Gambar di atas menunjukkan salah satu sikap siswa saat bercerita di depan kelas. Siswa bercerita dengan cukup baik dan ekspresif. Ketika siswa praktik bercerita di depan kelas, aktivitas siswa lainnya memperhatikan temannya yang sedang berbicara di depan kelas, meskipun kadang-kadang gaduh. Guru maupun peneliti selalu mengimbau agar siswa lainnya tidak gaduh dan memperhatikan temannya yang sedang bercerita di depan kelas.

b. Hasil Tes Praktik Bercerita Siklus I

Hasil tes praktik bercerita berupa angka-angka jumlah skor masing-masing siswa yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Adapun hasil dari tes praktik bercerita pada pertemuan 1&2 serta 3&4 pada siklus I dapat dilihat pada lampiran 7 dan 8. Kategori nilai keterampilan berbicara siswa berdasarkan pendapat Acep Yoni (2010: 175) dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Kategori Nilai Keterampilan Berbicara Siswa

No.	Kategori	Kriteria
1.	75-100	Terampil
2.	50-74.99	Cukup terampil
3.	25-49.99	Kurang terampil
4.	0-24.99	Tidak Terampil

Hasil belajar tersebut dapat dihitung persentase siswa yang belum atau sudah mencapai KKM keterampilan berbicara yaitu dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 8. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara pada Siklus I Pertemuan 1&2 dan 3&4

Keterangan	Pertemuan 1&2		Pertemuan 3&4		Rata-rata Siklus I	
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa yang sudah mencapai KKM	10	50	13	65	12	60
Siswa yang belum mencapai KKM	10	50	7	35	8	40
Nilai rata-rata	74.325		75.625		74.975	

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 mengalami peningkatan. Evaluasi siswa pada siklus I pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 yang diikuti oleh 20 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 74.975. Hal ini dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4 yaitu sebesar 1.3.

Pada siklus I pertemuan 1&2 ketuntasan individu meningkat menjadi 50%, peningkatan yang terjadi dari pratindakan (prasiklus) ke siklus I pertemuan 1&2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 2 siswa lagi yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebanyak 2.775. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 1&2 dianggap belum memenuhi target dan ada 10 siswa yang belum

mencapai KKM keterampilan berbicara. Kemudian tindakan pada pertemuan 1&2 diulangi lagi dalam pertemuan 3&4 pada siklus I.

Pada siklus I pertemuan 3&4 ketuntasan individu meningkat menjadi 65%, peningkatan yang terjadi dari siklus I pertemuan 1&2 ke pertemuan 3&4 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 3 siswa lagi yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara dan nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 75.625. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar pada pertemuan 3&4 dianggap belum memenuhi target dan ada 7 siswa yang belum mencapai KKM keterampilan berbicara. Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siklus I adalah sebagai berikut.

- (1) Aspek ucapan/lafal sebesar 63%
- (2) Aspek tekanan/intonasi sebesar 64.375%
- (3) Aspek pilihan kata (diksi) sebesar 80.312%
- (4) Aspek keruntutan sebesar 81.625%
- (5) Aspek keberanian sebesar 66%
- (6) Aspek kelancaran sebesar 75.5%
- (7) Aspek sikap sebesar 64.75%
- (8) Aspek penguasaan tema sebesar 80.083%

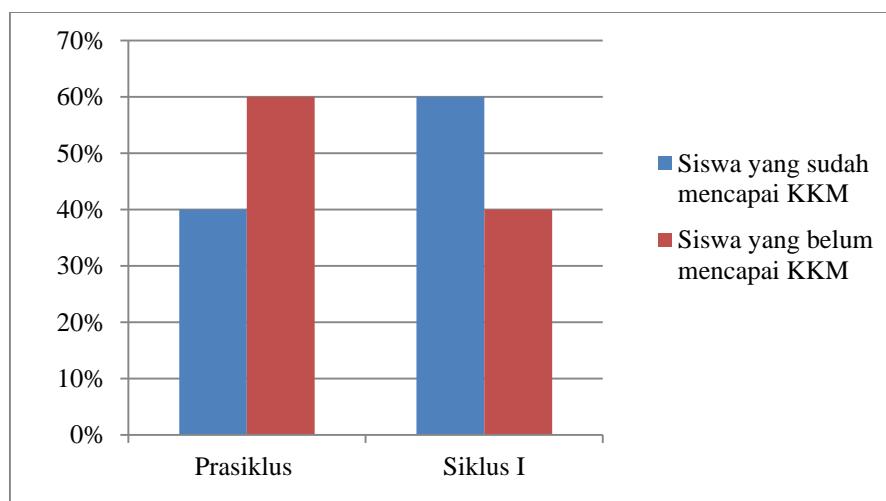
Salah satu penyebab belum mencapai KKM keterampilan berbicara yaitu berdasarkan hasil pengamatan pada pertemuan 1&2 dan pertemuan 3&4, siswa memperhatikan temannya saat bercerita hanya saat awal saja, kemudian siswa sibuk berbicara dengan teman

disampingnya. Guru bercerita dianggap hal yang biasa, sehingga siswa kurang memperhatikan dari awal hingga akhir, sehingga materi yang disampaikan oleh guru kurang diterima oleh siswa secara maksimal. Siswa saat bercerita di depan kelas juga masih terlihat canggung, karena bercerita secara individu dihadapan banyak teman. Ketika salah satu siswa bercerita, siswa lain sibuk dengan kegiatannya sendiri dan bahkan ramai dengan siswa di sampingnya. Kondisi tersebut yang mengakibatkan konsentrasi siswa yang sedang bercerita di depan kelas menjadi terganggu.

Berdasarkan data tersebut, hasil belajar keterampilan berbicara siswa belum mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Rata-rata kelas masih mencapai angka 74.975 hampir mencapai nilai rata-rata kelas yang diharapkan yaitu 75. Sedangkan hasil ketuntasan individu baru mencapai persentase 60%. Padahal angka yang diharapkan adalah 80% dari jumlah siswa mencapai batas ketuntasan individu sebesar ≥ 73 . Meskipun telah terjadi kenaikan dari kondisi awal siswa (pratindakan) yang baru mencapai rata-rata kelas 71.55 dan persentase ketuntasan individu 40%, kemudian pada siklus I diperoleh angka rata-rata kelas 74.975 dan persentase ketuntasan 60%.

Hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada pratindakan (prasiklus) dan siklus I mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari persentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM

keterampilan berbicara. Perbandingan tersebut dapat dilihat pada diagram batang berikut.



Gambar 8. Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa pada Prasiklus dan Siklus I

Dari data yang telah tersaji di atas, kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 masuk dalam kategori cukup terampil. Nilai rata-rata siswa mencapai 74.975 dan persentase siswa yang tuntas KKM keterampilan berbicara 73 sebesar 60%.

4. Refleksi

Tahap ke empat dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu refleksi. Dalam tahap refleksi dilakukan evaluasi tentang apa yang telah dilakukan, diungkapkan kelebihan dan kekurangan tindakan, serta mencari solusi untuk dilaksanakan pada tindakan selanjutnya. Peneliti dan guru melakukan refleksi dengan cara mengevaluasi proses kegiatan pembelajaran berbicara khususnya bercerita yang telah dilaksanakan. Hal

ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam kegiatan bercerita menggunakan media *pop up*.

Hasil penilaian keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita setelah tindakan (pada siklus I) menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pelafalan, intonasi, diksi, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap (ekspresi), dan penguasaan tema, jika dibandingkan dengan sebelum tindakan. Namun peningkatan tersebut belum memenuhi target yang telah ditentukan oleh peneliti dan guru. Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti pembelajaran mencapai KKM keterampilan berbicara sebesar 73.

Berdasarkan tes bercerita pada siklus I diketahui adanya peningkatan nilai rata-rata siswa. Pada pratindakan (prasiklus) rata-rata nilai siswa yaitu sebesar 71.55 meningkat pada siklus I nilai rata-rata siswa menjadi 74.975. Sementara itu, siswa yang telah memenuhi KKM keterampilan berbicara meningkat sebesar 20%, yakni dari 40% menjadi 60%. Kriteria dalam penelitian ini belum terpenuhi yaitu 80% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran yang telah mencapai KKM keterampilan berbicara sebesar 73. Sementara itu, siswa yang tuntas KKM keterampilan berbicara pada siklus I sebesar 60%. Dengan demikian siklus I dapat dikatakan belum berhasil.

Berdasarkan penilaian tes praktik bercerita yang telah diperoleh, hasil keterampilan berbicara siswa dalam bercerita tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar dirasakan belum maksimal.

Ada 8 siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan, sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Belum tercapainya target tindakan pada pelaksanaan siklus I, maka peneliti dan guru sepakat melanjutkan penelitian tindakan pada siklus II dengan berusaha melibatkan seluruh siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dan memperbaiki media *pop up* yang digunakan dalam pembelajaran. Oleh sebab itu, rencana kegiatan diulangi lagi pada siklus II, namun dengan beberapa perbaikan dan variasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus I masih terdapat beberapa hal yang perlu ditingkatkan dalam memaksimalkan keterampilan berbicara siswa untuk bercerita dengan menggunakan media *pop up*, yakni:

- a. Gambar objek pada media *pop up* dibuat lebih menarik lagi dan wajah karakter lebih lucu lagi untuk memberikan rangsangan visual siswa lebih baik.
- b. Guru perlu lebih kritis dan interaktif ketika melakukan tanya jawab menggali pengetahuan siswa menggunakan media *pop up*.
- c. Belum semua siswa aktif memberikan tanggapan ketika siswa lain selesai bercerita di depan kelas.
- d. Waktu yang diperlukan untuk bercerita satu persatu di depan kelas terlalu lama, sehingga waktu dirasakan tidak efektif.
- e. Media *pop up* yang hanya satu untuk pembelajaran klasikal sekelas kurang memadai, siswa saling berebut untuk mengamati objek secara lebih jelas.

D. Deskripsi Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III pada Siklus II

1. Perencanaan

Rencana tindakan yang akan dilaksanakan pada siklus II merupakan perbaikan dari siklus I. Pada dasarnya pelaksanaan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, namun ada perbaikan berupa pengelolaan kelas yang berbeda, yaitu dengan adanya pembagian kelompok dalam satu kelas. Materi yang akan dipelajari pada siklus II ini yaitu bercerita dengan tema cerita yang berbeda dari siklus I. Kegiatan yang dilakukan dalam perencanaan ini adalah sebagai berikut.

- a. Desain media *pop up* dibuat semenarik mungkin dengan karakter objek yang lebih lucu dan pewarnaan yang lebih warna-warni lagi.
- b. Guru diberi masukan agar lebih kritis dan interaktif ketika bertanya jawab dengan siswa tentang objek yang ada pada media *pop up*.
- c. Setiap siswa secara urut diminta mengajukan pertanyaan untuk menanggapi cerita siswa lainnya.
- d. Pengelolaan kelas dibuat berkelompok, siswa bercerita di depan masing-masing kelompok, sehingga dalam waktu bersamaan ada empat siswa sekaligus yang bercerita.
- e. Menyediakan media *pop up* empat buah dalam satu pertemuan, sehingga setiap kelompok memegang satu buah *pop up*.

2. Pelaksanaan

a. Siklus II Pertemuan 1

Siklus II pertemuan 1 dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 29 Mei 2015 pada pukul 08.10-10.45 dengan alokasi waktu 4x35 menit dan istirahat 15 menit. Tema cerita pada pertemuan pertama siklus II adalah “Pengalaman Hari Raya Idul Fitri”, siswa bebas membuat judul cerita tentang pengalamannya saat hari raya Idul Fitri.

1) Kegiatan Awal

Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka dan meminta ketua kelas untuk memimpin berdoa. Siswa dipresensi oleh guru. Guru juga memastikan kesiapan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Guru melakukan apersepsi dengan bertanya jawab dan mengajak siswa untuk bernyanyi lagu anak-anak yang berjudul “Selamat Hari Lebaran” sambil diiringi dengan tepuk. Setelah itu, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa sesuai urutan presensi. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan membagikan media *pop up* kepada masing-masing kelompok. Tema cerita berdasarkan objek-objek pada media *pop*

up yang diamati oleh siswa dalam kelompok masing-masing.

Guru melakukan tanya jawab tentang objek pada *pop up* tersebut dan mengingatkan kembali unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.

Peta konsep yang dicontohkan di papan tulis berdasarkan kata kunci dari hasil jawaban-jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab. Kemudian dari peta konsep itu dikembangkan menjadi sebuah cerita yang runtut dan dilisankan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas. Guru juga menjelaskan kembali tentang tata cara bercerita yang baik menggunakan media *pop up* yaitu sesuai dengan aspek kebahasan dan nonkebahasaan.

Siswa ditugaskan membuat peta konsep dan mengembangkannya menjadi draft cerita agar dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk bercerita. Siswa mengerjakan dalam kelompoknya masing-masing, sehingga apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat menanyakan kepada teman satu kelompoknya atau sebelum menanyakannya kepada guru. Sebelum dilakukan evaluasi, siswa diberi kesempatan latihan bercerita di tempat duduk masing-masing atau dihadapan kelompok masing-masing dan teman sekelompoknya mendengarkan. Kemudian siswa baru melakukan evaluasi berupa tes praktik bercerita di depan kelompok masing-masing secara

individu. Kegiatan tersebut menghemat waktu dan lebih efektif karena dalam waktu yang bersamaan ada 4 siswa yang sekaligus praktik bercerita dalam satu kelas.

Siswa memperoleh masukan dan motivasi agar lebih percaya diri bercerita di hadapan teman-temannya. Kemudian guru memberikan penekanan materi yang penting. Karena di kelas III pembelajarannya tematik integratif, maka guru juga menghubungkan materi tentang bercerita dengan materi lain yang sesuai. Dalam hal ini, guru menghubungkannya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang, serta menyanyi sudah dilaksanakan pada kegiatan awal.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Guru juga menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

b. Siklus II Pertemuan 2

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 30 Mei 2015 pukul 09.00-11.35 dengan alokasi waktu 4x35 menit dan istirahat 15 menit. Materi yang dibelajarkan sama dengan pertemuan pertama pada siklus II, yaitu menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar. Namun tema cerita untuk pertemuan kedua berbeda dengan pertemuan pertama. Tema cerita

untuk pertemuan kedua tentang pengalaman tidak menyenangkan yaitu “Pengalaman Jatuh dari Sepeda”.

1) Kegiatan Awal

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka, doa bersama-sama dan mempresensi siswa. Guru juga menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi melalui kegiatan tanya jawab dengan siswa dan menghubungkan apersepsi dengan materi yang akan diperlajari serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Siswa kemudian diajak bernyanyi lagu anak-anak berjudul “Kring-kring Ada Sepeda” dan diiringi dengan tepuk.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti pembelajaran, guru terlebih dahulu membagi kelas menjadi 4 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa sesuai urutan presensi. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan dan membagikan media *pop up* kepada masing-masing kelompok. Tema cerita berdasarkan objek-objek pada media *pop up* yang diamati oleh siswa dalam kelompok masing-masing. Guru melakukan tanya jawab tentang objek pada *pop up* tersebut dan mengingatkan kembali unsur-unsur intrinsik dalam sebuah cerita.

Peta konsep yang dicontohkan di papan tulis berdasarkan kata kunci dari hasil jawaban-jawaban siswa saat kegiatan tanya jawab. Kemudian dari peta konsep itu dikembangkan menjadi sebuah cerita yang runtut dan dilisankan. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya apabila ada hal-hal yang belum jelas. Guru juga menjelaskan kembali tentang tata cara bercerita yang baik menggunakan media *pop up* yaitu sesuai dengan aspek kebahasan dan nonkebahasaan.

Siswa ditugaskan membuat peta konsep dan mengembangkannya menjadi draft cerita agar dapat membantu siswa dalam mempersiapkan diri untuk bercerita. Siswa mengerjakan dalam kelompoknya masing-masing, sehingga apabila ada hal-hal yang belum jelas dapat menanyakan kepada teman satu kelompoknya atau sebelum menanyakannya kepada guru. Sebelum dilakukan evaluasi, siswa diberi kesempatan latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dalam setiap kelompok secara bergiliran. Kemudian siswa baru melakukan evaluasi berupa tes praktik bercerita di depan kelompok masing-masing secara individu. Kegiatan tersebut menghemat waktu dan lebih efektif karena dalam waktu yang bersamaan ada 4 siswa yang sekaligus praktik bercerita dalam satu kelas.

Siswa memperoleh masukan dan motivasi agar lebih percaya diri bercerita di hadapan teman-temannya. Kemudian guru

memberikan penekanan materi yang penting. Karena di kelas III pembelajarannya tematik integratif, maka guru juga menghubungkan materi tentang bercerita dengan materi lain yang sesuai. Dalam hal ini, guru menghubungkannya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang serta lagu anak-anak.

3) Kegiatan Akhir

Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan secara bersama-sama. Guru juga menyampaikan pesan moral kepada siswa. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan berdoa dan salam penutup.

3. Pengamatan Siklus II

a. Hasil Observasi

1) Observasi guru

Guru sudah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan lebih baik. Langkah awal guru melakukan apersepsi dengan baik, menggali pengetahuan awal siswa secara mendalam dan dengan bahasa yang komunikatif. Kemudian guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran dengan baik. Guru membagi kelas menjadi 4 kelompok berdasarkan urutan presensi agar mempermudah peneliti dalam mengobservasi.

Guru dibantu oleh observer membimbing siswa membuat peta konsep dan mengembangkan menjadi draft cerita sampai berlatih dan bercerita dalam kelompok masing-masing. Suasana

kelas terlihat lebih tenang dan mudah untuk dikondisikan, sehingga membuat siswa yang bercerita lebih fokus. Guru juga telah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan RPP meskipun bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan urutan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti selama dua pertemuan pada siklus II ini, diperoleh persentase aktivitas guru sebesar 88.16% dengan predikat sangat baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa terjadi perubahan/peningkata aktivitas guru ke arah yang lebih baik.

2) Observasi Siswa

Kegiatan pembelajaran berjalan lebih baik dari pertemuan-pertemuan sebelumnya. Siswa terlihat lebih mudah dikondisikan dan antusiasme meningkat saat bertanya jawab dengan guru mengenai objek pada media *pop up*. Siswa menanggapi pertanyaan-pertanyaan dari guru dengan baik. Semua siswa mengikuti pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *pop up* dengan baik. Berikut adalah gambar aktivitas siswa saat bertanya jawab dengan guru tentang objek pada *pop up*.



Gambar 9. Aktivitas Siswa dan Guru Saat Melakukan Tanya Jawab tentang Objek pada *Pop Up*

Siswa lebih terkondisikan apabila kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pengelolaan kelas yang tidak monoton, yaitu dibuat dalam bentuk kelompok. Siswa juga dapat mengamati media *pop up* berkali-kali dan secara detail dalam kelompok masing-masing. Sebagian besar siswa juga tidak merasa bosan karena belajar bersama dalam kelompok dan bisa bertanya kepada teman sekelompok apabila ada yang belum jelas.

Siswa lebih berani menjawab atau mengungkapkan pendapatnya. Siswa yang mengalami kesulitan tidak malu untuk bertanya dan meminta bantuan kepada teman sekelompoknya. Masing-masing anggota kelompok saling membantu dan bekerjasama. Setelah semuanya paham, kemudian membuat peta konsep dan mengembangkan menjadi draft cerita secara individu. Keseriusan siswa saat membuat peta konsep dapat dilihat seperti pada gambar berikut.



Gambar 10. Siswa Serius Membuat Peta Konsep Cerita untuk Membantu dalam Kegiatan Bercerita

Siswa latihan bercerita dalam kelompoknya masing-masing dengan waktu secukupnya. Setelah semuanya sudah siap untuk dilakukan penilaian bercerita, siswa secara bergiliran bercerita dalam kelompok. Dalam hal ini, siswa terlihat lebih berani dan percaya diri bercerita secara individu. Keaktifan siswa dalam menanggapi cerita pengalaman temannya di siklus II ini juga semakin meningkat dari siklus I, semua anggota kelompok bertanya kepada teman sekelompoknya yang bercerita.



Gambar 11. Siswa Praktik Bercerita Secara Bergiliran dalam Kelompok Masing-masing

Pilihan kata/diksi yang digunakan sudah baik. Siswa melafalkan kata-kata dengan tepat sehingga terdengar jelas. Siswa juga sudah memberikan tekanan/intonasi saat bercerita. Cerita siswa sudah sesuai dengan tema *pop up* dan runtut. Sikap siswa juga terlihat semakin ekspresif, siswa tidak malu-malu lagi bercerita di depan teman-temannya.

b. Hasil Tes Praktik Bercerita Siklus II

Hasil tes praktik bercerita berupa angka-angka jumlah skor masing-masing siswa yang diperoleh setelah dikenai tindakan berupa penggunaan media *pop up* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo. Adapun data hasil tes praktik bercerita pada pertemuan 1&2 siklus II dapat dilihat pada lampiran 9 dan 10.

Hasil belajar keterampilan berbicara siswa dapat dihitung persentase siswa yang sudah dan belum mencapai KKM keterampilan berbicara. Hasil perhitungan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 9. Persentase Siswa yang Sudah dan Belum Mencapai KKM Keterampilan Berbicara pada Siklus I dan Siklus II pertemuan 1&2

Keterangan	Siklus I		Siklus II				Siklus II	
			Pertemuan 1		Pertemuan 2			
	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)	Frekuensi	Persentase (%)
Siswa yang sudah mencapai KKM	11	55	16	80	18	90	18	90
Siswa yang belum mencapai KKM	9	45	4	20	2	10	2	10
Nilai rata-rata	74.975		77.675		78.925		78.3	

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa pada pertemuan 1 dan pertemuan 2 siklus II mengalami kenaikan. Evaluasi dalam bentuk tes praktik bercerita siswa pada siklus II pertemuan 1 dan pertemuan 2 yang diikuti oleh 20 siswa, diketahui bahwa dicapai rata-rata kelas 78.3.

Pada siklus II pertemuan 1 ketuntasan individu meningkat menjadi 80%, peningkatan terjadi dari siklus I ke siklus II pertemuan 1 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 5 siswa lagi yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 2.7. Walaupun terjadi peningkatan hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada siklus II pertemuan 1, namun kemudian tindakan pada pertemuan 1 diulangi lagi dalam tindakan pada pertemuan 2 pada siklus II. Pada siklus II pertemuan 2, ketuntasan individu meningkat menjadi 90%, peningkatan yang terjadi dari siklus II pertemuan 1 ke pertemuan 2 setelah dikenai tindakan yaitu meningkatnya 2 siswa lagi yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara dan nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan sebesar 1.25.

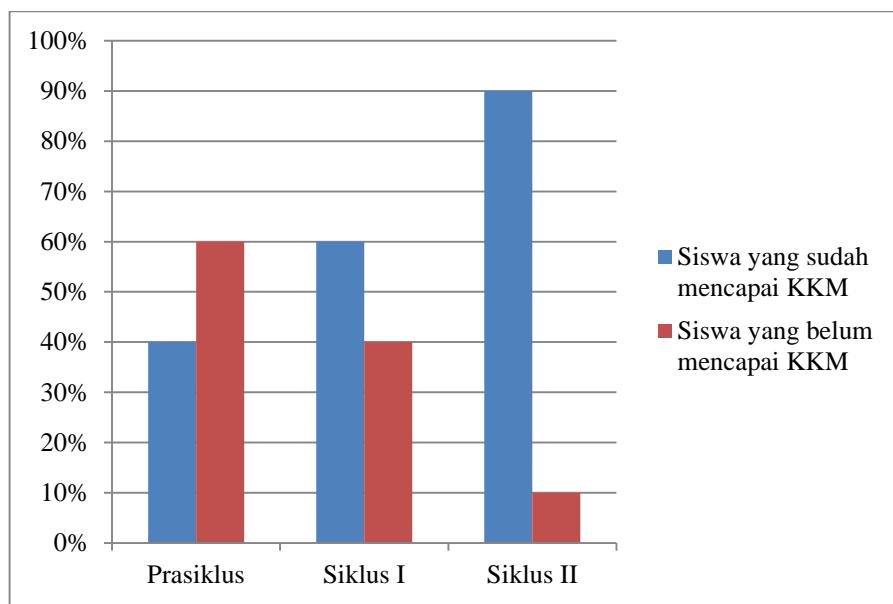
Berdasarkan data tersebut, hasil belajar keterampilan berbicara siswa telah mencapai angka keberhasilan seperti yang telah ditetapkan di awal. Ketuntasan individu pada siklus II yaitu sebesar 90% dari jumlah siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan rata-rata kelas pada siklus II mencapai angka 78.3. Angka yang diharapkan

adalah 80% dari jumlah siswa mencapai batas ketuntasan keterampilan berbicara dan rata-rata kelas minimal 75. Adapun persentase setiap aspek penilaian keterampilan berbicara siklus II adalah sebagai berikut.

- (1) Aspek ucapan/lafal sebesar 70.5%
- (2) Aspek tekanan/intonasi sebesar 69.625%
- (3) Aspek pilihan kata (diksi) sebesar 79.5%
- (4) Aspek keruntutan sebesar 81.875%
- (5) Aspek keberanian sebesar 73.5%
- (6) Aspek kelancaran sebesar 79.33%
- (7) Aspek sikap sebesar 74%
- (8) Aspek penguasaan tema sebesar 84.917%

Hasil penilaian keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita setelah dilakukan perbaikan tindakan (siklus II) menunjukkan adanya peningkatan pada aspek pelafalan, intonasi, keruntutan, keberanian, kelancaran, sikap (ekspresi), dan penguasaan tema, jika dibandingkan dengan siklus I. Peningkatan nilai terjadi karena siswa sudah mulai terbiasa bercerita dan sudah mulai berani bertanya. Siswa lebih mudah bercerita dengan media *pop up* karena objek-objek yang terdapat di setiap halaman pada media *pop up* dapat menjadi sumber bahan cerita siswa.

Berdasarkan keterangan di atas, persentase kelulusan siswa dapat dilihat pada diagram batang berikut ini.



Gambar 12. Perbandingan Keterampilan Berbicara Siswa dari Prasiklus (Pratindakan), Siklus I dan Siklus II

Dari data yang telah disajikan di atas, kemampuan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo tahun ajaran 2014/2015 masuk dalam kategori terampil. Nilai rata-rata siswa dalam satu kelas telah mencapai 78.3 dan telah mencapai KKM keterampilan berbicara yang menetapkan nilai 73 sebagai batas ketuntasan. Pada siklus II telah memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan oleh guru dan peneliti. Dari hasil ketuntasan individu telah mencapai persentase 90%. Dengan demikian, 80% dari jumlah siswa telah mencapai batas ketuntasan individu aspek keterampilan berbicara.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus II, maka dapat diperoleh hasil refleksi sebagai berikut.

- a. Pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan media *pop up* sudah dilaksanakan secara optimal dan mampu meningkatkan hasil belajar siswa sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan pada penelitian. Sebesar 90% siswa telah mencapai KKM dan rata-rata kelas telah mencapai 78.3. Dengan demikian, tidak perlu diadakan siklus selanjutnya.
- b. Siswa sudah terlihat mampu bercerita dengan baik menggunakan media *pop up* sehingga tidak ada kendala yang cukup berarti.
- c. Kelas lebih mudah dikondisikan dan siswa lain yang tidak bercerita tidak merasa bosan mendengarkan temannya bercerita dalam kelompok karena tidak membutuhkan waktu yang terlalu lama menunggu giliran.
- d. Siswa terlihat lebih berani dan lebih aktif dibandingkan dengan siklus sebelumnya.
- e. Pelafalan, intonasi, keruntutan, kelancaran, dan ekspresi juga semakin meningkat dari siklus sebelumnya.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas dengan dua siklus ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo dengan menggunakan media *pop up* Tahun Ajaran 2014/2015. Peningkatan proses dan hasil belajar

keterampilan berbicara siswa dari pratindakan (prasiklus) ke siklus I dan dari siklus I ke siklus II dapat dilihat dari uraian berikut ini.

Sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan media *pop up*, berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, siswa terlihat kurang aktif dan kurang berani bercerita di depan kelas. Sebagian besar siswa terlihat malu, beberapa kali diam dan sering mengulang kata, sehingga guru selalu melontarkan pertanyaan-pertanyaan untuk membantu siswa dalam bercerita. Sikap siswa juga belum terlihat ekspresif dan tema cerita juga masih luas, sehingga cerita siswa terkadang campur-campur serta tidak runtut. Hal tersebut karena siswa tidak memiliki cukup bahan untuk bercerita.

Pembelajaran sebelum penelitian tindakan tampak kurang menarik perhatian siswa. Siswa yang mendengarkan temannya bercerita di depan kelas terlihat bosan dan kadang ramai sendiri. Saat guru menjelaskan materi, siswa terlihat tidak semangat mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan media yang dapat menarik perhatian dan membantu siswa dalam kegiatan bercerita.

Dalam penelitian ini diperoleh data hasil observasi guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Berdasarkan hasil observasi yang berlangsung pada siklus I dan siklus II aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran terjadi peningkatan ke arah yang lebih baik. Pada pelaksanaan siklus I dan siklus II aktivitas guru dan siswa kelas III menunjukkan peningkatan ke arah yang lebih baik dibandingkan dengan kondisi pada pratindakan (prasiklus).

Penelitian tindakan berlangsung selama dua siklus yaitu siklus I terdiri dari 4 kali pertemuan dan siklus II terdiri dari 2 kali pertemuan. Pada siklus I, perhatian siswa sudah mulai terlihat, meskipun belum semua siswa memfokuskan perhatiannya ke kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan minat dan motivasi siswa yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan siswa serta mengajak siswa bernyanyi lagu anak-anak dengan irungan tepuk. Guru menggali pengetahuan awal siswa dengan bertanya jawab tentang hal-hal yang berkaitan dengan materi yang akan dipelajari.

Guru melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik, meskipun ada beberapa langkah yang terlewatkan karena guru lupa melakukannya. Langkah yang tidak dilakukan oleh guru seperti menyampaikan tujuan pembelajaran, menjelaskan langkah kegiatan yang akan dilakukan, dan memberikan masukan kepada siswa yang telah bercerita di depan kelas. Ada kegiatan yang memang tidak dilakukan oleh guru dengan pertimbangan siswa dapat melakukannya secara mandiri, kegiatan tersebut yaitu membimbing siswa saat latihan bercerita di tempat duduk masing-masing.

Siswa terlibat cukup aktif dalam kegiatan pembelajaran, ketika bercerita pilihan kata/diksi yang digunakan sudah cukup baik, meskipun ada kata yang masih menggunakan dialeg bahasa daerah, misalnya kata “*bayem*” seharusnya “*bayam*”. Siswa juga cukup jelas melafalkan kata-kata atau kalimat dan cerita siswa sudah sesuai dengan tema *pop up*, sehingga jalan ceritanya juga runtut sesuai halaman pada *pop up*.

Hasil keterampilan berbicara siswa dalam bentuk kegiatan bercerita, sebelum dilakukan penelitian tindakan dengan menggunakan media *pop up*, diperoleh data nilai siswa dengan rata-rata kelas 71.55. Sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan berbicara ≥ 73 sebesar 40% (8 siswa dari 20 siswa) kemudian pada siklus I sebesar 60% (12 siswa dari 20 siswa) dengan nilai rata-rata kelas sebanyak 74.975. Sebenarnya siklus I nilai rata-rata kelas yang diperoleh siswa sudah mengalami kenaikan dari sebelum dikenai tindakan. Namun karena belum mencapai persentase keberhasilan yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu belum mencapai 80% dari keseluruhan siswa yang mencapai KKM keterampilan berbicara, maka penelitian perlu dilanjutkan pada siklus II dengan melihat catatan-catatan penting yang masih perlu direfleksikan lagi untuk perbaikan pada pembelajaran siklus berikutnya.

Pada siklus II, siswa lebih aktif mengikuti kegiatan pembelajaran keterampilan berbicara menggunakan media *pop up*. Saat siswa bercerita, pilihan kata/diksi yang digunakan sudah baik. Siswa sangat tepat dalam melafalkan kata-kata, sehingga terdengar sangat jelas. Siswa juga sudah memberikan tekanan/intonasi dengan baik dan cerita siswa sudah sesuai dengan tema *pop up* serta runtut. Sikap siswa juga terlihat semakin ekspresif, siswa tidak malu-malu lagi bercerita di depan teman-temannya.

Rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari tes praktik bercerita pada siklus II juga mengalami kenaikan, yaitu nilai rata-rata kelas naik menjadi 78.3 dan siswa yang sudah mencapai KKM keterampilan

berbicara ≥ 73 naik menjadi 90% (18 siswa dari 20 siswa). Dengan demikian, hasil belajar keterampilan berbicara siswa pada siklus II sudah mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu sebesar 80% siswa telah mencapai KKM keterampilan berbicara ≥ 73 dan untuk 2 siswa yang belum mencapai KKM akan diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori keterampilan berbicara yang dikemukakan oleh Saleh Abbas (2006: 90-92) menyatakan bahwa kegiatan pembelajaran bercerita sebagai sarana komunikasi linguistik yang kuat dan menghibur, serta memberikan pengalaman kepada siswa untuk mengenal lafal, ritme, intonasi, dan ekspresi. Siswa merasa kesulitan ketika bercerita jika bahan ceritanya tidak berada dekat dengan diri siswa dan masih bersifat abstrak. Oleh sebab itu perlu adanya media untuk membantu mengkonkretkan hal-hal yang masih bersifat abstrak, sehingga mempermudah siswa dalam kegiatan bercerita. Media yang digunakan untuk membantu kegiatan bercerita disini yaitu media *pop up*. Keberhasilan pembelajaran bercerita dengan menggunakan media *pop up* dalam penelitian ini juga sesuai dengan pendapat Aditya Dewa Kusuma (2013: 8) yang menjelaskan bahwa tampilan objek atau gambar pada *pop up* akan memberikan rangsangan visual agar siswa mampu berpikir, lalu mengembangkan cerita secara runtut sesuai halaman pada *pop up* dan mampu memberikan visualisasi cerita secara konkret. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Na'ilatun Ni'mah (2014: 22) bahwa media *pop up* menyediakan umpan pembelajaran, karena bagi siswa ilustrasi visual dapat

menggambarkan konsep yang abstrak menjadi jelas, menghibur, menarik perhatian siswa, dan memberikan pengalaman langsung bagi siswa. Aulia Azmi Masna, dkk. (2013: 9) juga menyebutkan bahwa media *pop up* memiliki kelebihan antara lain: praktis digunakan, mudah dibawa, dapat menambah antusiasme siswa, membuat siswa lebih interaktif, dan dapat digunakan secara mandiri maupun berkelompok. Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Nila Rahmawati (2014), dengan media *pop up* juga dapat menjadi sumber kosa kata anak, sehingga anak memiliki bahan untuk dikembangkan menjadi sebuah cerita yang dilisankan.

Berlandaskan pada beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia aspek keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Hal itu dapat terlihat dari proses dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan bercerita terus meningkat jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan penelitian tindakan. Peningkatan tersebut lebih terlihat pada siklus II. Oleh karena itu, penelitian cukup dilakukan dengan dua siklus saja. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *pop up* pada pembelajaran keterampilan berbicara dapat meningkatkan proses dan hasil belajar keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015.

Keterampilan berbicara dengan menggunakan media *pop up* dalam bentuk kegiatan bercerita di kelas III SD Negeri Gembongan aspek pelafalan

semakin tepat sehingga terdengar semakin jelas dan lancar. Siswa juga sudah memberikan tekanan/intonasi dengan baik saat bercerita. Cerita siswa juga semakin sesuai dengan tema pada *pop up* dan jalan ceritanya semakin runtut. Sikap siswa juga terlihat semakin ekspresif.

Aspek keterampilan berbicara siswa yang lebih dominan mengalami peningkatan adalah pelafalan, intonasi, kelancaran, sikap (ekspresi), dan penguasaan tema. Peningkatan ini terjadi karena dalam media *pop up* terdapat unsur-unsur seperti tokoh, waktu, tempat, suasana, alur, dan sudut pandang yang mendukung siswa untuk membuat peta konsep dan draft cerita. Kemudian siswa mampu mengembangkannya lagi menjadi sebuah cerita yang dilisankan.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dipandang masih memiliki keterbatasan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penelitian hanya difokuskan pada peningkatan keterampilan berbicara siswa khususnya pada KD “Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat atau didengar”. Namun sebenarnya juga dapat meneliti keterampilan menulis dari pekerjaan siswa berupa draft cerita yang ditulis siswa.
2. Dalam proses pengambilan data pada siklus II, ada 2 siswa yang belum mencapai KKM sehingga diserahkan kepada guru kelasnya untuk dilakukan remedial.

BAB V **KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan

Hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan berbicara dalam bentuk kegiatan bercerita dengan menggunakan media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo Tahun Ajaran 2014/2015. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan pada aspek pelafalan yang semakin tepat sehingga terdengar semakin jelas dan lancar. Siswa juga sudah memberikan tekanan/intonasi dengan baik saat bercerita. Cerita siswa juga semakin sesuai dengan tema pada *pop up* dan jalan ceritanya semakin runtut. Sikap siswa juga terlihat semakin ekspresif.

Aspek keterampilan berbicara siswa yang lebih dominan mengalami peningkatan adalah pelafalan, intonasi, kelancaran, sikap (ekspresi), dan penguasaan tema. Peningkatan ini terjadi karena dalam media *pop up* terdapat unsur-unsur seperti tokoh, waktu, tempat, suasana, alur, dan sudut pandang yang mendukung siswa untuk membuat peta konsep dan draft cerita. Kemudian siswa mampu mengembangkannya lagi menjadi sebuah cerita yang dilisankan.

Langkah pembelajaran pada siklus I, siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang objek pada *pop up* yang ditunjukkan oleh guru. Kemudian siswa memperhatikan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur dalam cerita dan contoh cara membuat peta konsep serta cara mengembangkannya

menjadi sebuah cerita. Sebelum praktik bercerita, siswa membuat peta konsep agar ceritanya lebih runtut dan mengembangkannya menjadi draft cerita seperti yang telah dicontohkan oleh guru. Kemudian siswa praktik bercerita secara lisan tentang pengalaman masing-masing dengan mengembangkan draft yang telah dibuat berdasarkan media *pop up*.

Pada siklus II, pembelajaran dilaksanakan dengan lebih variatif dengan pembentukan kelompok-kelompok kecil serta kualitas dan jumlah *pop up* juga ditingkatkan. Siswa bercerita secara bergiliran di dalam kelompok masing-masing sehingga waktu yang digunakan lebih efektif. Keberanian siswa juga lebih meningkat, karena siswa bercerita di depan kelompok masing-masing, tidak lagi di depan kelas. Siswa lain yang mendengarkan cerita teman satu kelompoknya juga tidak merasa bosan dan lebih aktif menanggapi cerita temannya.

Peningkatan rata-rata hasil belajar keterampilan berbicara siswa dapat dilhat dari tahap pratindakan (prasiklus), siklus I dan siklus II. Pada tahap prasiklus hasil belajar yang diperoleh adalah 71.55 dengan persentase ketuntasan siswa 40% serta meningkat menjadi 74.975 dengan persentase ketuntasan siswa 60% pada siklus I dan 78.3 pada siklus II dengan persentase ketuntasan 90%. Berdasarkan keterangan tersebut, dirasa sudah cukup memuaskan bagi peneliti dan guru, karena indikator keberhasilan sudah tercapai. Peningkatan keterampilan berbicara yang dialami siswa sebagaimana yang telah diuraikan pada hasil penelitian dan pembahasan,

terbukti bahwa dengan menggunakan media *pop up* dinilai berhasil dan dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa baik segi proses maupun hasil.

B. Saran

Bertolak dari keterbatasan di atas, maka dapat dikemukakan beberapa saran yaitu sebagai berikut.

1. Bagi Siswa

Kepada para siswa agar lebih aktif dan meningkatkan partisipasinya dalam pembelajaran sehingga prestasi belajarnya juga dapat meningkat.

2. Bagi Guru

Guru dapat membuat dan menggunakan media *pop up* dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

3. Bagi Sekolah

Diharapkan sekolah menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran keterampilan berbicara.

DAFTAR PUSTAKA

- Acep Yoni. (2010). *Menyusun Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Familia.
- Aditya Dewa Kusuma. (2013). Perancangan Buku *Pop Up Cerita Rakyat Bledhug Kuwu*. Skripsi. Seni Rupa-UNNES.
- Ahmad Rofi'udin dan Darmiyati Zuhdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Anggi Nur Cahyani. (2014). Pengembangan Modul Berbasis *Pop Up Book* pada Materi Alat-alat Optik untuk Siswa SMPLB-B (Tunarungu) Kelas VIII. Skripsi. Saintek-UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Aulia Azmi Masna, dkk. (2013). Fun Story Pop Up: Media Mendongeng Berbasis Tematik Integratif guna Membangun Karakter Generasi Emas 2045. *Jurnal Penelitian*. Hlm. 1-10.
- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dadan Djuanda. (2006). *Pembelajaran Bahasa yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Dina Indriana. (2011). *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta: Diva Press.
- Dungworth, Richard dan Ray Gibson. (2005). *Kreasi Pop Up*. Jakarta: Erlangga.
- Henry Guntur Tarigan. (2008). *Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Haryadi dan Zamzami. (1997). *Peningkatan Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Jakarta: Depdikbud.
- Linda Noviyanti, dkk. (2013). Keefektifan Penggunaan Kartu Bergambar Berbentuk *Pop Up Card* pada Pembelajaran Siswa SMP. *Jurnal MIPA*. 42(II). Hlm. 76-83.
- Maidar G. Arsjad dan Mukti. (1991). *Pembinaan Kemampuan Berbicara Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyani Sumantri, Johar Permana. (1998). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdikbud.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2011). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.

- Na'ilatun Ni'mah. (2014). Efektivitas Penggunaan Media Pop Up dalam Pengajaran Keterampilan Berbicara Bahasa Perancis Siswa Kelas IX SMA Negeri 1 Mertoyudan Magelang. *Skripsi*. FBS-UNY.
- Ngalim Purwanto. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nila Rahmawati. (2014). Pengaruh Media *Pop Up Book* Terhadap Penguasaan Kosa Kata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya. *Jurnal FIP*. 3 (I). Hlm. 1-6.
- Rachmat Teguh Widiantoro. (2014). Brosur Bertema Pop up sebagai Media Promosi Museum Gunung Merapi Yogyakarta. *Skripsi*. Kepariwisataan-UGM.
- Rayandra Asyhar. (2012). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi.
- Ria Apriati. (2012). Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Media Tiga Dimensi Siswa Kelas VA SD Negeri Gamol Balecatur Gamping Sleman Yogyakarta Tahun Ajaran 2011/2012. *Skripsi*. PPSPD-UNY.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sabarti Akhadiah, dkk. (1993). *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta: Depdikbud.
- Saleh Abbas. (2006). *Pembelajaran Bahasa Indonesia yang Efektif di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdikbud.
- Samsu Somadoyo. (2013). *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Silberman, Melvin. (2010). *Cara Pelatihan dan Pembelajaran Aktif*. Jakarta: Indeks.
- Simkin M dan Temperley R. (2009). *Movables: teknik dan Penggunaan Mereka dan Pembangunan di Buku Anak-anak*. Diakses dari <http://translate.google.co.id/translate?hl=id&sl=en&tl=id&u=http%3A%2F%2Fbooksforkeeps.co.uk%2Fissue%2F180%2Fchildrens-books%2Farticles%2Fother-articles%2Fmovables-paper-engineering-techniques-and-their-us&sandbox=1>. Pada tanggal 28 Juli 2015, jam 11.30 WIB.
- Sri Hastuti. (1993). *Buku Pegangan Kuliah Pendidikan Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: UPP IKIP Yogyakarta.
- Suharsimi Arikunto, dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

- _____. (2010). *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wawan Setiawardani. (2013). Penggunaan Media Audio-Visual Video pada Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Skripsi*. PPSD-UPI.



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI GEMBONGAN
Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

Lampiran 1

**JADWAL KEGIATAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS PEMBELAJARAN
KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP*
KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN**

No.	Hari, tanggal pertemuan	Waktu
Prasiklus (Pratindakan)		
1	Sabtu, 2 Mei 2015	09.00-10.10 WIB
2	Senin, 4 Mei 2015	09.00-10.10 WIB
Siklus I		
1	Senin, 11 Mei 2015	09.00-11.35 WIB
2	Jumat, 15 Mei 2015	08.10-10.45 WIB
3	Jumat, 22 Mei 2015	08.10-10.45 WIB
4	Sabtu, 23 Mei 2015	09.00-11.35 WIB
Siklus II		
1	Jumat, 29 Mei 2015	08.10-10.45 WIB
2	Sabtu, 30 Mei 2015	09.00-11.35 WIB

Lampiran 2
NAMA SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN

NO	NAMA	INISIAL
1	Rahmad Tri W.	S1
2	Fauziy Abdurrozaq	S2
3	Eko Padang K.	S3
4	Fajar Puji Nugroho	S4
5	Fendika Putra N.	S5
6	Damar Lumintu	S6
7	Aldi Yudianto	S7
8	Andika Cahya K.	S8
9	Rendra Adi S.	S9
10	Sofia Maya Shagita	S10
11	Selfan Nur Aziz	S11
12	Anida Tri Nirwa N.	S12
13	Rifky Apryantono	S13
14	Restu Nur Rahman	S14
15	Fareldo Putra P.	S15
16	Pramuditya W. W.	S16
17	Farrel Naufal N. A.	S17
18	Dini Salma L. M.	S18
19	Alifiano Andharu S.	S19
20	Della Puspita A.	S20

Lampiran 3

Pedoman Wawancara

1. Waktu wawancara : 2 Maret 2015
2. Tempat wawancara : Ruang Guru
3. Masalah : Keterampilan Berbicara Siswa
4. Responden : Guru Kelas III
5. Jalannya wawancara : Lancar

No.	Pertanyaan	Deskripsi Jawaban
1	Berapa jumlah siswa kelas III? Berapa laki-laki dan berapa perempuannya?	Semuanya ada 20 siswa didominasi oleh siswa laki-laki. Jumlah siswa laki-laki yaitu 16 anak dan siswa perempuan 4 anak. Terlalu banyak siswa laki-laki suasana kelas menjadi lebih ramai dan sulit dikondisikan.
2	Bagaimana keterampilan siswa dalam berbicara? Apakah masih banyak siswa yang kesulitan saat berbicara di depan kelas?	Hanya beberapa siswa yang sudah berani berbicara di depan kelas. Kelas III masih senang bermain, dalam mengikuti kegiatan pembelajaran masih kurang serius, sehingga kemampuan siswa kurang maksimal dalam menyerap materi pelajaran. Ada beberapa siswa yang belum lancar membaca, sehingga nilainya berbicara juga berada di bawah teman-temannya.
3	Bagaimana nilai keterampilan berbicara siswa? Apakah rata-rata kelas sudah mencapai standar yang diharapkan sekolah?	Masih banyak yang belum tuntas KKM dan rata-rata kelas belum mencapai 75 sesuai standar yang diharapkan sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa keterampilan berbicara siswa kelas III ini secara umum belum optimal.
4	Bagaimana jika dilakukan PTK menggunakan media yang dapat membantu siswa dalam pembelajaran berbicara? Ada beberapa pilihan media yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam pembelajaran berbicara, antara lain: gambar, <i>pop up</i> , audio visual (video), komik dan <i>big book</i> .	Silahkan, anak-anak karakteristiknya senang bermain, bercerita, dan mampu berpikir apabila ada wujudnya atau gambarannya karena siswa masih sulit apabila hanya membayangkan saja. Jika mempertimbangkan dengan karakteristik siswa mungkin dengan media <i>pop up</i> lebih sesuai. Semoga saja dengan adanya PTK ini dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa sehingga nilai yang diperoleh siswa menjadi bagus.

Lampiran 4

Pedoman Observasi Penilaian Keterampilan Berbicara Saat Tes Praktik Bercerita Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan

Aspek	Skor Maksimal	Skor Siswa
Kebahasaan:		
1. Ucapan/lafal	10	
2. Tekanan/intonasi	10	
3. Pilihan kata (diksi)	20	
4. Keruntutan	20	
Nonkebahasaan:		
5. Keberanian	5	
6. Kelancaran	15	
7. Sikap	5	
8. Penguasaan tema	15	
Jumlah skor	100	

Keterangan Penyekoran Aspek Kebahasaan dan Non kebahasaan

No.	Aspek	Keterangan	Skor	Ket.
1.	Ucapan/ lafal	1. Siswa sangat tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar sangat jelas 2. Siswa tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar jelas 3. Siswa cukup tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar cukup jelas 4. Siswa kurang tepat dalam mengucapkan/melafalkan kosa kata bahasa sehingga kata-kata yang diucapkan terdengar kurang jelas	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
2.	Tekanan/ Intonasi	1. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan sangat tepat 2. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan tepat 3. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan cukup tepat 4. Siswa menggunakan tekanan/intonasi berdasarkan tanda baca dengan kurang tepat	8-10 5-7 3-4 1-2	Sangat baik Baik Cukup Kurang
3.	Pilihan kata (diksi)	1. Siswa sangat tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi) 2. Siswa tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi)	18-20 15-17	Sangat baik Baik

		3. Siswa cukup tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi) 4. Siswa kurang tepat dalam pemilihan kosa kata (diksi)	12-14 9-11	Cukup Kurang
4.	Keruntutan	1. Siswa menggunakan kalimat dengan sangat runtut 2. Siswa menggunakan kalimat dengan runtut 3. Siswa menggunakan kalimat dengan cukup runtut 4. Siswa menggunakan kalimat dengan kurang runtut	18-20 15-17 12-14 9-11	Sangat baik Baik Cukup Kurang
5.	Keberanian	1. Siswa sangat berani bercerita di depan kelas 2. Siswa berani bercerita di depan kelas 3. Siswa cukup berani bercerita di depan kelas 4. Siswa kurang berani bercerita di depan kelas	4-5 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
6.	Kelancaran	1. Siswa sangat lancar bercerita dari awal hingga akhir 2. Siswa lancar bercerita dari awal hingga akhir 3. Siswa cukup lancar bercerita dari awal hingga akhir 4. Siswa kurang lancar bercerita dari awal hingga akhir	13-15 10-12 8-9 6-7	Sangat baik Baik Cukup Kurang
7.	Sikap	1. Siswa bersikap sangat ekspresif, gerak-gerik wajar, sangat tenang, dan tidak grogi 2. Siswa bersikap ekspresif, gerak-gerik seseekali tidak wajar, tenang, dan tidak grogi 3. Siswa bersikap cukup ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, cukup tenang, dan sedikit grogi 4. Siswa bersikap kurang ekspresif, gerak-gerik beberapa kali tidak wajar, tidak tenang, dan grogi	4-5 3 2 1	Sangat baik Baik Cukup Kurang
8.	Penguasaan tema	1. Siswa bercerita sangat sesuai dengan tema, rangkaian cerita sangat saling berhubungan 2. Siswa bercerita sesuai dengan tema, rangkaian cerita saling berhubungan 3. Siswa bercerita cukup sesuai dengan tema, rangkaian cerita seseekali tidak saling berhubungan 4. Siswa bercerita kurang sesuai dengan tema, rangkaian cerita beberapa kali tidak saling berhubungan	13-15 10-12 8-9 6-7	Sangat baik Baik Cukup Kurang

Lampiran 5

Pedoman Observasi Aktivitas Guru Selama Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan

Hari/Tanggal :

Waktu :

Siklus/Pertemuan :

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No	Aktivitas yang diamati	Kualifikasi			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Kegiatan Awal:				
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa				
2	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari				
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Kegiatan Inti:				
	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan				
5	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan				
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada <i>pop up</i>				
7	Menunjukkan <i>pop up</i> kepada siswa dan melakukan tanya jawab mengenai objek pada <i>pop up</i> serta menghubungkan isinya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang				
8	Menuliskan jawaban-jawaban siswa pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita				
9	Memberi contoh bercerita dari peta konsep yang telah dibuat di papan tulis				
10	Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan draft cerita peristiwa atau pengalaman berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop up</i>				

11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat				
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas				
13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman temannya				
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa				
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita				
16	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran				
17	Memberikan penekanan materi yang penting				
18	Kegiatan Penutup: Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran				
19	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa				
	Total				
	Percentase				

Keterangan: SB= sangat baik, B=baik, C=cukup, K=kurang

Lampiran 6

HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA PRATINDAKAN (PRASIKLUS)
PERTEMUAN 1&2 SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Peneliti)

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	5	4	13	14	2	7	3	12	60	60
2	S2	5	5	16	16	3	8	3	12	68	68
3	S3	6	6	15	15	3	10	3	11	69	69
4	S4	7	7	16	17	4	10	3	12	76	76
5	S5	6	7	17	15	3	12	3	13	76	76
6	S6	5	3	16	14	2	9	3	11	63	63
7	S7	5	8	17	18	3	13	3	13	80	80
8	S8	7	6	16	16	3	12	3	12	75	75
9	S9	6	5	12	13	2	9	3	11	61	61
10	S10	7	7	16	17	4	12	4	12	79	79
11	S11	7	6	16	15	3	10	3	11	71	71
12	S12	6	6	13	14	3	11	2	11	66	66
13	S13	5	3	14	15	2	9	3	12	63	63
14	S14	5	5	13	15	2	10	2	11	63	63
15	S15	7	7	16	15	3	10	4	11	73	73
16	S16	6	6	13	17	4	9	3	14	72	72
17	S17	5	4	16	13	3	9	3	12	65	65
18	S18	6	7	16	15	3	15	4	12	78	78
19	S19	7	7	17	16	4	12	4	13	80	80
20	S20	5	6	17	17	3	12	3	13	76	76
Jumlah										1414	1414
Rata-rata										70.7	70.7

Kulon Progo, 2&4 Mei 2015

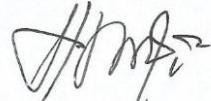


Riani Astuti
NIM. 11108244067

HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA PRATINDAKAN (PRASIKLUS)
PERTEMUAN 1&2 SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Guru)

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	5	6	15	14	2	9	3	11	65	65
2	S2	6	6	15	15	3	11	3	11	70	70
3	S3	5	6	16	16	3	10	3	12	71	71
4	S4	7	7	15	16	3	11	3	12	74	74
5	S5	7	7	15	15	3	12	3	13	75	75
6	S6	6	5	16	15	3	10	3	11	69	69
7	S7	7	6	17	18	4	13	4	13	82	82
8	S8	6	7	16	16	3	12	3	12	75	75
9	S9	5	5	13	14	2	8	3	10	60	60
10	S10	7	8	17	16	3	13	4	13	81	81
11	S11	6	7	16	15	3	11	3	12	73	73
12	S12	4	5	15	16	3	10	3	10	66	66
13	S13	6	4	14	15	3	10	3	10	65	65
14	S14	7	6	16	15	3	11	3	11	72	72
15	S15	7	7	15	15	3	9	3	11	70	70
16	S16	5	6	15	16	3	10	3	10	68	68
17	S17	5	7	16	16	3	11	3	12	73	73
18	S18	7	7	17	17	4	13	4	13	82	82
19	S19	7	7	18	17	4	13	3	13	82	82
20	S20	6	6	15	17	4	12	3	12	75	75
Jumlah										1448	1448
Rata-rata										72.4	72.4

Kulon Progo, 2&4 Mei 2015



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA PRATINDAKAN (PRASIKLUS)
PERTEMUAN 1&2 SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN**

No.	Inisial	Jml Skor (Oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Rata-rata Jumlah Skor	Nilai (<i>jumlah skor/skor maks</i>)x100
1	S1	65	60	62.5	62.5
2	S2	70	68	69	69
3	S3	71	69	70	70
4	S4	74	76	75	75
5	S5	75	76	75.5	75.5
6	S6	69	63	66	66
7	S7	82	80	81	81
8	S8	75	75	75	75
9	S9	60	61	60.5	60.5
10	S10	81	79	80	80
11	S11	73	71	72	72
12	S12	66	66	66	66
13	S13	65	63	64	64
14	S14	72	63	67.5	67.5
15	S15	70	73	71.5	71.5
16	S16	68	72	70	70
17	S17	73	65	69	69
18	S18	82	78	80	80
19	S19	82	80	81	81
20	S20	75	76	75.5	75.5
Jumlah					1431
Rata-rata					71.55

Lampiran 7

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1&2
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (jml skor/skor maks)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	4	5	15	16	3	9	3	10	65	65
2	S2	6	5	15	16	3	10	3	12	70	70
3	S3	7	7	16	17	3	10	3	11	74	74
4	S4	7	7	17	17	4	11	3	12	78	78
5	S5	7	8	16	17	3	12	3	11	77	77
6	S6	6	6	16	17	3	12	3	12	75	75
7	S7	8	7	17	18	4	12	3	13	82	82
8	S8	7	7	17	17	3	13	4	13	81	81
9	S9	5	6	16	15	3	10	3	10	68	68
10	S10	6	7	16	15	4	13	4	12	77	77
11	S11	5	6	15	15	3	11	3	11	69	69
12	S12	5	7	15	16	3	10	3	11	70	70
13	S13	4	6	15	16	3	10	3	11	68	68
14	S14	4	5	15	16	3	10	3	11	67	67
15	S15	5	6	16	15	3	9	3	12	69	69
16	S16	4	5	15	17	3	12	2	12	70	70
17	S17	6	7	16	17	3	11	3	12	75	75
18	S18	7	7	17	17	4	11	4	12	79	79
19	S19	8	8	17	17	4	13	4	13	84	84
20	S20	7	7	16	18	3	12	3	13	79	79
Jumlah										1477	1477
Rata-rata										73.35	73.35

Kulon Progo, 11&15 Mei 2015

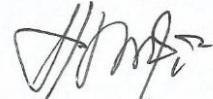


Riani Astuti
NIM. 11108244067

HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1&2
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Guru)

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	5	5	16	16	3	9	3	11	68	68
2	S2	6	6	17	17	3	10	3	12	74	74
3	S3	7	6	16	16	3	11	3	12	74	74
4	S4	8	7	17	16	4	11	3	13	79	79
5	S5	6	7	16	16	3	12	3	12	75	75
6	S6	7	7	16	17	3	12	3	12	77	77
7	S7	8	8	17	17	3	12	3	13	81	81
8	S8	6	7	15	17	3	12	3	11	74	74
9	S9	6	6	15	15	3	10	3	12	70	70
10	S10	7	8	17	18	4	13	4	12	83	83
11	S11	6	7	16	16	3	12	3	12	75	75
12	S12	6	6	15	15	3	11	3	11	70	70
13	S13	5	6	15	15	3	10	3	12	69	69
14	S14	6	5	16	17	3	11	3	12	73	73
15	S15	7	7	16	16	3	10	3	11	73	73
16	S16	6	5	16	16	3	11	3	10	70	70
17	S17	6	7	17	17	3	10	3	12	75	75
18	S18	7	8	16	17	4	10	4	13	79	79
19	S19	7	8	18	17	3	13	4	13	83	83
20	S20	5	6	16	17	3	12	3	12	74	74
Jumlah										1496	1496
Rata-rata										74.47	74.47

Kulon Progo, 11&15 Mei 2015



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 1&2
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN**

No.	Inisial	Jml Skor (Oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Rata-rata Jumlah Skor	Nilai (<i>jumlah skor/skor maks</i>)x100
1	S1	65	68	66,5	66,5
2	S2	70	74	72	72
3	S3	74	76	75	75
4	S4	78	79	78,5	78,5
5	S5	75	77	76	76
6	S6	75	77	76	76
7	S7	82	81	81,5	81,5
8	S8	81	74	77,5	77,5
9	S9	68	70	69	69
10	S10	77	83	80	80
11	S11	69	75	72	72
12	S12	70	70	70	70
13	S13	68	69	68,5	68,5
14	S14	67	73	70	70
15	S15	69	73	71	71
16	S16	70	70	70	70
17	S17	75	75	75	75
18	S18	79	79	79	79
19	S19	84	83	83,5	83,5
20	S20	79	74	76,5	76,5
Jumlah					1487,5
Rata-rata					74,375

Lampiran 8

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3&4
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	6	5	15	16	3	10	3	10	68	68
2	S2	5	6	16	15	3	11	3	12	71	71
3	S3	7	6	16	16	3	12	3	13	76	76
4	S4	7	7	16	17	4	12	4	13	80	80
5	S5	7	6	17	17	3	12	3	12	77	77
6	S6	7	6	16	16	3	12	3	12	75	75
7	S7	8	7	17	17	4	13	4	13	83	83
8	S8	8	7	17	17	4	12	3	13	81	81
9	S9	6	6	15	16	3	10	3	12	71	71
10	S10	6	7	16	16	4	13	4	13	79	79
11	S11	6	6	16	17	4	11	3	12	75	75
12	S12	5	6	16	15	3	10	3	12	70	70
13	S13	5	5	16	16	3	10	3	12	70	70
14	S14	6	5	15	16	3	10	3	11	69	69
15	S15	6	6	15	15	3	11	3	12	71	71
16	S16	5	6	15	16	3	11	3	12	71	71
17	S17	7	6	16	17	3	12	3	11	75	75
18	S18	7	7	17	15	4	12	4	13	79	79
19	S19	8	8	17	17	4	13	4	13	84	84
20	S20	6	7	17	17	4	12	4	13	80	80
Jumlah										1505	1505
Rata-rata										75.25	75.25

Kulon Progo, 22&23 Mei 2015

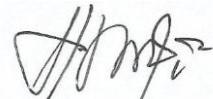


Riani Astuti
NIM. 11108244067

HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3&4
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Guru)

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	6	5	15	16	3	10	3	11	69	69
2	S2	7	5	16	15	3	11	3	12	72	72
3	S3	7	7	16	16	3	12	3	12	76	76
4	S4	7	7	17	17	4	12	4	13	81	81
5	S5	6	7	17	16	3	12	4	12	77	77
6	S6	7	7	16	15	3	12	3	13	76	76
7	S7	8	7	17	17	4	13	4	13	83	83
8	S8	7	7	17	17	4	12	3	13	80	80
9	S9	6	6	16	16	3	11	3	12	73	73
10	S10	7	6	15	16	4	13	4	13	78	78
11	S11	6	6	16	17	4	12	3	12	76	76
12	S12	5	6	16	15	3	11	3	11	70	70
13	S13	6	6	15	16	3	11	3	11	71	71
14	S14	6	7	16	16	3	11	3	12	74	74
15	S15	6	7	16	16	3	12	3	12	75	75
16	S16	5	6	15	16	3	11	3	12	71	71
17	S17	6	6	16	17	3	12	3	12	75	75
18	S18	7	7	17	16	4	12	4	13	80	80
19	S19	8	7	17	17	4	13	4	13	83	83
20	S20	7	7	16	17	4	12	4	13	80	80
Jumlah										1520	1520
Rata-rata										76	76

Kulon Progo, 22&23 Mei 2015



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS I PERTEMUAN 3&4
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN**

No.	Inisial	Jml Skor (Oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Rata-rata Jumlah Skor	Nilai (<i>jumlah skor/skor maks</i>)x100
1	S1	68	69	68.5	68.5
2	S2	71	72	71.5	71.5
3	S3	76	76	76	76
4	S4	80	81	80.5	80.5
5	S5	77	77	77	77
6	S6	75	76	75.5	75.5
7	S7	83	83	83	83
8	S8	81	80	80.5	80.5
9	S9	71	73	72	72
10	S10	79	78	78.5	78.5
11	S11	75	76	75.5	75.5
12	S12	70	70	70	70
13	S13	70	71	70.5	70.5
14	S14	69	74	71.5	71.5
15	S15	71	75	73	73
16	S16	71	71	71	71
17	S17	75	75	75	75
18	S18	79	80	79.5	79.5
19	S19	84	83	83.5	83.5
20	S20	80	80	80	80
Jumlah					1512.5
Rata-rata					75.625

Lampiran 9

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	6	6	15	16	3	10	3	11	70	70
2	S2	6	6	16	17	3	12	3	12	75	75
3	S3	7	7	16	16	4	11	4	12	77	77
4	S4	7	7	17	17	4	11	4	13	80	80
5	S5	6	7	17	17	4	13	4	13	81	81
6	S6	7	7	16	17	3	11	3	13	77	77
7	S7	7	7	17	17	4	11	4	13	80	80
8	S8	8	8	17	18	4	13	4	13	85	85
9	S9	7	6	15	16	3	12	3	12	74	74
10	S10	7	8	17	17	4	12	4	13	82	82
11	S11	8	7	16	17	4	11	4	13	80	80
12	S12	7	6	15	16	4	10	4	13	75	75
13	S13	6	7	15	16	4	12	4	13	77	77
14	S14	7	7	15	16	3	11	3	12	74	74
15	S15	7	7	15	15	3	12	4	13	76	76
16	S16	6	5	15	16	3	10	3	12	70	70
17	S17	7	7	16	15	4	12	4	13	78	78
18	S18	7	7	15	16	4	11	4	13	77	77
19	S19	8	8	17	17	4	13	4	13	84	84
20	S20	7	7	16	17	4	12	4	13	80	80
Jumlah										1552	1552
Rata-rata										77.6	77.6

Kulon Progo, 29 Mei 2015

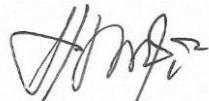


Riani Astuti
NIM. 11108244067

HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Guru)

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	7	7	17	17	4	11	4	13	80	80
2	S2	6	7	17	17	4	11	3	12	77	77
3	S3	7	7	15	16	4	12	4	13	78	78
4	S4	8	7	17	18	4	11	4	13	82	82
5	S5	8	8	17	18	4	13	4	13	85	85
6	S6	6	6	15	16	3	11	3	12	72	72
7	S7	8	8	17	18	4	12	4	13	84	84
8	S8	7	7	16	17	4	11	3	13	78	78
9	S9	7	6	15	16	4	11	4	13	76	76
10	S10	7	7	15	16	4	12	3	12	76	76
11	S11	7	6	16	16	3	11	3	12	74	74
12	S12	7	6	15	16	3	11	4	13	75	75
13	S13	6	6	15	16	3	11	3	12	72	72
14	S14	7	6	16	16	4	12	4	13	78	78
15	S15	8	7	15	16	4	12	4	13	79	79
16	S16	8	8	17	18	4	13	4	13	85	85
17	S17	6	7	16	17	4	12	4	13	79	79
18	S18	7	7	17	17	4	11	4	13	80	80
19	S19	6	7	17	17	4	11	3	12	77	77
20	S20	7	7	15	16	4	12	4	13	78	78
Jumlah										1555	1555
Rata-rata										77.8	77.8

Kulon Progo, 29 Mei 2015



Kiswanti, S.Pd.
NIP. 19590101 198201 2 015

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 1
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN**

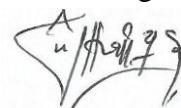
No.	Inisial	Jml Skor (Oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Rata-rata Jumlah Skor	Nilai (<i>jumlah skor/skor maks</i>)x100
1	S1	70	70	70	70
2	S2	75	76	75,5	75,5
3	S3	77	79	78	78
4	S4	80	80	80	80
5	S5	81	77	79	79
6	S6	77	78	77,5	77,5
7	S7	80	82	81	81
8	S8	85	85	85	85
9	S9	74	72	73	73
10	S10	82	84	83	83
11	S11	80	78	79	79
12	S12	75	76	75,5	75,5
13	S13	77	76	76,5	76,5
14	S14	74	74	74	74
15	S15	76	75	75,5	75,5
16	S16	70	72	71	71
17	S17	78	78	78	78
18	S18	77	79	78	78
19	S19	84	85	84,5	84,5
20	S20	80	79	79,5	79,5
Jumlah					1553,5
Rata-rata					77,675

Lampiran 10

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Peneliti)**

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	6	6	15	16	3	12	3	12	73	73
2	S2	7	6	16	16	3	12	3	13	76	76
3	S3	7	7	16	17	4	13	4	13	81	81
4	S4	8	8	16	17	4	13	4	13	83	83
5	S5	7	8	16	17	4	13	4	13	82	82
6	S6	7	6	15	16	3	12	4	13	76	76
7	S7	8	7	16	18	4	12	4	13	82	82
8	S8	8	8	17	17	4	12	4	13	83	83
9	S9	7	7	16	16	4	13	4	13	80	80
10	S10	7	7	16	15	4	12	4	13	78	78
11	S11	8	8	17	16	4	13	4	13	83	83
12	S12	7	6	15	15	4	12	4	13	76	76
13	S13	6	7	15	16	3	12	3	13	75	75
14	S14	7	7	15	16	3	12	3	13	76	76
15	S15	7	7	16	15	4	11	4	13	77	77
16	S16	6	6	15	15	3	12	3	12	72	72
17	S17	7	7	16	15	4	12	4	13	78	78
18	S18	8	8	16	16	4	11	4	13	80	80
19	S19	8	8	17	16	4	13	4	13	83	83
20	S20	7	8	16	16	4	12	3	12	78	78
Jumlah									1572	1572	
Rata-rata									78.6	78.6	

Kulon Progo, 30 Mei 2015

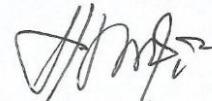


Riani Astuti
NIM. 11108244067

HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN
(Penilaian Guru)

No.	Inisial	Aspek								Jml Skor	Nilai (<i>jml skor/skor maks</i>)x100
		1	2	3	4	5	6	7	8		
1	S1	6	6	15	15	3	11	3	12	71	71
2	S2	7	7	16	16	3	12	3	12	76	76
3	S3	8	7	16	17	4	13	4	13	82	82
4	S4	8	8	17	17	4	13	4	13	84	84
5	S5	7	8	17	17	4	13	4	13	83	83
6	S6	7	7	15	16	3	13	4	13	78	78
7	S7	8	7	16	18	4	12	4	13	82	82
8	S8	8	8	18	18	4	13	4	13	86	86
9	S9	7	7	15	16	4	12	4	13	78	78
10	S10	7	8	16	16	4	12	4	13	80	80
11	S11	8	7	17	16	4	13	4	13	82	82
12	S12	7	7	15	16	4	12	4	13	78	78
13	S13	7	7	16	16	3	13	4	13	79	79
14	S14	7	6	16	17	3	12	3	12	76	76
15	S15	6	7	15	16	3	12	4	12	75	75
16	S16	6	6	15	15	3	13	3	12	73	73
17	S17	7	8	16	16	4	12	4	13	80	80
18	S18	8	8	15	16	4	11	4	13	79	79
19	S19	8	8	17	17	4	13	4	13	84	84
20	S20	7	7	16	16	4	12	4	13	79	79
Jumlah										1585	1585
Rata-rata										79.3	79.3

Kulon Progo, 30 Mei 2015



Kiswanti, S.Pd.
NIP. 19590101 198201 2 015

**HASIL TES PRAKTIK BERCERITA PADA SIKLUS II PERTEMUAN 2
SISWA KELAS III SDN GEMBONGAN**

No.	Inisial	Jml Skor (Oleh Peneliti)	Jml Skor (Oleh Guru)	Rata-rata Jumlah Skor	Nilai (<i>jumlah skor/skor maks</i>)x100
1	S1	73	71	72	72
2	S2	76	76	76	76
3	S3	81	82	81.5	81.5
4	S4	83	84	83.5	83.5
5	S5	82	83	82.5	82.5
6	S6	76	78	77	77
7	S7	82	82	82	82
8	S8	83	86	84.5	84.5
9	S9	80	78	79	79
10	S10	78	80	79	79
11	S11	83	82	82.5	82.5
12	S12	76	78	77	77
13	S13	75	79	77	77
14	S14	76	76	76	76
15	S15	77	75	76	76
16	S16	72	73	72.5	72.5
17	S17	78	80	79	79
18	S18	80	79	79.5	79.5
19	S19	83	84	83.5	83.5
20	S20	78	79	78.5	78.5
Jumlah					1578.5
Rata-rata					78.925

Lampiran 11

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan pada Siklus I

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1&2	3&4
1	Kegiatan Awal:	3	3
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa		
2	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari	3	3
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	1	3
4	Kegiatan Inti:	1	2
	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan		
5	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan	3	3
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada <i>pop up</i>	4	4
7	Menunjukkan <i>pop up</i> kepada siswa dan melakukan tanya jawab mengenai objek pada <i>pop up</i> serta menghubungkan isinya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang	4	4
8	Menuliskan jawaban-jawaban siswa pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita	3	3
9	Memberi contoh bercerita dari peta konsep yang telah dibuat di papan tulis	4	4
10	Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan draft cerita peristiwa atau pengalaman berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop up</i>	3	3
11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat	3	3
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas	4	4

13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalamannya	3	3
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa	1	2
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita	4	4
16	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran	4	4
17	Memberikan penekanan materi yang penting	1	2
18	Kegiatan Penutup: Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	2	3
19	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa	2	3
Total		53	60
Percentase		69.74%	78.95%
Rata-rata		74.34%	
Kategori		Baik	

Lampiran 12

Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up* Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan pada Siklus II

No.	Aspek yang diamati	Pertemuan	
		1	2
1	Kegiatan Awal:	4	4
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa		
2	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari	4	4
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	4	4
4	Kegiatan Inti:	4	4
	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan		
5	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan	1	1
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada <i>pop up</i>	3	4
7	Menunjukkan <i>pop up</i> kepada siswa dan melakukan tanya jawab mengenai objek pada <i>pop up</i> serta menghubungkan isinya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang	4	4
8	Menuliskan jawaban-jawaban siswa pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita	3	3
9	Memberi contoh bercerita dari peta konsep yang telah dibuat di papan tulis	4	4
10	Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan draft cerita peristiwa atau pengalaman berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop up</i>	3	3
11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat	4	4
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas	3	4

13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalamannya	3	4
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa	3	4
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita	4	4
16	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran	4	4
17	Memberikan penekanan materi yang penting	2	3
18	Kegiatan Penutup: Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	4	3
19	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa	4	4
Total		65	69
Percentase		85.53%	90.79%
Rata-rata		88.16%	
Kategori		Sangat Baik	

Lampiran 13

Transkrip Keterampilan Berbicara Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan Menggunakan Media Pop Up

Siklus I pertemuan 1&2

Hasil bercerita siswa S3

Pergi ke pasar Sentolo, pada hari Minggu saya dan (jeda) ibu pergi ke pasar Sentolo. Saya di sana membeli (jeda) membeli buah-buahan dan sayuran. Di sana banyak orang yang berbelanja di pasar itu, pasar itu bernama pasar Sentolo, tidak jauh dari rumah saya. Suasana pasar itu sangat ramai, di sana banyak pembeli dan penjual, (jeda) ada tawar menawar. Di sana saya membeli buah-buahan, sayuran dan daging. Saya dibeli'in buah, buah semangka dan pisang, dan di sana (opo) dan saya dan di sana juga dibeli'in sepatu. Jam 12 tepat saya (jeda) pulang naik becak motor, di sana saya pulang dengan ibu, terus ibu memasak di rumah.

Hasil bercerita siswa S4

Pergi Ke pasar, pagi-pagi saya sudah bangun. Saya disuruh ibu saya pergi ke pasar membeli sayuran. Di sana saya (jeda) naik (jeda) naik (jeda) naik angkot. Sesampai di sana ada banyak orang (jeda) dan cuacanya panas. Di sana ada penjual buah sayuran, buah dan sayuran. Saya membeli sayuran bayam. See.. sesudah beeeli sayuran saya pulang. Di jalan saya melihat penjuuaalll penjual makanan, makanan roti, lalu saya beli tiga, lalu saya pulang.

Hasil bercerita siswa S7

Pergi ke pasar tradisional, pada hari Minggu saya dan ibu pergi ke pasar tradisional. Saya dan ibu masih di depan rumah. Saya dan iiibu berjalan kaaaki menuju pasar tradisional. Setelah setelah sampai di pasar tradisional saya dan ibu membeli sayuran seee perti bayam, kangkung, sawi, dan lain-lain. Setelah membeli sayuran, saya dan iiibu membeli buah-buahan, seperti stroberi, apel,(jeda) dan lain-lain. Setelah membeli sayuran dan aapel, saya dan iiibu segera pulang. Setelah, setelah puulang saya dan ibu melihat es krim, melihat penjual es krim (Jeda). Ibu membelikan es ibu membelikan es krim untuk saya seharga lima ribu. Setelah itu saya sampai di rumah.

Hasil bercerita siswa S8

Saya dan ibu pergi ke pasar untuk membeli sayuran (jeda). Di pasar ada bebe.. banyak pedagang. Pedagang itu menjual sayur-sayuran (jeda). Selesai membeli sayuran, saya dan ibu membeli pakaian, pakaian itu untuk dipakai nanti. Jika tidak punya pakaian, kita akan kedinginan. Setelah selesai membeli pakaian, saya pulang. Saya pulang dengan jalan kaki, karena pasarnya dekat dengan rumahku. Selesai perjalanan pulang, saya melihat penjual es krim. Es krim itu menawar saya untuk membeli es krim. Saya membeli es krim seharga sepuluh ribu.

Hasil bercerita siswa S18

Pergi ke pasar Sentolo, pada hari Minggu saya dan saya diajak ibu pergi ke pasar Sentolo. Saya berangkat saya berangkat menaiki angkot. Saya berangkat pukul tujuh tujuh 07.00 wib. Setelah sampai di pasar, ibu membeli buah-buahan, sayuran dan lain-lain. Setelah itu, setelah membeli barang-barang yang akan dimasak nanti, saya mengajak ibu membeli, saya mengajak ibu membeli buah apel. Setelah membeli buah apel saya pulang. Saya pulang saya pulang berjalan kaki. Saat berjalan kaki saya melihat orang penjual es krim penjual es krim. Saya meminta ibu untuk membelikan es krim. Es krim itu seharga lima ribu rupiah.

Siklus I Pertemuan 3&4

Hasil bercerita siswa S3

Berlibur ke kebun binatang, pada saat semester dua saya dan keluarga saya berlibur ke Gembira Loko. Di sana saya naik angkot (jeda) menyewa mobil. Saya di jalan melihat pemandangan yang indah. Di sana saya membeli tiket seharga lima ribu. Saya di sana melihat hewan yang banyak, ada gajah, monyet, dan pinguin. Di sana saya mengelilingi semua hewan. Setelah itu saya, saya makan. Saya membawa bekal dari rumah. Saya di sana membeli ayam. Saya (jeda) saya makan bersama keluarga saya. Setelah itu saya pulang naik angkot. Angkotnya angkot mobil. Dari sana ee saya pulang (jeda) jam 3. Setelah sampai di rumah saya bobok siang.

Hasil bercerita siswa S4

Pergi ke kebun binatang, hari Minggu saya bangun pagi-pagi. Saya bangun pukul 05.00. Setelah (jeda) bangun saya mandi terus mengambil air wudhu, lalu sholat. Setelah sholat saya diajak ke kebun binatang. Saya dan keluarga pergi ke kebun binatang naik sepeda motor. Di jalan saya melihat berbagai macam tumbuhan. Sesampai di sana saya dan keluargaku membeli tiket. Tiket itu seharga sepuluh ribu. Setelah membeli tiket, saya masuk. Di sana ada berbagai macam hewan. Ada gajah, singa, jerapah, unta, dan lain-lain. Setelah melihat-lihat saya makan siang. Saya makan siang pukul 02.00. Setelah makan siang, saya pulang.

Hasil bercerita siswa S7

Pergi ke kebun binatang, pada liburan kemarin saya, ayah, ibu, adik dan kakak pergi ke kebun binatang. Saya dan ayah, ibu, adik dan kakak berangkat jam berangkat pukul 08.00 pagi. Sebelum berangkat ke kebun binatang, saya dan ayah, ibu, adik dan kakak sarapan terlebih dahulu biar perut kita tidak sakit. Saya dan ayah, ibu, adik dan kakak pergi ke kebun binatang ke kebun binatang dengan menaiki mobil yang disewakan ayah. Setelah sampai di kebun binatang, ayah memarkirkan mobil yang di sewakan ayah. Setelah ibu membelikan tiket seharga lima ribu rupiah (jeda) untuk memasuki kebun binatang. Saya dan ayah, ibu, adik dan kakak masuk ke kebun binatang. Di kebun binatang saaya saya melihat banyak bermacam-macam hewan, seperti buaya, badak, singa, dan lain-lain. Setelah melihat hewan-hewan saya, ayah, adik, dan kakak makan siang. Ibu membawakan bekal makan siang. Ibu membawakan makanan seperti roti,

semangka, nasi, lauk, dan lain-lain. Setelah makan siang, saya dan ayah, ibu, adik dan kakak segera pulang. Di jalan saya senang karena bisa pergi ke kebun binatang. Pukul 03.00 sore saya sudah sampai di rumah.

Hasil bercerita siswa S8

Pada hari Minggu kemaren saya dan keluarga diajak pergi ke kebun binatang. Saya pergi ke kebun binatang pukul lima. Setelah bangun tidur saya sholat subuh, setelah sholat subuh saya ee saya bersiap-siap. Saya berangkat ke kebun binatang pukul delapan. Sesampai di kebun binatang saya membeli loket, loket itu seharga Rp 25.000. Setelah selesai membeli loket saya melihat tulisan buka, ternyata kebun binatang itu buka. Setelah itu saya masuk ke dalam, lalu melihat-lihat hewan, hewan-hewan itu ada gajah, harimau, unta, jerapah, dan lain-lain. Setelah puas melihat hewan, saya merasa lapar, untungnya saya membawa bekal untuk dimakan bersama-sama. Saya makan di taman, di taman itu ada banyak anak-anak yang sedang bermain. Selesai makan, saya perjalanan pulang. Setelah perjalanan pulang saya membeli oleh-oleh. Saya membeli oleh-oleh bakpia, wingko, dan kurma. Setelah membeli oleh-oleh lalu saya membayar dengan uang Rp 50.000. Oleh-oleh itu seharga Rp 25.000 dan kembalinya Rp 25.000. Setelah membeli oleh-oleh aku, ayah dan ibu mengemudikan mobil. Saat itu saya sangat senang karena dapat berlibur ke kebun binatang.

Hasil bercerita siswa S18

Pergi ke kebun binatang, pada hari Minggu ayah mengajak keluarga ke kebun binatang. Kerana sudah lama tidak pergi jalan-jalan ke kebun binatang. Eeee Aku, ayah dan ibu bersiap-siap pergi ke kebun binatang. Ibu tidak lupa membawa bekal. Sampai di sana pukul 07.30. Saya berangkat naik mobil. Sampai di sana ayah memarkir mobil dan ibu membelikan tiket di loket. Setelah masuk ke kebun binatang saya melihat monyet, gajah, harimau dan lain-lain. Di sana aku dan adikku bermain-main. Lalu aku dan ayah bermain perahu. Setelah itu, kita lapar sekali. Karena ibu membawa bekal tadi pagi, kita makan bersama. Aku dan keluarga makan nasi, ikan, ayam, dan lain-lain.

Siklus II Pertemuan 1

Hasil bercerita siswa S3

Pada bulan ramdhan, saya TPA di masjid Al Amin. Di sana saya bersepeda dengan teman saya. Saya sampai di sana infak dua ribu. Saya memasukkan uang itu. Saya setelah TPA saya dan adik saya membeli jajan di warung saya membawa dua ribu. Saya dan adik saya membeli jajanan. Saya dan keluarga saya diajak ke rumah nenek dan kakek. Di sana saya salim kepada kakek dan nenek. Nenek membuat ketupat, ayam, opor dan gulai.

Hasil bercerita siswa S4

Saya memasukkan uang ke masjid untuk infak. Di sana saya hadrah bersama teman-teman saya. Saya TPA hari rabu, jumat, dan minggu. Di sana ada banyak teman. Setelah berTPA, saya pulang, di jalan saya jajan. Sesampai di rumah saya

diajak keluarga saya ke rumah kakek dan nenek. Di sana di akhir bulan ramadhan, saya di rumah nenek membuat ketupat untuk dimakan bersama.

Hasil bercerita siswa S7

Pengalaman hari raya idul fitri, pada bulan ramadhan tahun lalu saya selalu pergi ke masjid baiturrahman. Sebelum masuk, saya memasukkan uang ke kotak infak. Saya bersama teman-teman. Sorenya, saya TPA di masjid baiturahman bersama teman-teman. Saya belajar membaca iqra. Saya pulang dari TPA dan membeli makanan seharga dua ribu. Saya ke rumah kakek dan nenek setelah sholat idul fitri di masjid. Rumah kakek dan nenek di desa. Saya makan opor ayam. Saya di rumah kakek dan nenek sungkem dan makan opor ayam. Saya di rumah kakek dan nenek selama tiga hari.

Hasil bercerita siswa S8

Pada bulan ramadhan tahun lalu saya selalu ke masjid Baiturahman. Sebelum masuk ke masjid, saya memasukkan uang ke kotak infak. Saya ke masjid bersama teman. Setiap sore saya TPA di masjid Baiturahman. Bersama teman-teman saya belajar membaca iqra. Setelah pulang dari TPA saya membeli jajan seharga dua ribu. Setelah saya sholat Idul Fitri kemudian saya pergi ke rumah kakek dan nenek di panjatan. Di rumah kakek dan nenek saya sungkem dan makan opor ayam. Saya di rumah kakek dan nenek selama dua hari.

Hasil bercerita siswa S18

Pengalaman hari raya idul fitri, pada bulan ramadhan tahun lalu, saya selalu ke masjid Al Amin. Sebelum masuk ke masjid saya tidak lupa memasukkan uang ke kotak infak. (jeda) Saya ke masjid bersama ayah dan ibu. Setiap sore saya TPA bersama teman-teman, TPA di masjid Al Amin. Bersama teman-teman saya belajar membaca iqro. Setelah pulang dari TPA saya membeli makanan, makanan seharga dua ribu. Setelah saya sholat idul fitri di masjid Al Amin kemudian saya pergi ke rumah nenek dan kakek di Bantul. Di rumah kakek dan nenek saya sungkeman dan makan opor ayam. Saya menginap di rumah nenek selama dua hari.

Siklus II Pertemuan 2

Hasil bercerita siswa S3

Jatuh dari sepeda, saat liburan kemarin saya, saya bersepeda dengan kakak saya. Saya bersepeda mengelilingi kampung saya. Saya bersama teman-teman saya bernama Dimas. Saya dan teman-teman berangkat pukul 07.00. Di tengah perjalanan saya mau menyalip teman saya, jalanan ee jalanan turun dan saya tidak lihat ada batu di jalan. Saya pun terjatuh, saya luka dan berdarah. Di seberang jalan ada warung makan. Teman saya membelikan minum, minum untuk saya. Sedangkan teman saya yang lain mengobati luka di lutut saya menggunakan betadin. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman.

Hasil bercerita siswa S4

Pengalaman saat jatuh dari sepeda, pagi-pagi saya bersepeda bersama teman-teman saya. Saya bersepeda keliling kampung. Saya bersepeda bersama Maya, Fareldo, dan Ibnu. Saya bersepeda pukul enam. Di jalan saya ingin menyalip Ibnu, tapi jalannya ee ndronjong dan saya menyalip. Tiba-tiba saya menabrak batu dan saya terjatuh. Saya ditolongi oleh teman-teman saya, ada yang membelikan minum dan ada yang membelikan obat untuk lukaku. Kakiku lecet dan aku jatuh, sesudah saya dibantu oleh teman-teman saya, rasanya sakit. Ada yang membelikan minum, dan ada juga yang mengobati kaki saya yang sakit.

Hasil bercerita siswa S7

Pengalaman jatuh dari sepeda, saat liburan kemarin saya bersepeda keliling desa. Saya bersama teman-teman saya yang bernama Dika, Naufal, Restu. Saya berangkat pukul lima pagi. Saa saaya, saat perjalanan turun saya tidak lihat ada batu di jalan dan saya pun terjatuh dari sepeda (jeda) dan lutut saya berdarah. Dan di seberang jalan ada warung, warung makan. Teman saya membelikan minuman, minuman untuk saya. Dan teman yang lain mengobati lutut kaki saya. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya.

Hasil bercerita siswa S8

Saat liburan kemarin saya bersepeda keliling desa. Saya bersama teman yang bernama Fajar, Noval, dan Mintu. Saya dan teman-teman saya berangkat pukul enam pagi. Di tengah perjalanan ee aku mau menyalip Mintu, tetapi ada batu dan jalannya turun, setelah itu Mintu terjatuh padahal sepedanya pun masih baru. Hingga lutut Mintu, lutut teman saya berdarah. Setelah jatuh, ditolong oleh saya dan Noval, saya, Fajar dan Noval. Di dekat, di seberang jalan ada warung makan, Mintu saya belikan minum, dan teman yang lain mengobati lutut Mintu yang berdarah.

Hasil bercerita siswa S18

Saat liburan kemarin saya dan teman saya yang bernama Alif dan Naufal eee. Saya dan teman-teman saya berangkat pukul 06.00 pagi. Di tengah perjalanan, di tengah perjalanan saya mau menyalip Naufal, tetapi jalannya turun dan saya tidak melihat ada batu di jalan. Saya pun terjatuh lalu saya luka dan berdarah. Di seberang jalan ada warung makan. Teman saya membelikan minum untuk saya, yang lain mengobati luka di lutut saya, menggunakan obat, menggunakan betadin. Saya mengucapkan terima kasih kepada teman-teman saya.

Lampiran 14
RPP SIKLUS I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)

Sekolah Dasar	:	SD Negeri Gembongan
Kelas/Semester	:	III/2 (dua)
Tema	:	Peristiwa
Subtema	:	Peristiwa yang menyenangkan
Mata Pelajaran	:	Tematik
Siklus/Pertemuan ke	:	I/1 (satu) dan 2 (dua)
Hari/Tanggal	:	Senin dan Jumat/11 dan 15 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan	:	8x35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 6.2. Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

- 2.5. Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan

SBK

- 11.2. Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 6.2.1. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita
- 6.2.2. Membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up*
- 6.2.3. Menceritakan kembali sebuah peristiwa berdasarkan peta konsep yang telah dibuat
- 6.2.3. Menanggapi secara lisan cerita pengalaman yang disampaikan oleh teman lain

IPS

- 2.5.1. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan
- 2.5.2. Menjelaskan kegunaan uang

SBK

- 11.2.1. Menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dengan tepat
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa mampu membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up* dengan benar
3. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu menceritakan kembali sebuah peristiwa sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan
4. Setelah menyimak cerita, siswa mampu menanggapi cerita pengalaman temannya secara lisan dengan bahasa yang santun
5. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dengan tepat
6. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
7. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Cerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

Manfaat uang

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Active Learning*

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (2x5 menit)

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin doa.
3. Siswa dipresensi oleh guru.
4. Guru menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
5. Apersepsi: Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat untuk menggali kemampuan awal siswa, misalnya: “Anak-anak, tadi sebelum berangkat sekolah kalian sudah sarapan pagi atau belum? Apa menu kalian saat sarapan? Nah, menu-menu itu disiapkan oleh ibu kalian. Sebelum dimasak dan disiapkan di meja makan, dari mana ibu mendapatkan bahan makanan tersebut? Ya benar, berbelanja di warung atau di pasar.”
6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang menceritakan kembali suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar yang berhubungan dengan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari serta menyanyikan lagu anak-anak. Misalnya: “Saat hari minggu apakah kalian pernah pergi ke pasar bersama ibu kalian? Apa yang dilakukan orang-orang yang ada di pasar? Ya benar, ada yang berjualan dan ada yang membeli barang dagangan. Jadi, di pasar ada kegiatan jual beli. Apa yang digunakan

untuk membeli barang dagangan di pasar? Ya benar, uang digunakan untuk membeli barang dagangan di pasar. Nah anak-anak, pembelajaran hari ini yaitu bercerita tentang pengalaman pergi ke pasar dan hubungannya dengan manfaat uang dalam kegiatan jual beli di pasar.” Kemudian guru mengajak siswa bernyanyi bersama dan dirungi tepuk. Lagu yang dinyanyikan yaitu “Pada hari Minggu (Naik Delman)” dengan lirik yang diubah menjadi sebagai berikut:

*Pada hari minggu ku turut ibu ke pasar
Naik angkot istimewa ku duduk di muka
Ku duduk samping pak sopir yang sedang bekerja
Mengendarai angkot supaya baik jalannya
Brum brum brum brum brum brum brum brum brum 2x
Suara knalpot angkot*

7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti (2x130 menit)

Pertemuan I

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
3. Guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop up*.
4. Siswa mengamati sebuah *pop up* yang dibawa guru ke dalam kelas.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang berdasarkan objek pada *pop up*.
6. Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita.
7. Siswa diberi contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang telah ditulis di papan tulis.
8. Siswa menyimak atau mendengarkan cerita yang disajikan oleh guru.

9. Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar berdasarkan media rangsang visual berupa *pop up*. Namun terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
10. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat.
11. Siswa secara individu latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat.
12. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas dengan cara pengembangan dari peta konsep dan draft cerita peristiwa yang telah dibuat.
13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman yang diceritakan oleh temannya.
14. Siswa memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
15. Guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran
17. Siswa diberi penekanan materi yang penting tentang kegiatan bercerita serta kaitan isi cerita dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang.

Pertemuan II

1. Guru melanjutkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran
3. Siswa diberi penekanan materi yang penting tentang kegiatan bercerita serta kaitan isi cerita dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang.

Kegiatan Akhir (2x5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.
3. Salah satu siswa memimpin doa penutup.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

I. Media/Alat Pembelajaran

1. *Pop up*
2. Kertas kosong
3. Pensil
4. Penggaris

J. Sumber Belajar

Asy'ari, dkk. (2007). *IPS SD untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

Syamsudin Yusuf, dkk. (2007). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

K. Prosedur Penilaian

1. Jenis evaluasi : lisan
2. Alat evaluasi : tes bercerita

Pedoman Penilaian Tes Bercerita dengan Media *Pop Up*

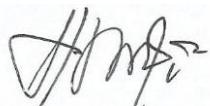
Aspek	Skor Maksimal	Skor Siswa
Kebahasaan:		
1. Ucapan/lafal	10	
2. Tekanan/intonasi	10	
3. Pilihan kata (diksi)	20	
4. Keruntutan	20	
Nonkebahasaan:		
5. Keberanian	5	
6. Kelancaran	15	
7. Sikap	5	
8. Penguasaan tema	15	
Jumlah skor	100	

Penilaian hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari tes bercerita dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kulon Progo, 11 Mei 2015

Guru Kelas III



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

Peneliti



Riani Astuti

NIM.11108244067



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah Dasar	: SD Negeri Gembongan
Kelas/Semester	: III/2 (dua)
Tema	: Peristiwa
Subtema	: Peristiwa yang menyenangkan
Mata Pelajaran	: Tematik
Siklus/Pertemuan ke	: I/3 (tiga) dan 4 (empat)
Hari/Tanggal	: Jumat dan Sabtu/22 dan 23 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan	: 8x35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 6.2. Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

- 2.5. Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan

SBK

- 11.2. Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan irungan sederhana

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 6.2.1. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita
- 6.2.2. Membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up*

6.2.3. Menceritakan kembali sebuah peristiwa berdasarkan peta konsep yang telah dibuat

6.2.3. Menanggapi secara lisan cerita pengalaman yang disampaikan oleh teman lain

IPS

2.5.1. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan

2.5.2. Menjelaskan kegunaan uang

SBK

11.2.1. Menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dengan tepat
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa mampu membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up* dengan benar
3. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu menceritakan kembali sebuah peristiwa sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan
4. Setelah menyimak cerita, siswa mampu menanggapi cerita pengalaman temannya secara lisan dengan bahasa yang santun
5. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dengan tepat
6. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
7. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Cerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

Manfaat uang

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Active Learning*

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (2x10 menit)

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin doa.
3. Siswa dipresensi oleh guru.
4. Guru menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
5. Apersepsi: Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat untuk menggali kemampuan awal siswa, misalnya: “Anak-anak, kegiatan apa saja yang kalian lakukan untuk mengisi liburan sekolah? Pernahkah kalian berekreasi ke objek wisata di Yogyakarta? Objek wisata apa saja yang pernah kalian kunjungi di Yogyakarta? Nah, sebagian besar dari kalian sudah pernah ke Kebun Binatang Gembira Loka, apa saja yang kalian lihat di sana? Bersama siapa saja kalian ke sana?
6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang menceritakan kembali suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar yang berhubungan dengan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari serta menyanyikan lagu anak-anak. Misalnya: “Anak-anak, kalian senang tidak saat berlibur ke Kebun Binatang Gembira Loka? Sebelum masuk ke kebun binatang, apa yang perlu dibeli? Ya benar, tiket. Berapa harga tiket masuk ke Gembira Loka? Ketika sudah lelah keliling Gembira Loka kalian membeli makanan atau tidak? Untuk membeli tiket atau makanan menggunakan apa untuk membayarnya? Nah, pembelajaran hari ini

yaitu bercerita tentang kunjungan ke kebun binatang dan hubungannya dengan manfaat uang.” Kemudian guru mengajak siswa bernyanyi bersama-sama dan diiringi tepuk. Lagu yang dinyanyikan yaitu “Naik-naik ke Puncak Gunung” dengan lirik yang diubah menjadi sebagai berikut:

Jalan-jalan ke kebun binatang

Sangat senang sekali

Jalan-jalan ke kebun binatang

Sangat senang sekali

Kiri kanan ku lihat saja

Banyak hewan di sana

Kiri kanan ku lihat saja

Banyak hewan di sana

7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti (2x125 menit)

Pertemuan III

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
3. Guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop up*.
4. Siswa mengamati sebuah *pop up* yang dibawa guru ke dalam kelas.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang berdasarkan objek pada *pop up*.
6. Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita.
7. Siswa diberi contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang telah ditulis di papan tulis.
8. Siswa menyimak atau mendengarkan cerita yang disajikan oleh guru.

9. Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar berdasarkan media rangsang visual berupa *pop up*. Namun terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
10. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat.
11. Siswa secara individu latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat.
12. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelas dengan cara pengembangan dari peta konsep dan draft cerita peristiwa yang telah dibuat.
13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman yang diceritakan oleh temannya.
14. Siswa memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
15. Guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran
17. Siswa diberi penekanan materi yang penting tentang kegiatan bercerita serta kaitan isi cerita dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang.

Pertemuan IV

1. Guru melanjutkan pembelajaran pada pertemuan sebelumnya yaitu mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
2. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran
3. Siswa diberi penekanan materi yang penting tentang kegiatan bercerita serta kaitan isi cerita dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang.

Kegiatan Akhir (2x5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.
3. Salah satu siswa memimpin doa penutup.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

I. Media/Alat Pembelajaran

1. *Pop up*
2. Kertas kosong
3. Pensil
4. Penggaris

J. Sumber Belajar

Asy'ari, dkk. (2007). *IPS SD untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

Syamsudin Yusuf, dkk. (2007). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

K. Prosedur Penilaian

1. Jenis evaluasi : lisan
2. Alat evaluasi : tes bercerita

Pedoman Penilaian Tes Bercerita dengan Media *Pop Up*

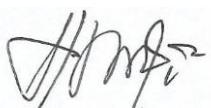
Aspek	Skor Maksimal	Skor Siswa
Kebahasaan:		
1. Ucapan/lafal	10	
2. Tekanan/intonasi	10	
3. Pilihan kata (diksi)	20	
4. Keruntutan	20	
Nonkebahasaan:		
5. Keberanian	5	
6. Kelancaran	15	
7. Sikap	5	
8. Penguasaan tema	15	
Jumlah skor	100	

Penilaian hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari tes bercerita dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kulon Progo, 22 Mei 2015

Guru Kelas III



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

Peneliti



Riani Astuti

NIM.11108244067



Lampiran 15
RPP SIKLUS II

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah Dasar	: SD Negeri Gembongan
Kelas/Semester	: III/2 (dua)
Tema	: Peristiwa
Subtema	: Peristiwa yang menyenangkan
Mata Pelajaran	: Tematik
Siklus/Pertemuan ke	: II/1
Hari/Tanggal	: Jumat, 29 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan	: 4x35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 6.2. Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

- 2.5. Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan

SBK

- 11.2. Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan iringan sederhana

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 6.2.1. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita
- 6.2.2. Membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up*
- 6.2.3. Menceritakan kembali sebuah peristiwa berdasarkan peta konsep yang telah dibuat
- 6.2.3. Menanggapi secara lisan cerita pengalaman yang disampaikan oleh teman lain

IPS

- 2.5.1. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan
- 2.5.2. Menjelaskan kegunaan uang

SBK

- 11.2.1. Menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dengan tepat
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa mampu membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up* dengan benar
3. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu menceritakan kembali sebuah peristiwa sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan
4. Setelah menyimak cerita, siswa mampu menanggapi cerita pengalaman temannya secara lisan dengan bahasa yang santun
5. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dengan tepat
6. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
7. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Cerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

Manfaat uang

SBK

Lagu anak-anak

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Active Learning*

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin doa.
3. Siswa dipresensi oleh guru.
4. Guru menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
5. Apersepsi:

Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat untuk menggali kemampuan awal siswa, misalnya: “Anak-anak apa nama hari raya umat Islam setelah melakukan puasa di bulan ramadhan? Sebentar lagi sudah bulan ramadhan ya, apa saja yang kalian lakukan saat bulan ramadhan? Iya TPA dan sholat tarawih di masjid, apakah kalian juga selalu berinfak ketika ke masjid? Di akhir bulan ramadhan apakah kalian mengikuti takbiran dan sholat Idul fitri? Saat lebaran pasti selalu ada baju baru, petasan, dan makanan-makanan. Nah, untuk membeli barang-barang tersebut menggunakan apa? Ya benar, menggunakan uang”

6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang menceritakan kembali suatu peristiwa

yang pernah dialami, dilihat, atau didengar yang berhubungan dengan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: “Anak-anak, pembelajaran hari ini yaitu bercerita tentang pengalaman pada hari raya idul fitri dan hubungannya dengan manfaat uang.” Kemudian guru mengajak siswa bernyanyi bersama dan diringi dengan tepuk.

*Selamat hari lebaran
Minal aidin wal faizin*

*Selamat hari lebaran
Minal aidin wal faizin
Mari bersalam-salaman
Saling bermaaf-maafan*

*Ikhlaskanlah dirimu
Sucikanlah hatimu
Sebulan berpuasa
Jalankan perintah agama*

*Selamat hari lebaran
Minal aidin wal faizin
Mari mengucapkan syukur
Ke haadirat Illahi*

*Kita berkumpul semua
Bersama sanak saudara
Tak lupa kawan semua
Jumpa di hari bahagia*

*Selamat hari lebaran
Minal aidin wal faizin*

7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti (125 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, namun sebelumnya siswa dibagi menjadi empat kelompok.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.

3. Guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop up* yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok.
4. Siswa secara berkelompok mengamati sebuah *pop up* yang dibawa guru ke dalam kelas.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang berdasarkan objek pada *pop up*.
6. Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita.
7. Siswa diberi contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang telah ditulis di papan tulis.
8. Siswa menyimak atau mendengarkan cerita yang disajikan oleh guru.
9. Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar berdasarkan media rangsang visual berupa *pop up*. Namun terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
10. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat.
11. Siswa secara individu latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat.
12. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelompok masing-masing dengan cara pengembangan dari peta konsep dan draft cerita peristiwa yang telah dibuat.
13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman yang diceritakan oleh teman sekelompoknya.
14. Siswa memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
15. Guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran

17. Siswa diberi penekanan materi yang penting tentang kegiatan bercerita serta kaitan isi cerita dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.
3. Salah satu siswa memimpin doa penutup.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

I. Media/Alat Pembelajaran

1. *Pop up*
2. Kertas kosong
3. Pensil
4. Penggaris

J. Sumber Belajar

Asy'ari, dkk. (2007). *IPS SD untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

Syamsudin Yusuf, dkk. (2007). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

K. Prosedur Penilaian

1. Jenis evaluasi : lisan
2. Alat evaluasi : tes bercerita

Pedoman Penilaian Tes Bercerita dengan Media *Pop Up*

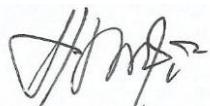
Aspek	Skor Maksimal	Skor Siswa
Kebahasaan:		
1. Ucapan/lafal 2. Tekanan/intonasi 3. Pilihan kata (diksi) 4. Keruntutan	10 10 20 20	
Nonkebahasaan:		
5. Keberanian 6. Kelancaran 7. Sikap 8. Penguasaan tema	5 15 5 15	
Jumlah skor	100	

Penilaian hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari tes bercerita dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kulon Progo, 29 Mei 2015

Guru Kelas III



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

Peneliti



Riani Astuti

NIM.11108244067



**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Sekolah Dasar	: SD Negeri Gembongan
Kelas/Semester	: III/2 (dua)
Tema	: Peristiwa
Subtema	: Peristiwa yang tidak menyenangkan
Mata Pelajaran	: Tematik
Siklus/Pertemuan ke	: II/1
Hari/Tanggal	: Sabtu, 30 Mei 2015
Waktu Pelaksanaan	: 4x35 menit

A. Standar Kompetensi

Bahasa Indonesia

6. Mengungkapkan pikiran, perasaan, dan pengalaman secara lisan dengan bertelepon dan bercerita

IPS

2. Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang

SBK

11. Mengekspresikan diri melalui karya seni musik

B. Kompetensi Dasar

Bahasa Indonesia

- 6.2. Menceritakan peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

- 2.5. Mengenal penggunaan uang sesuai kebutuhan

SBK

- 11.2. Menyanyikan lagu daerah dan lagu anak-anak dengan irungan sederhana

C. Indikator

Bahasa Indonesia

- 6.2.1. Menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita

- 6.2.2. Membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up*

6.2.3. Menceritakan kembali sebuah peristiwa berdasarkan peta konsep yang telah dibuat

6.2.3. Menanggapi secara lisan cerita pengalaman yang disampaikan oleh teman lain

IPS

2.5.1. Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan

2.5.2. Menjelaskan kegunaan uang

SBK

11.2.1. Menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan dari guru, siswa mampu menyebutkan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dengan tepat
2. Setelah melakukan tanya jawab dengan guru, siswa mampu membuat peta konsep cerita berdasarkan objek pada media *pop up* dengan benar
3. Melalui kegiatan bercerita, siswa mampu menceritakan kembali sebuah peristiwa sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan
4. Setelah menyimak cerita, siswa mampu menanggapi cerita pengalaman temannya secara lisan dengan bahasa yang santun
5. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dengan tepat
6. Melalui kegiatan tanya jawab, siswa mampu menjelaskan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari dengan tepat
7. Melalui kegiatan pembelajaran, siswa mampu menyanyikan lagu anak-anak dengan iringan sederhana berupa tepuk dengan tepat

E. Materi Pembelajaran

Bahasa Indonesia

Cerita peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar

IPS

Manfaat uang

SBK

Lagu anak-anak

F. Pendekatan dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : *Student Centered*
2. Model : *Active Learning*

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah bervariasi
2. Tanya jawab
3. Penugasan

H. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan awal (5 menit)

1. Siswa menjawab salam dari guru.
2. Salah satu siswa memimpin doa.
3. Siswa dipresensi oleh guru.
4. Guru menanyakan kabar dan memastikan kesiapan siswa untuk pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
5. Apersepsi: Guru mengajak siswa bernyanyi lagu “Kring-kring Ada Sepeda” sambil diiringi dengan tepuk.

Kring-kring ada sepeda

Sepedaku roda tiga

Kudapat dari ayah

Karena rajin bekerja

Prok prok prok ada sepatu

Sepatuku kulit lembu

Kudapat dari ibu

Karena rajin membantu

Siswa dan guru melakukan tanya jawab singkat untuk menggali kemampuan awal siswa, misalnya: “Anak-anak, dari lagu tadi pernahkah kalian mempunyai pengalaman tidak menyenangkan saat bersepeda atau dulu saat latihan naik sepeda? Ya, sebagian besar anak-anak mengalami jatuh dari sepeda saat belajar sepeda maupun saat bersepeda di jalan. Kemudian apa yang dilakukan ibumu atau temanmu

saat kamu jatuh dari sepeda? Ya, mereka menolong dan mengobati luka akibat jatuh dari sepeda.

6. Guru menghubungkan antara apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari, yaitu tentang menceritakan kembali suatu peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar yang berhubungan dengan manfaat uang dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya: “Anak-anak, ketika ada kamu jatuh dari sepeda, pasti ada luka kan? Nah untuk mengobati perlu apa? Dari mana mendapatkan betadine? Ya benar, membeli di apotek. Menggunakan apa untuk membeli betadine? Ya benar, uang. Kalau lukanya parah maka apa yang seharusnya dilakukan? Ya benar, dibawa ke dokter, untuk berobat ke dokter perlu uang juga tidak? Nah, pembelajaran hari ini yaitu bercerita tentang pengalaman jatuh dari sepeda dan hubungannya dengan manfaat uang.”
7. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan Inti (130 menit)

1. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, namun sebelumnya siswa dibagi menjadi empat kelompok.
2. Siswa mendengarkan penjelasan dari guru tentang unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang baik sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
3. Guru menentukan tema cerita sesuai dengan objek pada media *pop up* yang telah dibagikan kepada masing-masing kelompok.
4. Siswa secara berkelompok mengamati sebuah *pop up* yang dibawa guru ke dalam kelas.
5. Siswa dan guru melakukan tanya jawab untuk menggali pengetahuan yang dimiliki siswa serta dihubungkan dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang berdasarkan objek pada *pop up*.
6. Jawaban-jawaban siswa ditulis di papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita.

7. Siswa diberi contoh menceritakan sebuah cerita dari peta konsep yang telah ditulis di papan tulis.
8. Siswa menyimak atau mendengarkan cerita yang disajikan oleh guru.
9. Siswa diberi tugas untuk bercerita di depan kelas tentang peristiwa yang pernah dialami, dilihat, atau didengar berdasarkan media rangsang visual berupa *pop up*. Namun terlebih dahulu siswa diminta untuk membuat peta konsep seperti yang telah dicontohkan oleh guru.
10. Siswa mengembangkan peta konsep yang telah dibuat ke dalam draft cerita atau dalam bentuk kalimat-kalimat.
11. Siswa secara individu latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat.
12. Masing-masing siswa diberi kesempatan untuk bercerita di depan kelompok masing-masing dengan cara pengembangan dari peta konsep dan draft cerita peristiwa yang telah dibuat.
13. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman yang diceritakan oleh teman sekelompoknya.
14. Siswa memperoleh perbaikan dari kegiatan bercerita yang tidak sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan.
15. Guru mengadakan evaluasi berupa tes bercerita untuk mengukur keterampilan berbicara siswa.
16. Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan hal yang belum jelas tentang materi pembelajaran
17. Siswa diberi penekanan materi yang penting tentang kegiatan bercerita serta kaitan isi cerita dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang.

Kegiatan Akhir (5 menit)

1. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran.
2. Siswa mendengarkan pesan-pesan moral dari guru.
3. Salah satu siswa memimpin doa penutup.
4. Siswa menjawab salam penutup dari guru.

I. Media/Alat Pembelajaran

1. *Pop up*
2. Kertas kosong
3. Pensil
4. Penggaris

J. Sumber Belajar

Asy'ari, dkk. (2007). *IPS SD untuk Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

Syamsudin Yusuf, dkk. (2007). *Bina Bahasa dan Sastra Indonesia untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga.

K. Prosedur Penilaian

1. Jenis evaluasi : lisan
2. Alat evaluasi : tes bercerita

Pedoman Penilaian Tes Bercerita dengan Media *Pop Up*

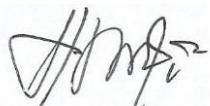
Aspek	Skor Maksimal	Skor Siswa
Kebahasaan:		
1. Ucapan/lafal	10	
2. Tekanan/intonasi	10	
3. Pilihan kata (diksi)	20	
4. Keruntutan	20	
Nonkebahasaan:		
5. Keberanian	5	
6. Kelancaran	15	
7. Sikap	5	
8. Penguasaan tema	15	
Jumlah skor	100	

Penilaian hasil belajar keterampilan berbicara siswa yang diperoleh dari tes bercerita dengan perhitungan sebagai berikut.

$$\text{Nilai siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh siswa}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Kulon Progo, 30 Mei 2015

Guru Kelas III



Kiswanti, S.Pd.

NIP. 19590101 198201 2 015

Peneliti



Riani Astuti

NIM.11108244067



Lampiran 16. Lembar Hasil Observasi Aktivitas Guru

Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan Berbicara Menggunakan Media *Pop Up*

Hari/Tanggal : Senin & Jumat / 11 & 15 Mei 2015
 Waktu : 09.00 - 11.35 & 08.10 - 10.45
 Siklus/Pertemuan : I / 1 & 2

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No.	Aktivitas yang diamati	Kualifikasi			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Kegiatan Awal:				
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa		✓		
2	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari		✓		
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran				✓
4	Kegiatan Inti:				
	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan				✓
5	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan		✓		
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada <i>pop up</i>	✓			
7	Menunjukkan <i>pop up</i> kepada siswa dan melakukan tanya jawab mengenai objek pada <i>pop up</i> serta menghubungkan isinya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang	✓			
8	Menuliskan jawaban-jawaban siswa pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita		✓		
9	Memberi contoh bercerita dari peta konsep yang telah dibuat di papan tulis	✓			
10	Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan draft cerita peristiwa atau pengalaman berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop up</i>		✓		

11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat		✓		
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas	✓			
13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman temannya		✓		
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa				✓
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita	✓			
16	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran	✓			
17	Memberikan penekanan materi yang penting				✓
18	Kegiatan Penutup:				
	Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran			✓	
19	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa			✓	
	Total	53			
	Persentase	69,74			

Keterangan: SB= sangat baik, B=baik, C=cukup, K=kurang

Kulon Progo, 15 Mei 2015

Observer



Riani Astuti

NIM 11108244067

**Lembar Observasi Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Keterampilan
Bericara Menggunakan Media *Pop Up***

Hari/Tanggal : Jumat / 29 Mei 2015
 Waktu : 08.10 - 10.45 WIB
 Siklus/Pertemuan : II / 1

Petunjuk pengisian

Berilah tanda (✓) pada kolom yang dianggap sesuai dengan kenyataan saat observasi berlangsung!

No.	Aktivitas yang diamati	Kualifikasi			
		SB (4)	B (3)	C (2)	K (1)
1	Kegiatan Awal:	✓			
	Melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan siswa				
2	Menghubungkan apersepsi dengan materi pelajaran yang akan dipelajari	✓			
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran	✓			
4	Kegiatan Inti:	✓			
	Menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilakukan				
5	Menjelaskan unsur-unsur intrinsik dalam cerita dan tata cara bercerita yang sesuai dengan aspek kebahasaan dan nonkebahasaan				✓
6	Menentukan tema cerita sesuai dengan gambar objek pada <i>pop up</i>		✓		
7	Menunjukkan <i>pop up</i> kepada siswa dan melakukan tanya jawab mengenai objek pada <i>pop up</i> serta menghubungkan isinya dengan jenis pekerjaan dan manfaat uang	✓			
8	Menuliskan jawaban-jawaban siswa pada papan tulis dalam bentuk peta konsep sesuai dengan unsur-unsur intrinsik cerita		✓		
9	Memberi contoh bercerita dari peta konsep yang telah dibuat di papan tulis	✓			
10	Membimbing siswa dalam membuat peta konsep dan draft cerita peristiwa atau pengalaman berdasarkan media rangsang visual berupa <i>pop up</i>		✓		

11	Membimbing siswa latihan bercerita di tempat duduk masing-masing dengan mengembangkan draft cerita yang telah dibuat	✓			
12	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk bercerita di depan kelas		✓		
13	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya dan menanggapi cerita pengalaman temannya		✓		
14	Memberikan masukan atau perbaikan tentang kegiatan bercerita yang telah dilakukan oleh siswa		✓		
15	Mengadakan evaluasi berupa tes bercerita	✓			
16	Memberikan kesempatan siswa untuk bertanya tentang hal yang belum jelas berkaitan dengan materi pembelajaran	✓			
17	Memberikan penekanan materi yang penting			✓	
18	Kegiatan Penutup: Membimbing siswa menyimpulkan kegiatan pembelajaran	✓			
19	Memberikan pesan-pesan moral kepada siswa	✓			
	Total			65	
	Persentase			85,53	

Keterangan: SB= sangat baik, B=baik, C=cukup, K=kurang

Kulon Progo, 29 Mei 2015

Observer



Riani Astuti

NIM 11108244067

Lampiran 17. Surat Pernyataan *Expert Judgement* RPP dan Instrumen

PERNYATAAN VALIDATOR

Dengan ini saya :

Nama : Murtiningsih, M.Pd
NIP : 19530702 197903 2 002
Instansi : FIP UNY

Sebagai validator instrumen dan RPP yang disusun oleh :

Nama : Riani Astuti
NIM : 11108244067
Program Studi : S1-PGSD
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa instrumen penelitian dan RPP yang disusun oleh mahasiswa tersebut diatas, sudah dikonsultasikan dan layak digunakan untuk penelitian dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "**Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III SD Negeri Gembongan, Kecamatan Sentolo, Kabupaten Kulon Progo**"

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya agar digunakan sebagaimana mestinya

Yogyakarta, 21 April 2015

Validator Instrumen



Murtiningsih, M.Pd
NIP. 19530702 197903 2 002

Lampiran 18. Surat Pernyataan *Expert Judgement* Media

Lembar Penilaian Ahli Media

A. Media

Nama : *Pop Up*
 Sasaran : Siswa SD kelas III

B. Identitas

Nama validator : Suyantiningsih, M.Ed.
 Bidang Keahlian : Inovasi Pendidikan

C. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Ibu pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4, atau 5.

Keterangan:

5= sangat baik; 4= baik; 3 = cukup; 2= kurang; 1= sangat kurang

2. Ibu dimohon memberikan komentar dan saran pada kolom yang sudah disediakan.

Terima kasih.

D. Daftar Pertanyaan

No.	Indikator	Penilaian					Komentar dan saran
		1	2	3	4	5	
1	Desain <i>cover</i>		✓				<i>Cover pop 1 tambah gambar pasar</i>
2	Kesesuaian gambar/objek dengan pengguna			✓			
3	Kejelasan gambar/objek			✓			
4	Kemenarikan gambar/objek		✓				<i>wajah karakter gambar dibuat menarik / seperti seusinya</i>
5	Konsistensi karakter		✓				<i>gambar karakter (manusia) halaman 1 dg halaman lain agak berbeda / tdk konsisten</i>

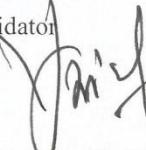
6	Kesesuaian objek/gambar dengan cerita		✓			Pada pop up 4 sebaiknya tidak berbentuk kartun, tapi seperti pop up 1,2,3
7	Proporsi objek/gambar yang digunakan		✓			objek terlalu besar, bisa lebih dikecilkan
8	Komposisi warna yang digunakan		✓			warna diganti yang lebih menarik, lebih berwarna-warni
9	Kesesuaian tema cerita dengan pengalaman atau kehidupan anak sehari-hari			✓		
10	Jenis kertas yang digunakan			✓		
11	Ukuran media			✓		
12	Kepraktisan (mudah disimpan dan dipindahkan)			✓		

Kesimpulan

Media *pop up* ini dinyatakan :

1. Layak untuk digunakan tanpa revisi
- ② Layak digunakan dengan revisi
3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 2 Mei 2015

Validator


Suyantingsih, M. Ed
NIP.19780307 200112 2 001

Lembar Penilaian Ahli Media

A. Media

Nama : *Pop Up*
Sasaran : Siswa SD kelas III

B. Identitas

Nama validator : Suyantiningsih, M.Ed.
Bidang Keahlian : Inovasi Pendidikan

C. Petunjuk Pengisian

1. Berilah tanda (✓) pada pilihan jawaban yang sesuai dengan pendapat Ibu pada kolom di bawah angka 1, 2, 3, 4, atau 5.

Keterangan:

5= sangat baik; 4= baik; 3 = cukup; 2= kurang; 1= sangat kurang

2. Ibu dimohon memberikan komentar dan saran pada kolom yang sudah disediakan.

Terima kasih.

D. Daftar Pertanyaan

No.	Indikator	Penilaian					Komentar dan saran
		1	2	3	4	5	
1	Desain <i>cover</i>				✓		
2	Kesesuaian gambar/objek dengan pengguna					✓	
3	Kejelasan gambar/objek					✓	
4	Kemenarikan gambar/objek					✓	
5	Konsistensi karakter					✓	

6	Kesesuaian objek/gambar dengan cerita					✓	
7	Proporsi objek/gambar yang digunakan				✓		
8	Komposisi warna yang digunakan			✓			
9	Kesesuaian tema cerita dengan pengalaman atau kehidupan anak sehari-hari				✓		
10	Jenis kertas yang digunakan				✓		
11	Ukuran media				✓		
12	Kepraktisan (mudah disimpan dan dipindahkan)				✓		

Kesimpulan

Media *pop up* ini dinyatakan :

- ① Layak untuk digunakan tanpa revisi
- 2. Layak digunakan dengan revisi
- 3. Tidak layak digunakan

Yogyakarta, 13 Mei 2015

Validator

Suyantingsih, M. Ed

NIP.19780307 200112 2 001

Lampiran 19. Surat Keterangan Penelitian dari SD



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
DINAS PENDIDIKAN
UPTD PAUD DAN DIKDAS KECAMATAN SENTOLO
SD NEGERI GEMBONGAN
Alamat : Jl. Wates Km 19, Sentolo, Kode Pos 55664

SURAT KETERANGAN

Nomor: 41/KET/SD.GB/VI/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Trisno Wardoyo
NIP : 19640103 198703 1 005
Jabatan : Kepala Sekolah SD Negeri Gembongan

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Riani Astuti
NIM : 11108244067
Tempat, tanggal lahir : Gunungkidul, 8 Maret 1993
Jurusan/Prodi : PPSD/PGSD
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Telah melaksanakan penelitian dengan judul **“PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO”**.

Tanggal : 2 Mei s.d. 30 Mei 2015
Tempat : SD Negeri Gembongan

Demikian surat keterangan ini saya buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 20. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax (0274) 540611, Dekan Telp. (0274) 520094
Telp (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



No. : 2928 /UN34.11/PL/2015
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

24 April 2015

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Riani Astuti
NIM : 11108244067
Prodi/Jurusan : PGSD/PPSD
Alamat : Grogol 5, RT 08/ RW 05, Bejiharjo, Karangmojo, Gunungkidul, DIY

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami meminta izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD Negeri Gembongan, Sentolo, Kulon Progo
Subjek : Siswa Kelas III SD
Obyek : Keterampilan Berbicara
Waktu : April-Juni 2015
Judul : Peningkatan Keterampilan Berbicara Menggunakan Media Pop Up Siswa Kelas III
SD Negeri Gembongan Kecamatan Sentolo Kabupaten Kulon Progo

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta

Lampiran 21. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Pemerintah DIY



PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA SEKRETARIAT DAERAH

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo

SURAT KETERANGAN / IJIN 070/REG/V/675/4/2015

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN Nomor : 2928/UN34.11/PL/2015
Tanggal : 24 APRIL 2015 Perihal : IJIN PENELITIAN/RISET

Mengingat : 1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi c Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : RIANI ASTUTI NIP/NIM : 11108244067
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP SISWA
PROGO
Lokasi : DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
Waktu : 27 APRIL 2015 s/d 27 JULI 2015

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjaprov.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuh cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjaprov.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta /
Pada tanggal 27 APRIL 2015
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI KULON PROGO C.Q KPT KULON PROGO
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN

Lampiran 22. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Pemerintah Kabupaten Kulon Progo



PEMERINTAH KABUPATEN KULON PROGO
BADAN PENANAMAN MODAL DAN PERIZINAN TERPADU
Unit 1: Jl. Perwakilan No. 1, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 775208 Kode Pos 55611
Unit 2: Jl. KHA Dahlam, Wates, Kulon Progo Telp.(0274) 774402 Kode Pos 55611
Website: bpmppt.kulonprogokab.go.id Email : bpmppt@kulonprogokab.go.id

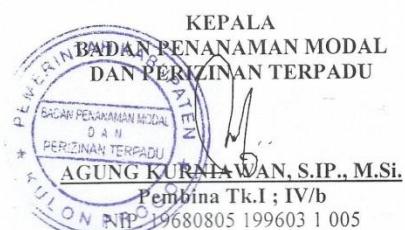
SURAT KETERANGAN / IZIN

Nomor : 070.2 /00400/IV/2015

Memperhatikan	:	Surat dari Sekretariat Daerah Provinsi DIY Nomor: 070/REG/V/675/4/2015, TANGGAL 27 ARIL 2015, PERIHAL : IZIN PENELITIAN
Mengingat	:	1. Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 61 Tahun 1983 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pelaksanaan Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Departemen Dalam Negeri; 2. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta; 3. Peraturan Daerah Kabupaten Kulon Progo Nomor : 16 Tahun 2012 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah; 4. Peraturan Bupati Kulon Progo Nomor : 73 Tahun 2012 tentang Uraian Tugas Unsur Organisasi Terendah Pada Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu..
Diiizinkan kepada	:	RIANI ASTUTI
NIM / NIP	:	11108244067
PT/Instansi	:	UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Keperluan	:	IZIN PENELITIAN
Judul/Tema	:	PENINGKATAN KETRAMPILAN BERBICARA MENGGUNAKAN MEDIA POP UP SISWA KELAS III SD NEGERI GEMBONGAN KECAMATAN SENTOLO KABUPATEN KULON PROGO
Lokasi	:	SD NEGERI GEMBONGAN SENTOLO
Waktu	:	27 April 2015 s/d 27 Juli 2015

1. Terlebih dahulu menemui/melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku.
3. Wajib menyerahkan hasil Penelitian/Riset kepada Bupati Kulon Progo c.q. Kepala Badan Penanaman Modal dan Perizinan Terpadu Kabupaten Kulon Progo.
4. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk kepentingan ilmiah.
5. Apabila terjadi hal-hal yang tidak diinginkan menjadi tanggung jawab sepenuhnya peneliti
6. Surat izin ini dapat diajukan untuk mendapat perpanjangan bila diperlukan.
7. Surat izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan tersebut di atas.

Ditetapkan di : Wates
Pada Tanggal : 27 April 2015



Tembusan kepada Yth. :

1. Bupati Kulon Progo (Sebagai Laporan)
2. Kepala Bappeda Kabupaten Kulon Progo
3. Kepala Kantor Kesbangpol Kabupaten Kulon Progo
4. Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo
5. Kepala UPTD PAUD DAN DIKDAS Kecamatan Sentolo
6. Kepala SD Negeri Gembongan Sentolo